

FOREWORD BY PAUL WASHER

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU
JUSTIFICATION
AND
Regeneration

CHARLES LEITER

Pembenaran dan Lahir Baru

Copyright © 2007 oleh Charles Leiter

Judul asli: Justification & Regeneration

Penerjemah:

Dave Polandos

Editor:

Ev. Angie Tampubolon

Fernando Senewe

Penata sampul: Jake Stutzman (www.elevatevc.com) & Scott Campbell

Design dan tata letak: Umbu Niel

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin penerbit

HeartCry Missionary Society

1915 East Avalon Ave.

Muscle Shoals, AL 35661

www.heartcrymissionary.com

Kecuali diindikasikan, semua kutipan Alkitab diambil dari New American Standard Bible (NASB) © 1960, 1988 oleh Lockman Foundation.

ISBN: 978-602-96487-0-6

Cetakan Pertama, Agustus 2010

Untuk mendapatkan penambahan buku *Pembenaran & Lahir Baru* atau sumber lainnya, hubungi Penerbit.

Penerbit Allexen

Division of:



SAVE THE UNREACHED MINISTRIES

P.O. BOX 117

Bekasi 17000

DAFTAR ISI

Ucapan terima kasih	iv
Prakata	v
Kata pengantar	vii
Bab 1 Dosa: Masalah terbesar manusia	1
Bab 2 Dapatkah manusia benar dihadapan Allah?	11
Bab 3 Pembenaran: Karakteristiknya	18
Bab 4 Lahir Baru: Segala sesuatunya baru	35
Bab 5 Ciptaan baru	39
Bab 6 Manusia baru	45
Bab 7 Hati yang baru	50
Bab 8 Kelahiran baru	59
Bab 9 Sifat yang baru	66
Bab 10 Kematian & Kebangkitan	72
Bab 11 Perubahan Dari Daging kepada Roh	81
Bab 12 Perubahan Dari Duniawi ke Surgawi	91
Bab 13 Perubahan Dari Dosa kepada Kebenaran	100
Bab 14 Perubahan Dari Taurat kepada Kasih karunia	106
Bab 15 Perubahan Dari Adam kepada Kristus	115
Lampiran:	
A. Lahir Baru: Ringkasan	126
B. "Tidak dapat berbuat dosa"	137
C. Roma 7	140
D. Semua Berkat Ada di dalam Kristus	151
E. Pertanyaan	162

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan terima kasih saya secara khusus untuk Paul Washer dari *HeartCry Missionary Society* atas dorongan dan dukungannya dalam penerbitan buku ini. Dan juga kepada Garrett Holthaus di Kirksville, Missouri yang telah memberikan saran-saran yang berharga mengenai isi buku ini. Saya mengucapkan terima kasih juga kepada penyunting yang telah bekerja secara hati-hati dalam memperbaiki kesalahan, dan yang terutama untuk istri saya Mona, yang dengan senang hati membaca seluruh naskah saya selama tiga belas jam dalam perjalanan dari Colorado dan telah menyarankan sejumlah perubahan yang sangat membantu.

PRAKATA

Seperti ada jurang pemisah antara teologia Alkitabiah dan umat kristen yang awam. Sementara teologia mampu mendaki puncak kebenaran Allah yang diubahkan oleh visi, dan menyampaikannya dalam bahasa yang terlampau sulit untuk dimengerti, sehingga kita tinggal dalam rahmat kristen populer yang seringkali tidak lebih dari cerita-cerita aneh, pragmatisme dan psikologi.

Gereja kontemporer di Amerika tidak memerlukan strategi, langkah, atau kunci untuk kehidupan Kekristenan. Gereja butuh kebenaran dan lebih spesifik lagi dasar kebenaran yang kuat tentang sejarah Kekristenan. Dalam karya ini, Pastor Charles Leiter telah melakukan pelayanan yang mulia kepada Jemaat dimana ia telah mendapatkan dua doktrin yang terbesar dalam firman Tuhan dan dua mujizat terbesar dalam kehidupan Kristen yang dijelaskan dalam bahasa yang sederhana tanpa menghilangkan isi konten.

Ketika saya membaca naskah buku ini, saya kagum akan kesederhanaan dan ringkasannya. Doktrin besar tentang pembenaran dan lahir baru hanya dapat diterapkan dengan benar dalam konteks doktrin besar yang lain yaitu iman seperti karakter Allah yang kudus dan benar, moral manusia, hati, pertobatan, iman dan pengudusan. Pastor Leiter tidak hanya memberikan kita pandangan yang seimbang dari masing-masing doktrin ini, tetapi juga telah menunjukkan bagaimana mereka membentuk suatu dasar yang kuat bagi kehidupan Kekristenan.

Hal yang menarik bagi saya adalah penjelasan kuat atas pandangan tentang kelahiran baru. Dalam penginjilan di zaman modern ini, doktrin yang berharga ini telah menurun menjadi tidak lebih dari sekedar keputusan manusia untuk mengangkat tangan dan berdebat, berjalan di lorong, atau mendoakan "doa orang berdosa." Akibatnya, mayoritas orang Amerika percaya bahwa mereka telah "dilahirkan kembali" walaupun pemikiran, ucapan dan perbuatan

mereka terus menerus berlawanan dengan sifat dan kehendak Allah. Pastor Leiter menegaskan bahwa lahir baru adalah karya Allah yang luarbiasa ditengah-tengah kematian orang berdosa, hati yang keras diubahkan menjadi hati yang baru dimana keduanya mampu bersedia untuk meresponi Allah dalam kasih dan ketaatan. Kedua, Pastor Leiter menanggapi Roma 6 & 7 dengan cara yang logis dan konsisten, lalu kemudian menyampaikan kepada pembaca dengan bobot yang sederhana. Pandangan saudara kita tentang kedua pasal yang besar ini telah menjadi sumber kekuatan yang besar, kenyamanan dan sukacita bagi saya sepanjang tahun pelayanan saya.

Saya telah membaca buku ini berulang-kali sebelum dipublikasikan. Saya mendapatkan manfaat yang besar dari pengajaran dan sungguh-sungguh merekomendasikan isinya. Biarlah Roh Allah menerangi hati dan pikiran anda bahwa anda bukan hanya mengerti isi Alkitab yang dijelaskan dalam buku ini, namun boleh menjadi kenyataan dalam hidup anda.

Paul David Washer

KATA PENGANTAR

"Karena dahulu kita juga hidup dalam kejabilan: tidak taat, sesat, menjadi hamba berbagai-bagai nafsu dan keinginan, hidup dalam kejahatan dan kedengkian, keji saling membenci. Tetapi ketika nyata kemuliaan Allah, Juruselamat kita, dan kasih-Nya kepada manusia, pada waktu itu Ia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya, oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan oleh Roh Kudus, yang sudah dilimpahkan-Nya kepada kita oleh Yesus Kristus, juruselamat kita, supaya kita, sebagai orang yang dibenarkan oleh kasih karunia-Nya, berhak menerima hidup yang kekal, sesuai dengan pengharapan kita."

Titus 3:3-7

Dua mujizat terbesar menjadi yang pusat utama ada di dalam injil. Yang pertama adalah *Pembenaran*, dimana seorang penjahat yang telah dijatuhi hukuman menjadi benar di mata seorang hakim yang kudus dan adil. Yang kedua adalah *Labir baru*, dimana orang yang jahat dan telah diperbudak, dan orang berdosa diubahkan menjadi mengasihi Allah dan manusia. Baik secara langsung atau tidak langsung, kedua mujizat tersebut banyak tercantum dalam Perjanjian Baru. Dua hal ini menjadi landasan untuk pemahaman yang benar bagi *injil* dan *kehidupan kekristenan*. Namun, bahkan di antara orang-orang percaya, masih banyak yang kebingungan dan tidak mengerti tentang kebenaran yang berharga dan membangun jiwa.

Sifat dan karakteristik dari Pembetulan dan Lahir Baru dijelaskan secara rinci sesuai terang Injil disetiap halaman dalam buku ini. Untuk itu kita harus terlebih dahulu mengerti Bab 1 mengapa banyak orang bertahan dan berharap atas kedua karya ilahi ini. Hal ini akan membawa diskusi atas keduanya tentang kesalahan utama dan kerusakan didalam yang disebabkan oleh karena dosa.

Karena semua orang bersalah dan telah rusak oleh dosa, ada dilema moral yang besar menghalangi jalan keselamatan manusia: Bagaimana Allah yang kudus sanggup membenarkan orang yang

berdosa tanpa menjadikan diri-Nya sendiri tidak adil? Bab 2 menjelaskan dilema ini dan sebuah metode oleh hikmat Ilahi yang telah terungkap melalui Pribadi manusia yaitu hasil karya Tuhan Yesus Kristus. Dalam Bab 3, sifat dan karakteristik pembenaran kemudian diterangkan dengan penjelasan akan tujuh kebenaran tentang pembenaran yang tercantum dalam Alkitab.

Alkitab memiliki banyak hal yang dapat disampaikan tentang kelahiran baru. Dalam upaya untuk mendapatkan pandangan yang jelas tentang arti dari lahir baru, kita akan mempelajari sembilan penjelasan Injil atas mujizat terbesar ini dalam Bab 4-13. Setiap penjelasan memiliki bukti pandangan mulia yang sama dari sudut pandang yang berbeda, dan menjelaskan sisi yang berbeda.

Dalam Bab 14, keduanya baik pembenaran dan lahir baru diterapkan dalam kategori yang lebih besar yaitu "Hukum Taurat dan Kasih Karunia", yang diatur dalam Perjanjian Baru. Terakhir dalam Bab penutup, keduanya bahkan merupakan bagian yang lebih besar lagi, menjelaskan kenyataan bahwa kita "di dalam Kristus." Kekristenan adalah Kristus. *Setiap* berkat rohani ditemukan "dalam Dia" termasuk semua berkat pembenaran dan lahir baru dan tidak ada berkat rohani diluar Kristus.

Di dalam buku ini, banyak ayat-ayat penting Alkitab dipakai sebagai catatan penting, dan ditempatkan di dalam setiap halaman untuk memudahkan referensi.

Pastor Charles Leiter

BAB SATU

DOSA

MASALAH TERBESAR MANUSIA

Untuk mendapatkan pengertian yang benar akan Pembenaan dan Lahir baru, kita harus memulai seperti Alkitab katakan, yaitu dimulai dengan *dosa*. Semua dosa mengalir dari keinginan perlawanan manusia yang menempatkan dirinya sama dengan Tuhan, yang menjadi pusat dan perhatian segala sesuatu dan untuk “mengetahui” *apa yang baik dan apa yang jahat* (Kej. 3:4-5). Di dalam Titus 3:3-7 dikatakan bahwa manusia yang dahulu hidup dalam “kejahilan; tidak taat, sesat, menjadi hamba berbagai-bagai nafsu”, Mereka hidup dalam “kejahatan, iri hati dan saling membenci”. Tidak menyadari keadaan ini, mereka yang tersesat, membayangkan diri mereka seperti “umumnya baik”, namun Allah dengan rahmat-Nya menyatakan kepada mereka keadaan yang sebenarnya akan hati mereka yang dipenuhi kegelapan. *Dosa adalah satu-satunya persoalan dan yang terbesar dalam kehidupan manusia*. Hal inipun menjadi satu-satunya masalah *saya* dan *anda* yang terbesar.

Pandangan Alkitabiah tentang Dosa

Alkitab mengatakan banyak hal tentang dosa. Jika kita mengerti dengan benar sifat daripada dosa, kita harus izinkan terang pewayhuan Alkitab ini menerangi pikiran kita dan melembutkan hati kita yang keras. Perhatikanlah bahwa berdasarkan Alkitab, dosa itu adalah :

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Meliputi Dunia

Dosa meliputi seluruh umat manusia di dunia. *“Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri”*
(Yesaya 53:6)

“Tidak ada yang benar, seorangpun tidak, tidak ada seorangpun yang berakal budi, tidak seorangpun yang mencari Allah. Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorangpun tidak”
(Roma 3:10-12)

Anda dan saya mungkin belum pernah bertemu, tetapi satu hal yang kita yakini bahkan jauh sebelum kita berkenalan yakni anda dan saya adalah orang berdosa. Setiap laki-laki, perempuan, dan anak-anak di muka bumi ini, baik yang tua maupun yang muda sama-sama orang berdosa. Bahkan anak kecil sekalipun, ketika diberikan leluasa untuk bertindak semaunya, dapat berbuat jahat terhadap binatang dan satu sama lain.

Suku dan kewarganegaraan sama sekali tidak dapat melindungi kita dari dosa; bangsa yang berbudaya pun dapat bersikap jahat sama seperti yang dilakukan orang barbarian. Justru orang-orang yang lebih “beradab” terkadang lebih kejam dari orang-orang yang “tidak beradab”.

Tidak ada satupun “orang kejam yang dihormati” atau “orang kafir yang bahagia”. Salah seorang misionaris pernah berkata, “saya pergi ke ladang misi untuk menahan Tuhan karena mengirim orang-orang yang baik ke neraka. Ketika saya tiba, saya temukan bahwa mereka benar orang-orang yang jahat.” Pertanyaannya bukanlah apakah manusia memiliki kesempatan untuk “menerima Yesus”, tapi pertanyaannya adalah walaupun mereka mempunyai kesempatan untuk membiarkan misionaris dan menolak perkataannya namun, terlepas dari apa yang dikerjakan oleh Roh kudus, hal itulah yang mereka pasti lakukan (Mat. 22:1-6). *Dosa mendunia meliputi seluruh umat manusia.*

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Semuanya telah tersebar

Bukan hanya dosa mendunia; tetapi juga telah menyebar. Setiap aspek kepribadian dan keberadaan manusia dipengaruhi oleh dosa:

- *Pikiran* telah dibutakan. “pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini sehingga mereka tidak bisa melihat...” (2 Kor 4:4)
- *Kehendak* telah dirusak dan tidak berjalan. “Kejahatan manusia besar di bumi, dan... segala kecenderungan hatinya selalu membuahakan kejahatan semata-mata.” (Kej. 6:5) “Namun kamu tidak mau datang kepadaku untuk memperoleh hidup itu” (Yoh. 5:40) “Tidak ada seorang pun yang dapat datang kepadaKu, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku” (Yoh. 6:44).
- *Perasaan* telah diusik dan diselewengkan. Hati mereka membara penuh oleh kemarahan dan kebencian, juga lainnya diliputi rasa takut siang dan malam. Banyak tertawaan yang cenderung membuat mereka menangis, sedang ada yang lainnya menangis dengan alasan yang tidak jelas. Hal demikian yang mendalam dan menyebar luas telah mengganggu kepribadian manusia disebabkan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh karena dosa.

Tidak Masuk akal

Dosa bukanlah logika. Banyak hak kesulungan sudah tidak berharga lagi karena dijual untuk sepiring makanan (Ibr. 12:16); banyak sebuah pernikahan dan keluarga berpisah hanya karena kenikmatan terlarang untuk semalam. Oleh karena kegembiraan sesaat atas kecanduan pemakaian narkoba, pusat pikiran yaitu otak manusia secara rutin dan permanen dirusak. Di saat membayangkan dosa kita dimasa lalu sudah cukup membuktikan bahwa *tak satupun dari hal tersebut yang masuk akal*. Demikian halnya kebodohan sikap seorang anak yang menghamburkan uang yang pertobatannya terlambat disadari “oleh

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

logikanya”. (Luk. 15:17). *Tidak ada dosa yang bijaksana.*

Penuh tipu daya

Dosa penuh dengan tipu daya. Alkitab berkata mengenai “tegar hati oleh karena tipu daya dosa” (Ibr. 3:13). Sebagaimana semua tipuan, korban pun tidak sadar akan pernyataan yang menipu dirinya sendiri. Saat ini ia pikir bahwa ia “kaya dan telah memperkayakan diri dan tidak kekurangan apa-apa lagi,” pada kenyataannya bahwa ia “melarat dan malang, miskin, buta dan telanjang” (Wah. 3:17) Ia “berbuat seolah-olah penuh hikmat,” tetapi telah menjadi “bodoh” (Roma 1:22).

Tegar hati

Sesuatu yang sangat tidak di ingini tentang dosa adalah kuasa untuk menegarkan hati bagi mereka yang melakukannya (Ibr 3:13). Semakin dalam manusia jatuh dalam dosa, semakin kecil dosa itu menggangukannya. Berdasarkan firman Tuhan bahwa hati nurani manusia telah “selaras memakai cap mereka” (1 Tim 4:2). Setiap orang berdosa menyadari dirinya sekarang melakukan dosa yang *sebelumnya* ia benci, dan dosa yang *sekarang* ia benci, suatu hari ia akan temukan dirinya melakukan dosa. Hal yang mengejutkan dan mengingatkan kita kepada Adolph Hitler, sewaktu ia masih kecil bermain dengan mainannya seperti anak kecil lainnya. Manusia tahu permulaan dosa, tetapi tidak ada manusia yang pernah tahu bagaimana mengakhiri dosa itu.

Memperhambakan

Dosa memperhambakan mereka yang melakukannya. “Sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa adalah hamba dosa” (Yoh. 8:34). Tidak ada yang dapat membebaskan dirinya sendiri atau terlepas dari ikatan dosa. Dosa “menguasai” atas orang berdosa dan menunggangi punggung dengan kejam sampai akhirnya membawanya ke dalam lubang kehancuran dan kematian. (Roma

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

5:21). Jika anda bukan orang Kristen, anda memiliki rantai yang mengikat leher anda yang lebih buruk daripada rantai yang sesungguhnya. Anda mungkin dapat berhenti dari satu dosa, namun dosa lain sudah menunggu, seringkali dosa kesombongan atau kebenaran diri sendiri yang anda bayangkan telah tercapai dalam membentuk diri sendiri. *Dosa dapat memperhambakan.*

Merendahkan

Dosa menenggelamkan orang terkenal dan bangsawan baik laki-laki maupun perempuan ke dalam penghinaan yang memalukan dan merendahkan. Seorang pemuda yang sekali waktu mengenakan setelan jas dan duduk di atas kursi kulit dikantor sekarang tergeletak jatuh atas kesalahannya akibat dosa. Seorang anak gadis yang dulu manis, cantik dan polos sekarang menjadi gadis murahan dan penuh daya pikat dan kotor, Semua itu akibat daripada dosa. Laki-laki dan perempuan diciptakan serupa dengan Gambar Allah, diciptakan untuk mendambakan impian kekal dan untuk berpikir yang panjang akan kekekalan, berkurang karena dosa dan turun ke dalam kubangan seperti sekumpulan babi mendapatkan sepotong roti. Dosa mengubah malaikat menjadi iblis (Mat 25:41), dosa merubah manusia seperti “hewan yang tidak berakal” (2 Pet 2:12, Yudas 1:10). *Dosa merendahkan manusia.*

Menajiskan

Pada akhirnya dosa itu menajiskan (Mark 7:20-23). Dosa bukan hal gampang, bukan sesuatu yang “keren” dan bukan sesuatu yang “lucu”. Dosa sangat *jahat, suka menentang* dan “sangat memalukan” (Roma 7:13). *Semua* dosa bengkok, jahat dan menjijikkan. Kita seharusnya terkejut bagaimana fasiknya manusia dan betapa kejamnya atas kefasikan tersebut. Kita menjadi *terbiasa* akan hal itu! Bayi yang pertama kali lahir, tumbuh dewasa membunuh saudaranya sendiri (Kej 4:8). Dan semenjak itu sejarah kehidupan manusia telah menjadi aliran suatu pertempuran panjang yang terus berjalan, penuh

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

nafsu, kebencian, penyiksaan, perkosaan, penyelewengan, sakit hati dan kekejaman. Suatu anugerah bahwa kita tidak tahu dengan detail, dosa-dosa yang dilakukan semalam di kota kita sendiri. Mencari tahu hal demikian begitu menajiskan untuk diketahui.

Bahkan, kita harus hadapi kenyataan bahwa dunia ini tidak seperti yang diinginkan karena ada beberapa orang yang jahat seperti Hitler; begitulah dunia ini, karena dibuat untuk banyaknya manusia seperti kita! Ada *kejahatan yang tersembunyi* di dalam setiap diri kita. Terkadang Tuhan memakai hal yang kelihatannya “kecil” untuk menunjukkan kejahatan ini. Bagi Augustine, hal itu bukanlah sebuah gaya hidup tidak bermoral, tetapi mencuri buah pir tanpa alasan dari pohon tetangga sewaktu masih muda, bukan karena lapar, tetapi untuk olahraga, yang terungkap padanya semua kejahatan didalam hatinya sendiri. Dosa, hanyalah kenikmatan untuk melakukan kejahatan, tanpa alasan, tanpa penghargaan, mengalir dari hati setiap manusia dan menajiskan kita semua.

Dua hal masalah dosa manusia

Dosa adalah yang terbesar dan satu-satunya masalah kehidupan manusia. Tetapi “masalah dosa“ ini mempunyai dua aspek. satu dari dalam dan satunya dari luar.

Masalah dari dalam, yaitu hati yang jahat

Apa yang dikatakan Tuhan Yesus Kristus, dalam diri setiap manusia adalah jahat dan keji. Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskannya. Sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kekebalan. Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menajiskan orang (Markus 7:20-23). Inilah kondisi setiap hati manusia, menjauh dari Kristus. Seandainya gambaran atau pemikiran masa lalu kita terlintas, dipertontonkan di layar lebar di hadapan keluarga dan kenalan kita, setiap kita pasti akan berlari dari ruangan dengan rasa malu. Setiap orang yang bukan Kristen didalam

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

kepribadiannya lebih menolak Allah yang kudus dari yang dapat dia bayangkan.

Namun persoalan manusia atas dosa lebih dalam dari hal ini. Seharusnya oleh karena mujizat, orang berdosa dapat menjadi pribadi yang baru dan tidak pernah berbuat dosa lagi seumur hidupnya. *Yang pasti ia akan tetap masuk ke neraka.* Seseorang yang sering membunuh yang dengan tulus memutuskan untuk tidak membunuh lagi, masih tetap harus membayar kesalahannya di masa lalu. Dengan kata lain, persoalan manusia dengan dosa memiliki dimensi lain selain masalah dari dalam. Manusia bukan hanya memiliki *hati yang jahat*, namun manusia juga memiliki *catatan yang buruk* di mata Hukum Allah.

Persoalan dari luar — Catatan yang buruk

Tiap orang berdosa adalah buronan keadilan. Tidak peduli bagaimana kondisi hatinya saat ini, dia *bersalah secara obyektif*, diluar dirinya sendiri, dipandangan hukum Allah. Dia mungkin tidak memiliki “*perasaan bersalah*,” walaupun demikian dia *tetap* “bersalah” atau “dihukum”. Semua kejahatannya dimasa lalu menuntut hukumannya dibayar dan keadilan ditegakkan. Tuntutan ini tertanam didalam karakter dan keberadaan Allah, dalam sifat-Nya atas *hukum dan keadilan*.

Hal itu disebabkan arti keadilan atau hukum bahwa Allah telah menuliskannya jauh di dalam hati manusia supaya kita dapat merasakan kemarahan dari hati nurani kita ketika seorang pelaku kejahatan dibebaskan tanpa hukuman. Mengapa tidak adil ketika seorang pemerkosa-pembunuh hanya dikenakan denda 10 dollar? Kita tidak bisa *membuktikan* bahwa ia layak dikenakan lebih dari itu, tetapi kita tahu dia sudah menerima hukumannya. Kurangnya pengetahuan dalam diri kita merupakan sesuatu yang lebih mendasar dan pasti daripada teori “pembuktian”. Hal itu merupakan sesuatu yang benar-benar mendasar terhadap konstitusi kemanusiaan — bayangan dari sifat Allah.

Banyak yang bisa dikatakan tentang sifat keadilan Allah, terutama hari-hari ini ketika konsep keadilan terlihat hampir hilang di

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

dalam kehidupan manusia. Ada tiga dasar alasan mengapa kejahatan harus dihukum: yang pertama, untuk menegakkan keadilan (contoh: karena kejahatan *layak* menerima hukuman dan *harus* dihukum). Kedua, untuk kebaikan manusia (contoh: untuk mencegah terjadinya kejahatan yang lebih lanjut). ketiga, untuk kebaikan si pelaku kejahatan. (contoh: untuk membuat pelaku merubah sikap). Dari tiga hal ini, penegakkan keadilan adalah hal yang utama dan landasan dari dua dasar yang lain. Jika hukuman atas kejahatan tidak dilakukan secara *adil* dan *layak*, tidak akan menghentikan kejahatan dikemudian hari dan tidak juga memperbaiki diri si pelanggar.

Di hari-hari ini, hal yang utama dan menjadi landasan untuk hukuman yaitu penegakkan keadilan, sudah hampir dihentikan dan ditiadakan. Hanya alasan kedua dan ketiga masih berlaku, dan hal ini sudah diputar balikkan dari segi pentingnya. “Perbaiki diri” si pelanggar sekarang menjadi yang utama, dan penjara sudah tidak lagi disebut penjara, namun dinamakan “tempat untuk memperbaiki”. Sekalipun bagi mereka yang masih percaya bahwa pelaku kejahatan harus dihukum untuk kebaikan kehidupan bermasyarakat mempertahankan si pelaku kejahatan harus dihukum, bukan karena mereka telah melakukan kejahatan, tetapi hanya untuk mencegah terjadinya kejahatan dikemudian hari. Filosofi seperti itu fasik dan salah, dan didasari kebohongan bahwa pria dan wanita tidak sepenuhnya bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Hal itu tidaklah sulit dimengerti bagaimana keadaan ini bisa terjadi. Sebab manusia ingin menjadi Tuhan atas dirinya sendiri (Kejadian 3:4-5), mereka benci pemikiran kedaulatan Pemberi hukum, kepada siapa mereka harus memberi tanggung jawab. Mereka mencari untuk meniadakan pengetahuan Allah yang mutlak di tengah-tengah mereka. (Roma 1:18f : Segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman), dan berkata tidak ada Allah (Mazmur 10:4 ; 14:1 ; 53:1). Penyangkalan akan keberadaan Allah membuat kemudahan bagi mereka untuk berpura-pura bahwa tidak ada hal yang benar maupun salah. Bukannya menjadi orang berdosa yang bersalah, pria dan wanita dipandang sebagai korban yang tidak berdaya karena keadaan mereka. Seperti

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

sesuatu yang sudah direncanakan, hukuman yang mestinya menegakkan keadilan menjadi tidak terpikirkan lagi. Manusia bebas melakukan apa yang menyenangkan hatinya dan tidak perlu komentar kepada siapapun.

Namun tidak peduli berapa banyak manusia berusaha menindas hal tersebut, masih tetap tak terhapuskan pengetahuan di dalam hati manusia bahwa *benar dan salah* itu adalah nyata. Roma 2:14-16 *“Apabila bangsa-bangsa lain yang tidak memiliki hukum Taurat oleh dorongan diri sendiri melakukan apa yang dituntut hukum Taurat, maka, walaupun mereka tidak memiliki hukum Taurat, mereka menjadi hukum Taurat bagi diri mereka sendiri. Sebab dengan itu mereka menunjukkan, bahwa isi hukum Taurat ada tertulis di dalam hati mereka dan suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela. Hal itu akan nampak pada hari, bilamana Allah, sesuai dengan injil yang kuberitakan, akan menghakimi segala sesuatu yang tersembunyi dalam hati manusia, oleh Kristus Yesus”*.

bahwa manusia *bertanggung jawab* atas kesalahan yang dilakukan, dan pelanggar seharusnya dihukum (Roma 1:32 *“Sebab walaupun mereka mengetahui tuntutan-tuntutan hukum Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian, patut dibukum mati, mereka bukan saja melakukannya sendiri, tetapi mereka juga setuju dengan mereka yang melakukannya”*).

Lebih dalam lagi, semua manusia tahu takaran keadilan harus seimbang pada akhirnya (Kisah 28:4 *“Ketika orang-orang itu melibat ular itu terpaut pada tangan Paulus, mereka berkata seorang kepada yang lain: “Orang ini sudah pasti seorang pembunuh, sebab, meskipun ia telah luput dari laut, ia tidak dibiarkan hidup oleh dewi keadilan”*).

Jika kamu bukan seorang Kristen dan sedang membaca kalimat ini, takaran keadilan sangat *tidak seimbang* di dalam hidupmu saat ini, dan kamu dapat yakin—berdasarkan karakteristik Allah yang maha Adil—bahwa Allah tidak akan berhenti atau melunakkan hatinya *sampai kamu ada di neraka*. Seluruh materi moral dialam semesta ini akan runtuh jika DIA *tidak* menempatkan kamu di neraka.

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Hal tersebut diungkapkan dalam konteks Alkitab yang berkata “murka Allah”. Murka Allah bukanlah suatu kehilangan kendali sementara atas penguasaan diri atau keegoisan akan emosi. Itu adalah kekudusan-Nya, Api suci kebencian akan dosa, reaksi dan tindakan sifat kekudusan-Nya menentang segala yang jahat. Murka Allah bertalian langsung dengan Keadilan-Nya. Hal itu harus berlandaskan dengan ketetapan kebenaran-Nya untuk menghukum setiap dosa, untuk mengimbangkan takaran keadilan, dan untuk membuat hal benar atau salah. Inilah alasan mengapa murka Allah “tetap tinggal” setiap orang yang tidak percaya (Yohanes 3:36). Semakin manusia gigih didalam dosa, semakin mereka “menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari waktu mana murka dan penghukuman Allah yang adil akan dinyatakan” (Roma 2:5). Murka Allah akan cepat “tercurah”, Allah adalah Hakim yang benar dan *tidak akan* mengijinkan dosa pergi tanpa dihukum untuk selamanya.

BAB DUA

DAPATKAH MANUSIA BENAR DIHADAPAN ALLAH?

Dalam Bab inilah kita akan temukan satu kendala besar yang dapat digambarkan tentang keselamatan manusia: *Bagaimana mungkin seorang Hakim yang benar-benar jujur dan adil dapat membenarkan (menyatakan keadilan) kepada seseorang yang benar-benar bersalah dan menjatubi hukuman?* Bagaimana mungkin setiap manusia dapat melepaskan diri dari kutukan neraka? Tuhan sendiri telah berfirman bahwa ”*membenarkan orang fasik dan mempersalahkan orang benar*, kedua-duanya adalah kekejian bagi Tuhan” (Ams 17:15). Misalnya ada seorang ayah sedang pulang ke rumahnya dan menemukan keluarganya telah terbunuh. Setelah lelah dalam pengejaran, dia akhirnya berhasil menawan si pembunuh. Saat penjahat itu dibawa ke hadapan hakim, ditemukan bahwa ia tidak dapat dinyatakan bersalah atas perbuatannya. Tetapi pada saat hukuman dijatuhkan, hakim memberi pernyataan sebagai berikut: “pria ini telah melakukan tindak kejahatan yang sangat keji, namun saya adalah hakim yang baik hati dan saya memilih untuk menyatakan bahwa ia tidak bersalah. Bahkan, saya menyatakan bahwa ia benar di mata hukum!”. Hakim seperti itu lebih tepat disamakan seorang penjahat sama dengan terdakwa!, ia telah “membenarkan seorang yang jahat” dan hal ini adalah “kekejian bagi Tuhan”.

Tetapi jika dalam hukum pengadilan manusia hal itu benar,

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

berapa banyak kebenaran yang setara dengan keadilan Allah? Bagaimana mungkin anak-anak adam yang jahat dan bersalah dapat berharap untuk berdiri dihadapan Allah, Hakim yang adil atas langit dan bumi? Bagaimana mungkin Allah bisa “membenarkan orang fasik” tanpa mendatangkan kekejian bagiNya? “Siapa berkata kepada orang fasik: 'engkau tidak bersalah', akan dikutuki bangsa-bangsa, dilaknatkan suku-suku bangsa” (Ams 24:24), Bagaimana mungkin Allah berkata kepada orang-orang berdosa seperti kita, “engkau tidak bersalah”, tanpa melanggar karakteristik Allah itu sendiri? Bagaimana mungkin Allah menyelamatkan kita dari *diri-Nya* sendiri dan keadilan dan kebenaran-Nya?

Dilema ini telah menciptakan kepedihan yang tak terungkapkan bagi setiap jiwa yang bersalah. Menjadi persoalan yang sulit untuk dilakukan bagi seorang Uskup.

“Masakan manusia benar dihadapan Allah? Jikalau ia ingin berperkara dengan Allah, satu dari seribu kali ia tidak dapat membantahNya”

(Ayub 9:2-3)

“Masakan manusia bersih, masakan benar yang lahir dari perempuan? Sesungguhnya, para suci-Nya tidak dipercayai-Nya, seluruh langitpun tidak bersih pada pandangan-Nya; lebih-lebih lagi orang yang keji dan bejat, yang menghirup kecurangan seperti air?”

(Ayub 15:14-16)

“Bagaimana manusia benar dihadapan Allah? dan bagaimana orang yang dilahirkan perempuan itu bersih? Sesungguhnya, bulanpun tidak terang, dan bintang-bintangpun tidak cerah dimataNya, lebih-lebih manusia yang adalah berenga, anak manusia yang adalah ulat!”

(Ayub 25:4-6).

Tak seorang pun merasakan tekanan akan dilema ini, lebih dari mereka yang telah bertobat. Dia tahu bahwa dia seharusnya masuk kedalam api yang kekal. Dalam pemerintahan dunia, pelaku kejahatan menyerahkan dirinya kepada yang berwajib untuk diadili, daripada terus menerus hidup dengan perasaan bersalah yang tak tertahankan! Mereka yang mengalami pertobatan mengetahui bahwa mereka pantas menerima hukuman, dan bagi mereka hal itu salah jika tidak

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

dilakukan. Mereka tahu bahwa Tuhan *tidak dapat* begitu saja ”menghapus dosa mereka dan mengebaskan” dan melupakannya. Karenanya, hati mereka menjerit “Bagaimana Allah yang adil dapat tersenyum lagi kepadaku? bagaimana *beban kesalahan* ini dapat ditanggalkan? Bagaimana Allah dapat mengucapkan *berkat atasku*? bagaimana manusia seperti *saya menjadi benar* dihadapan Allah!”

Penanggungan

Hanya ada satu jawaban untuk pertanyaan ini. Seseorang harus *menanggung* dosa orang yang berdosa. Hukum harus ditegakkan. Entah dengan cara menanggung penderitaan atas dosanya sendiri di neraka untuk selamanya, atau dengan cara orang lain yang harus menanggung dosanya.

Begitu Ajaib! “Seseorang” telah datang! Tuhan Yesus Kristus “*telah memikul dosa kita* di dalam tubuh-Nya di kayu salib” (1 Pet 2:24)

“Tetapi sesungguhnya, penyakit *kitalah* yang ditanggungnya, dan kesengsaraan *kita* yang dipikul-Nya. Dia ditikam oleh karena pemberontakan *kita*, Dia diremukkan oleh karena kejahatan *kita*, ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi *kita* ditimpakan kepada-Nya, dan oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh” (Yes 53:4-5).

Bagaimana hal yang luar biasa ini bisa terjadi? Untuk dapat mengerti kita harus memahami arti kata yang sederhana ini “*menanggung*”. Perkataan ini diterjemahkan berbeda-beda “menganggap”, “menghitung”, “mempertimbangkan” dan “menanggung”. Kita dapat merasakan arti kata ini dengan cara melihat pada pasal di dalam surat Rasul Paulus kepada Filemon tentang budaknya yang kembali pulang yang bernama, Onesimus: “*Kalau engkau menganggap aku temanmu seiman, terimalah dia seperti aku sendiri, Dan kalau dia sudah merugikan engkau ataupun berbutang padamu, tanggungkanlah semuanya itu padaku*” (Filem 17-18).

Disini Rasul Paulus menginstruksikan Filemon untuk

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

“menanggungkan kepadanya” semua hutang yang Onesimus miliki terhadap Filemon. Ini bukanlah hutangnya Paulus, tetapi Paulus bersedia mengambil alih sebagai hutangnya dan ditanggungkan kepadanya.

Sekarang, kata yang sama ini atau sejenisnya dipakai untuk semua yang berhubungan dengan *dosa*. Contoh, Alkitab berkata bahwa ”dosa itu tidak *diperhitungkan* (ditanggungkan kepada kita) kalau tidak ada hukum Taurat” (Roma 5:13). Lalu pada Roma pasal 4 Paulus berkata, ”*Tetapi kalau ada orang yang tidak bekerja, dan percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan sebagai kebenaran, seperti juga daud menyebut berbahagia orang yang dibenarkan Allah bukan berdasarkan perbuatannya; Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya dan yang ditutupi dosa-dosanya, berbahagialah manusia yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan kepadanya.*” (Roma 4:5-8).

Perbuatan yang sangat mulia! Dosa kita *tidak* ditanggungkan kepada kita, karena dosa kita *telah* ditanggung oleh *Kristus*, dan *menerima seakan-akan itu adalah hutang-Nya*, Dia telah membayar semua dengan lunas!

Kita melihat kenyataan yang sama tentang konsep ”berbuat dosa” dalam perjanjian lama. Pada hari perdamaian, dua kambing dikorbankan, yang satu disembelih darahnya untuk perdamaian dosa, (Imam 16:16) dan kambing yang lain (masih hidup) dipakai untuk membawa pergi dosa itu kemudian dilepaskan ketanah yang tandus (Imam 16:22)”. Lalu Harun harus mempersembahkan kambing jantan yang kena undi bagi Tuhan itu dan mengolahnya sebagai korban penghapus dosa, Tetapi kambing jantan yang kena undi bagi azazel haruslah ditempatkan hidup-hidup dihadapan Tuhan, untuk mengadakan perdamaian dan dilepaskan bagi Azazel ke padang gurun” (Imam 16:9-10). Disini Tuhan memakai dua kambing jantan untuk mengajar kita satu kebenaran tentang karya perdamaian oleh Tuhan kita Yesus Kristus. Disatu sisi, Dia *mati untuk dosa kita*, dan di sisi yang lain; sebagai hasil dari kematian-Nya, Ia *menyingkirkan dosa kita jauh* dari hadirat Allah.

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Perhatikan kenyataan yang mulia tentang penanggungan dosa berikut ini! “Kemudian Harun harus menumpangkan tangannya diatas kambing jantan yang hidup, dan mengaku semua kejahatan bangsa Israel dan semua pelanggaran-pelanggaran mereka berdasarkan dosa-dosa mereka: dan dia harus *meletakkan dosa-dosa itu diatas kepala* kambing dan melepaskannya kepadang gurun dengan perantaraan seseorang yang sudah siap-sedia. Kambing itu harus membawa atas dirinya sendiri semua kejahatan-kejahatan mereka ke tanah yang tandus; dan dia membebaskan kambing itu ke padang gurun (Imam 16:21-22). Pertanyaan bagi setiap kita adalah seperti ini: ”Pernahkah saya meletakkan tangan dengan iman pada Yesus Kristus dan memberikan dosa-dosa saya kepada Dia untuk dibawa ke tanah kering?”.

*Tidak semua darah binatang
Dipersembahkan diatas mezbah bangsa Israel,
Mampu memberi damai kesalaban hati,
Atau menghapus noda,

Tetapi Kristus, Anak Domba Allah,
Menghapus semua dosa-dosa kita
Persembahan yang mulia
Tiada lain kecuali dengan darah yang mahal*

*Iman saya akan kuletakkan
Diatas kepala
Seperti orang bersalah saya berdiri
Dan disana mengaku dosa saya
-Isaac Watts-*

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Seseorang telah mati Menggantikan kita! ”Kita sekalian sesat seperti domba; masing-masing kita mengambil jalannya sendiri. Tetapi Tuhan telah menimpakan kepadanya *kejahatan kita sekalian*” (Yes 53:6), *Seperti* itulah Allah yang adil sanggup membenarkan pelaku kejahatan dalam pengadilan sorga. Dia membuka agenda kita dan melihat hutang kita sudah ditanggung oleh Anak yang dikasihi-Nya. Lebih lagi, Dia melihat sesungguhnya hutang-hutang kita telah *dibayar lunas* oleh-Nya. Haleluyah! Allah, dalam kasih-Nya yang besar (Yoh 3:16), telah membuat jalan untuk menyelamatkan kita oleh diri-Nya dan Keadilan-Nya! Dia telah menyelesaikannya dengan memberikan satu-satunya anak yang dimiliki-Nya untuk mati ganti kita.

Pusat daripada Injil

Kenyataan ini menjadi pusat daripada Injil. Ditegaskan oleh Rasul Paulus dalam Roma 3:21-26, pasal yang rumit dibuat menjadi jelas ketika kita mengerti arti penanggungan yang telah dibahas diatas:

”Tetapi sekarang, tanpa hukum Taurat kebenaran Allah telah dinyatakan, seperti yang disaksikan dalam kitab Taurat dan Kitab-kitab para nabi, yaitu kebenaran Allah Karena Iman dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang percaya; Sebab tidak ada perbedaan; Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh karena kasih karunia-Nya telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman dalam darah-Nya. Hal ini dibuatNya untuk menunjukkan keadilanNya, karena dalam kesabaran Allah Ia telah membiarkan dosa-dosa yang dulu dilakukan; MaksudNya ialah dari keadilanNya pada saat ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus.”

Disini Paulus menegaskan bahwa Kristus telah mati untuk menebus hutang dosa kita supaya Allah dapat “membenarkan” orang berdosa dan tetap menyatakan “keadilan-Nya”. Dalam perjanjian lama, dosa hanya sekedar “dilewatkan”, penanggungan atas

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

kesalahan mereka dibawa terus tahun demi tahun sampai waktunya Anak Domba harus datang supaya kematian-Nya dapat menghapus semua dosa mereka (Ibr 9:15). Selama masa ini, Terlihat bahwa Allah bertindak seakan tidak adil, sejak Dia membenarkan manusia (seperti Abraham dan Daud) tanpa menegakkan keadilan. Oleh sebab itu sangatlah penting bahwa Kristus harus mati dihadapan publik agar semua melihat, Allah mendemonstrasikan kebenaran-Nya secara terbuka, dengan menanggung dosa diatas kayu salib. Dalam hal ini, Kristus telah mati, bukan hanya untuk membenarkan umat manusia, namun juga untuk membenarkan Allah! Kematian-Nya diatas kayu salib menunjukkan dan mendemonstrasikan kedaulatan keadilan Allah dalam membenarkan umatNya. Sebagai “pengampunan” (korban penghapus murka) untuk dosa-dosa kita, Kristus menghapus murka pengadilan Allah dari kita. Kita “dibenarkan sebagai sebuah anugerah”(pembenaran mutlak diberikan dengan cuma-cuma kepada kita) ”lewat penebusan didalam Yesus Kristus” (pembenaran sangatlah *berharga* bagi Allah). Kita dibenarkan dengan menerima ”anugerah kebenaran” (Roma 5:17) bahkan kebenaran Allah melalui iman dalam Yesus kristus” (Roma 3:22).

Apakah anda masih memikul beban akan dosa dan pelanggaran? Apakah anda masih berada dibawah murka Allah? Lihatlah, Anak domba Allah yang menghapus dosa dunia!” (Yoh 1:29). Akan ada “suatu sumber untuk membasuh dosa dan kecemaran” (Zak 13:1) “darah Yesus, Anak Allah yang menyucikan kita dari pada segala dosa.” (1 Yoh 1:7). Tidak peduli berapa besar dosamu, tidak ada yang dapat dibandingkan dengan darah yang Kristus yang begitu berharga!” (1 Pet 1:18-19, Kis 20:28).

”dimana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah” (Rom 5:20). Datang kepadaNya! Tuhan Yesus mengundang dan memerintahkan anda untuk datang; anda tidak perlu takut karena mungkin dianggap terlalu berani untuk datang mendekat: ”Dan barangsiapa haus, hendaklah ia datang, dan barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma” (Wah 22:17). Datanglah kepadaNya! Ambil air kehidupan itu! Taruhlah dosamu padaNya dan percaya padaNya sebagai penebus dosa.

BAB TIGA

PEMBENARAN KARAKTERISTIKNYA

"Tetapi Sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira Dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. Tetapi Dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, Dia diremukkan oleh karena kejahatan kita, ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing dari kita mengambil jalannya sendiri, tetapi Tuhan telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian."
Yesaya 53:4-6

Kita telah mengetahui bahwa masalah terbesar umat manusia adalah dosa. Dan problem dosa itu memiliki dua aspek: pertama adalah masalah dari dalam, yaitu manusia memiliki hati yang jahat. Kedua adalah masalah dari luar, yaitu manusia memiliki kisah hidup yang buruk. Dengan kata lain: Untuk setiap orang bukan Kristen, dosa dapat *menajiskan* dia (berkaitan dengan *siapakah dirinya*) dan *menghakimi* dia (berkaitan dengan apa yang *ia kerjakan*). Di satu sisi, *kuasa* dosa mengikat dia, dan di sisi lain *bukuman* atas dosa membawa dia kepada kematian. Dan meskipun ia *sanggup* untuk melepaskan dirinya dari kuasa dosa, ia tetap *tidak berdaya* oleh karena hukuman akibat dosa. Hingga seseorang datang melihat kenyataan yang sebenarnya bahwa nama "Yesus" mempunyai arti baginya. "engkau

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

akan menamakan Dia *Yesus* ["Yehovah adalah keselamatan"], karena Dialah yang akan *menyelamatkan* umat-Nya dari dosa mereka" (Mat 1:21). Tuhan Yesus Kristus menyelamatkan umat-Nya *dari* dosa mereka, baik *bukuman* akibat dari dosa maupun *ikatan kuasa* atas dosa mereka. Allah melakukan pembenaran lebih dulu dan kemudian lahir baru.

Dalam Bab dua kita telah membicarakan tentang pembenaran: Bagaimana manusia "benar" di hadapan Allah? Inilah dilema yang telah menyiksa manusia sepanjang masa. Hal ini yang menyebabkan Martin Luther merangkak dengan lututnya naik keatas tangga yang disebut *Scala Sancta* di Roma, dan biarawan dipaksa memakai jubah helai yang tertanam dengan mata kail hanya untuk membayar dosa-dosa mereka. Itulah sebabnya sampai sekarang ini, suku asli di Kepulauan Laut Selatan mempersembahkan korban ayam dan darah mereka kepada ilah mereka. Di beberapa negara yang lebih "maju", banyak yang nyaman hanya "pergi ke gereja" atau hanya melakukan bentuk "perbuatan baik" untuk menenangkan perasaan bersalah. Di mana-mana manusia mencoba untuk "membenarkan" diri mereka sendiri dengan cara melogiskan atau membiarkan perbuatan-perbuatan mereka yang jahat.

Masakan manusia benar dihadapan Allah? Hanya ada satu jawaban: Manusia benar dihadapan Allah *hanya* melalui kehidupan dan kematian dalam diri Yesus Kristus Tuhan.

1 Pet 2:24 : "*Dia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib*"

2 Kor.5:21 : "*Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuatnya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah*"

Hanya Kristus yang menjadikan kita benar dengan Allah. Dalam bab ini, kita akan belajar tujuh kebenaran yang diajarkan dalam Alkitab tentang tema yang mulia ini (Yoh 14:6), (1 Tim. 2:5-6), (Kis. 4:12).

Pembenaran dilakukan melalui darah Yesus

Roma 5:9 : "*Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-*

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah"

1 Yoh 1:7 : "*Darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa"*

Apa artinya pembenaran melalui darah Yesus? Ini berarti bahwa pembenaran dilakukan atas dasar tebusan yang sudah lunas dibayar, lalu dilakukan dalam dasar menegakkan keadilan. Dengan kata lain, ketika Allah "membenarkan" seseorang, Allah *tidak* melihat diri orang itu. Sebaliknya, Allah melihat *darah Kristus*. Kita "dibenarkan oleh darah-Nya!" Allah tidak membenarkan seseorang atas dasar apapun dalam diri manusia. Lebih lagi, Allah membenarkan seseorang bukan karena manusianya, baik status, keadaan atau apapun bentuknya. Secara khusus dikatakan kepada kita dalam Roma 4:5 bahwa Allah "membenarkan orang durhaka!" Ini adalah perkataan yang luar biasa dan begitu indah. Apakah anda merasa tidak layak dibenarkan? Seharusnya demikian! sebab anda harus merintih sebagai ganti hukuman namun diluar darah dan kebenaran Kristus, Anda tidak memiliki pengharapan.

Tidak ada sesuatupun didalam diri manusia yang membuat Allah dapat membenarkannya, *termasuk iman dan pertobatannya*. Pertobatan tidak dapat menebus dosa. Penyesalan seorang pidana atas kejahatannya tidak menegakkan keadilan sebagai tuntutan hukum. Begitupun juga *iman* tidak dapat menebus dosa! Hanya darah Yesus yang dapat menebus dosa! Pembetulan dilakukan melalui *darah Kristus*.

Haruskah semangatku berhenti sejenak,

Haruskah air mata ku mengalir selamanya,

Semua untuk dosa tidak dapat ditebus;

Hanya Engkau saja yang sanggup menyelamatkan.

-Augustus Toplady-

Hal ini menjelaskan mengapa seseorang yang memiliki iman yang sangat lemah masih dapat dibenarkan. Bayangkan ada dua

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

jembatan penyeberangan yang mulai retak: yang satu sangat lemah dan tak dapat diandalkan, dan yang satunya sangat kuat. Seseorang dapat memiliki iman yang *sangat* kuat diatas jembatan yang lemah dan dengan yakin melangkah melewatinya. Imannya yang kuat tidak akan menahannya jatuh dalam kematian. Di sisi lain, seseorang mungkin memiliki iman yang sangat *lemah* di jembatan yang kuat dan hanya sedikit saja mengatur ketakutan dan gemetar berjuang untuk berjalan. *Jembatan akan terus menahannya dengan aman*, tanpa memperdulikan pada imannya yang lemah. Semua yang diperlukan baginya ialah hanya memiliki iman yang cukup untuk membawanya ke jembatan! ketika seseorang berkata kepada Hudson Taylor bahwa ia harus menjadi manusia yang memiliki iman besar, dia menjawab, "Tidak, saya hanyalah seorang manusia dengan iman yang kecil di dalam Allah yang besar."

Ketika Malaikat maut melewati Mesir pada malam Paskah, Allah hanya mencari satu hal; darah di ambang pintu (Kel.12:13): "*Ketika Aku melihat darah, maka Aku akan lewat dari pada kamu*". Mereka yang ada di dalam rumah penuh dengan ketakutan dan gemetar, namun tidak terjadi apa-apa selama darah telah dibubuhkan.

Dalam autobiografi *Seen dan Heard*, seorang penginjil keliling dari Skotlandia James McKendrick memberitakan pertobatan yang mulia dari George Mayes yang dikenal sampai ke penjuru daerah sebagai orang berdosa yang sangat buruk sekali di daerahnya. Ketika McKendrick kembali beberapa waktu kemudian ke tempat dimana Mayes tinggal, lalu ia menemukan Mayes dalam keadaan susah jiwanya. "*Saya tidak merasa diri saya seperti itu*," George meratap sedih. "George," kata McKendrick, "jika kamu memiliki uang koin di dalam sakumu dan merasa sangat bahagia, karena uang itu berharga limabelas ketip apakah kamu merasa bahagia?" "*Tidak*" kata George. "lalu berapa nilainya baru itu berharga?" "*cukup dua belas ketip*," jawabnya. "sekiranya hidupmu susah dan hanya memiliki koin dalam sakumu, apakah itu akan bernilai sembilan ketip karena hidupmu demikian?" George menanggapi lagi, "*tidak*" "lalu berapa banyak yang membuatmu gembira?" tanya McKendrick. "*Hanya dua belas ketip*" ujar George. "Baiklah, tidakkah kamu lihat sukacitamu tidak

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

menambah nilai uang itu, ataupun penderitaan mengurangi nilai uang itu dan tetap berharga duabelas ketip tidak peduli bagaimana keadaanmu?" "Ya, itulah yang saya percaya" jawab george. "Coba katakan pada saya, apakah karena rasa senangmu atau darah Kristus yang telah menghapuskan dosamu?" "Oh, karena darah Kristus" George meresponnya. "Lalu, tidakkah kamu lihat ketika kamu bahagia, kamu tidak lebih aman, dan ketika tidak bahagia, rasa amanpun tidak berkurang? Itu semua karena darah Kristus yang menghapuskan dosamu, dan membuat anda merasa aman, dan membuat anda aman sepanjang tahun," Mc Kendrick menyimpulkan. Untuk ini kita hanya dapat berkata, "Haleluyah!"

*Saya mendengar kata-kata kasih,
Saya memandang darah itu,
Saya melihat korban yang mulia,
Dan saya telah berdamai dengan Allah.*

*Perdamaian kekal selama-lamanya!
Kekal seperti nama Yehova
Kuat seperti Tahta-Nya yang kokoh
Untuk selama-lamanya tetap sama*

*Awan datang dan pergi,
Dan badaipun menyapu langitku
Dimeteraikan Darah tidak mengubah persahabatan
Salib yang selalu dekat.*

-Horatius Bonar-

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Umat Kristiani, apakah anda sedang mencari *lebih dalam* suatu keyakinan? Kamu tidak akan pernah menemukannya! Bahkan jangkar besar kapal laut tidak dapat berbuat apa-apa jika jangkar itu tetap ditempatnya. Jangkar itu harus dilemparkan ke dalam laut! Lemparkan jangkarmu pada Yesus Kristus! Taruhkan semua kepercayaanmu kepadaNya! Hanya kebenaranNya, itulah yang menjadi keyakinan dan pengharapanmu.

Membenarkan berarti "menyatakan benar"

"membenarkan" berarti "untuk menyatakan benar"; bukan berarti "untuk membuat benar". Ketika Allah membenarkan kita, Dia *menyatakan* bahwa ada sesuatu yang benar tentang kita "dari luar" (secara obyektif); Dia menyatakan bahwa kita benar dalam pandangan hukum-Nya. Pembetulan tidak menjadikan kita baik di dalam. (Allah *menjadikan* kita baik di dalam, tetapi hal itu berkaitan dengan lahir baru, manusia baru "yang telah diciptakan di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya" (Efe 4:24). Pembetulan, sebagai perbandingan, merupakan sebuah *pernyataan* (sebuah deklarasi) tentang keberadaan kita di mata hukum Allah.

Bukti bahwa pembetulan adalah sebuah pernyataan keberadaan kita yang dinyatakan jelas dengan fakta bahwa lawan dari "membenarkan" adalah "menghukum": "*Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Allah? Allah yang membenarkan mereka?, siapakah yang akan menghukum mereka?*" (Roma 8:33-34). Ketika seorang hakim "menjatuhkan hukuman" pada seseorang, dia tidak mengubah orang itu dari dalam, tapi sebaliknya "menggugatnya". Dia menyatakan bahwa ia *bersalah* di mata hukum. Demikian juga, ketika hakim "membenarkan" seseorang, dia tidak mengubah orang itu dari dalam, tetapi menyatakan diri orang itu *benar* di mata hukum.

Pembetulan tidak memiliki Tingkatan

Seseorang bisa 100% benar atau salah. Jika seorang pembunuh

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

dituntut dengan tujuh tuduhan atas pembunuhan dan hanya divonis satu tuduhan, dia tetap orang yang bersalah! Saudaraku, jika anda memiliki bahkan *satu dosa* yang anda harus tanggung sendiri, anda tetap akan masuk api kekal selamanya! Tetapi untuk umat Kristen, *tidak ada* lagi penghukuman. Sama sekali tidak ada! "*Demikianlah sekarang tidak ada lagi penghukuman bagi mereka yang ada dalam Kristus Yesus*" (Roma 8:1).

Jika anda milik Kristus, anda *dibenarkan 100%* dalam Dia; sama sekali *tidak ada* penghukuman untuk anda. Dan kebenaran yang anda miliki dalam pandangan hukum Allah bukan hanya baik, itu adalah kebenaran Kristus; dan juga "Kebenaran Allah"! "*Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah*" (2 Kor. 5:21).

Pembenaran tidak memiliki tingkatan! umat Kristiani, peganglah pada kebenaran ini! iblis akan berusaha untuk membuat anda berpikir bahwa anda setidaknya *sedikit* bersalah dalam pandangan hukum Allah. Itu sama sekali tidak benar!, Begitu ajaib! Rasul Paulus mengenal Allah lebih baik daripada kita, namun ia tidak *sedikitpun* lebih dibenarkan daripada kita! tidak sama Tuhan Yesus sendiri lebih dibenarkan dari pada kita, dimana kebenaran-Nya menjadi milik kita! Pembetulan kita *sungguh sempurna dan mutlak*.

*Yesus, Darah-Mu dan kebenaran-Mu
Keindahanku, kemuliaan jubahku;
Di tengah-tengah gejolak dunia, dalam tatanan ini,
Dengan sukacita saya mengangkat kepalaku!
Jubah bersih ini muncul yang sama,
Ketika alam rusak tenggelam bertahun-tahun;
Usia tidak dapat mengubah warna kemuliaannya,
Jubah Kristus selalu baru.*

-Nicholas von Zinzendorf-

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Pembenaran lebih dari pembebasan

Banyak pemerintahan di beberapa negara, Presiden atau petinggi negara memiliki kuasa untuk *membebaskan* penjahat. Hal ini dikenal sebagai "eksekutif grasi." Presiden yang dikenal membebaskan mantan Presiden, dan gubernur yang dikenal membebaskan semua kriminal dari hukuman mati sebagai sikap dalam masa akhir jabatan mereka. Muncul beberapa pertanyaan seperti ini: "Ketika orang-orang ini diampuni, *apakah kejahatannya telah ditebus?*" Jawabannya adalah, Tidak! "*Apakah ancaman hukuman dilakukan?*" Sekali lagi, tidak! "*Apakah keadilan ditegakkan?*" Tidak!, Semua sikap negatif ini cukup jelas terbukti bahwa pembebasan bukanlah dasar penebusan dosa. Pembebasan membuat pidana "lari dari tuntutan", keadilan akan hukum tidak pernah dilakukan. *Pembebasan adalah hak otoritas petinggi negara.*

Membandingkan, *pembenaran adalah sebuah pernyataan oleh seorang hakim*, dan bekerja sesuai keadilan. Saudara kekasih, ketika Allah membenarkan anda, Ia tidak "melepaskan anda dari ikatan" dengan dosa yang menggantung di udara. Ia tidak *bermain-main* bahwa dosamu telah ditebus. Sebaliknya, Ia *melihat* bahwa dosamu *benar-benar telah* dibayar lunas oleh Kristus, dan Ia membuat pernyataanNya dengan fakta. Ia menyatakan tentang *keadaan sesungguhnya*. Seandainya ini salah, tidak mungkin bagi orang percaya dapat mengangkat kepalanya. Perhatikan Carol Everett, mantan pekerja pengguguran bayi bertanggung jawab atas tindakannya menggugurkan puluhan ribu bayi. Ada Juga David Berkowitz, mantan pembunuh bayaran "anak sam", sekarang menjadi orang percaya di dalam Kristus. Coba anda pikirkan!

Satu-satunya cara bagi mereka yang telah bertobat untuk dapat terus *mengangkat kepalanya* adalah dia harus mengetahui bahwa dosa-dosanya telah dibayar lunas! jika dia berpikir hanya "terlepas saja", mereka yang telah bertobat akan lebih memilih menegakkan hukum di neraka daripada hidup dengan kesalahan atas kejahatan di masa lalunya. Umat kristen yang terkasih, mungkin anda mempunyai kenangan buruk atas dosa masa lalu, tetapi anda harus yakin akan hal

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

ini: dosa-dosa tersebut sudah tidak lagi bergantung di udara. Tetapi Tuhan telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian! (Yes 53:6) Dan Yesus Kristus *telah* menebus lunas semua dosa mereka!

Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib” (1 Pet 2:24).

Pembenaran memiliki dua hal; Positif dan Negatif

Pembenaran memiliki dua hal; positif dan negatif. Kita temukan kebenaran ini dengan jelas dalam Roma 4:6-8:

"Seperti juga Daud menyebut berbahagia orang yang dibenarkan Allah bukan berdasarkan perbuatannya: "Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya, dan yang ditutupi dosa-dosanya. Berbahagialah manusia yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan kepadanya."

Yang pertama, *sisi negatif* dari pembenaran: Allah "tidak mengungkit" pelanggaran dan dosa-dosa kita. Dosa kita telah "ditutupi", dan Allah tidak "memperhitungkan kesalahan mereka." (ayat 7-8) Allah hanya bisa melakukan hal ini oleh karena hutang dosa kita telah ditanggung Kristus dan ditebus oleh-Nya. Kita belajar dari ajaran Tuhan Yesus Kristus bahwa dosa dapat (dalam beberapa hal) dibandingkan dengan hutang moneter: "*Ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga telah mengampuni orang bersalah kepada kami*" (Mat 6:12). Setiap kita mempunyai hutang yang *sangat* besar terhadap keadilan Allah. Berapa besar kesalahan kita? dalam Matius pasal 18, Yesus mengatakan dalam sebuah perumpamaan perbandingan hutang kita terhadap Allah dengan seseorang yang berhutang sepuluh ribu talenta kepada rajanya. Hal ini setara dengan 164.000 tahun kerja untuk pekerja buruh, tanpa libur di hari Minggu atau hari besar! hutang kita terhadap keadilan Allah teramat sangat besar, tetapi Kristus membayar hutang itu untuk umat-Nya di kayu salib. Menjadikan hutang kita nol, kita tidak memiliki hutang.

Tetapi ada *hal positif* tentang pembenaran: Allah meletakkan "berkat-Nya" atas kita dengan "memberikan kebenaran" bagi kita. (ayat 6), Dengan kata lain, Kristus bukan hanya membayar hutang

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

kita; Dia juga memberikan keberuntungan yang besar bagi kita. Oleh ketaatanNya yang sempurna sebagai manusia, Ia mengerjakan kebenaran positif di mata Allah yang diletakkan ke dalam hidup kita. Kristus mengambil tempat-Nya sebagai "Adam terakhir" (1Kor 15:45) dan berhasil dengan sukses di mana Adam pertama telah gagal: "Sebab sama seperti oleh *ketidaktaatan* satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula oleh *ketaatan* satu orang semua orang menjadi orang benar" (Roma 5:19).

Untuk mengerti akan hal ini, kita harus ingat bahwa hukum Taurat memiliki dua sisi baik positif dan negatif. Di satu sisi, Hukum menuntut bahwa "*orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati*" (Yeh. 18:4), Namun di sisi lain, Hukum menjanjikan "*melainkan siapa yang melakukannya, akan hidup karenanya*" (Gal 3:12). Janji "kehidupan" ini hanya diterapkan *sementara* bagi orang Yahudi, selama mereka taat terhadap aturan diluar hukum Musa, mereka akan "tinggal" di tanah dimana Allah telah berikan kepada mereka. Akan tetapi janji juga memiliki arti yang dalam, hal itu berhubungan dengan, bukan hanya "hidup di tanah ini", tetapi hidup yang *kekal*. Tuhan Yesus mempertegas dengan jelas lebih dari satu kali: "*Dan pada suatu kali, berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencoba Yesus, katanya: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Jawab Yesus kepadanya: "Apa yang tertulis dalam Hukum Taurat? Apa yang kau baca disana?" Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan kekuatanmu, dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Kata Yesus kepadanya: "jawabanmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup"* (Luk 10:25-28).

Demikian juga, ketika "orang muda yang kaya" bertanya pada Yesus: "Guru, perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Jawab Yesus: "*Jikalau engkau ingin masuk ke dalam hidup, turutilah segala perintah Allah*" (Mat.19:16-17). Hal ini berarti bahwa mereka yang sempurna mentaati hukum taurat, dapat *memperoleh* hidup *kekal* dengan melakukan kebenaran sendiri karena mentaati hukum taurat" (Fil 3:9) "*Sebab Musa menulis tentang kebenaran karena hukum Taurat bahwa orang yang melakukannya, akan*

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

hidup karenanya" (Roma 10:5). Hanya satu orang dalam sejarah manusia yang pernah melakukan ini, yang lainnya mengalami kegagalan. Tuhan Yesus Kristus sendiri telah "menggenapi semua kebenaran" (Mat 3:15). Dia tidak hanya menebus dosa-dosa kita; Dia menjalani hidupNya dengan kebenaran yang sempurna yang diberikan kepada kita, dan telah menerima "*kelimpahan kasih karunia dan anugerah kebenaranNya, kita berhak untuk hidup!*" (Roma 5:17). bukan hanya kutuk kita yang Ia tanggung, tetapi berkat Kasih karunialah yang kita terima dari-Nya.

Paulus mengungkapkan hasil positif dan negatif pembenaran ada di dalam Roma 5:1-2 :*"Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus ... dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah."* hasil pertama pembenaran adalah negatif: kita tidak lagi hidup di bawah kutuk. *Kita telah berdamai dengan Allah*, bukan hanya damai dari kita, tetapi damai sejahtera dari Allah. Ketika seorang penjahat meletakkan pistolnya dan menyerahkan hidupnya, polisi yang mengejanya tidak melakukan hal yang sama. Dia tetap mengacungkan senjata itu dengan hati-hati kepadanya sampai dia aman di bawa ke dalam tahanan dan hukum akhirnya ditegakkan. Saat itulah ia dapat meletakkan senjatanya. Kemuliaan akan pembenaran adalah bahwa *Allah* bukan lagi menjadi musuh kita, tuntutan hukum telah dipenuhi, dosa-dosa kita telah ditebus, dan Allah sekarang telah "meletakkan senjata-Nya" dengan menghargai kita. *Allah* telah berdamai dengan kita!

Hasil kedua pembenaran adalah positif: *"Kita dapat berbagia sekarang dalam pengharapan (dengan keyakinan penuh) akan kemuliaan Allah (surga)*. Bukan hanya kita tidak lagi hidup di bawah kutuk, namun sekarang kita *memiliki* hidup yang kekal. Hidup kekal bukanlah sesuatu yang kita mungkin miliki suatu saat, tetapi yang kita miliki saat ini." *Aku berkata kepadamu, sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dibukum, tetapi ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup*" (Yoh. 5:24) Kemuliaan bagi Allah! Berkat yang *dikerjakan* Kristus telah diberikan kepada kita.

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Pembenaran hanya satu kali dan untuk selamanya

“*Setelah dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah*” (Roma 5:1). Pembetulan hanya satu kali dan untuk selamanya, karya yang dikerjakan sempurna di masa lalu dengan hasil yang kekal untuk selamanya. Manusia tidak dibenarkan lebih dulu, kemudian dihukum, lalu dibenarkan dari awal lagi. Pembetulan dilakukan sekali dan untuk selamanya. Hal ini berarti *pembenaran menempatkan kita pada posisi, status bersama dengan Allah*”. *Setelah dibenarkan ... kita telah beroleh jalan masuk iman di dalam kasih karunia ini kita berdiri*” (Roma 5:1-2). Umat kristiani sepenuhnya memiliki posisi yang baru yaitu berdiri dalam *kemuliaan*.

Keajaiban *pembenaran sekali dan untuk selamanya* dan posisi kita yang baru dalam kasih karunia dapat digambarkan sebagai berikut: Misalnya sepasang suami istri kristen, sang suami bangun di pagi hari dan berlaku agak kasar kepada istrinya tetapi tidak menyadari dosanya sampai sepanjang hari itu. Ketika ia menyadari apa yang telah ia lakukan, ia meminta ampun kepada Tuhan dan kepada istrinya. Tindakan awalnya benar-benar sebuah *dosa*, meskipun dia tidak sepenuhnya sadar pada saat itu. Lalu kemudian misalnya suami ini meninggal sebelum menyadari dan mengakui dosanya, apakah dia akan masuk ke neraka? Tentu tidak! ucapan pengakuannya pertama kali saat menyadari dosanya menunjukkan bahwa posisinya dia dengan Allah selama ini adalah satu sebagai anak dan Bapa: "Bapa, ampunilah atas kekasaran saya". Banyak yang setuju dengan analisa ini, namun ada beberapa yang berhenti menyadari arti ini. Ini berarti bahwa umat kristen tetap *dibenarkan dalam segala keadaan*, sekalipun selama waktu berselang saat melakukan dosa dan mengakui dosa tersebut! Dengan kata lain, dosa tidak *ditanggungkan kepadanya* selama waktu pada saat melakukan dan saat mengakui.

Kita dapat lihat kasus yang lebih berat lagi: Misalnya sang suami kristen yang sama bangun di pagi hari, lalu berargumentasi dengan istrinya, dan *menyadari* bahwa ia telah berlaku kasar pada istrinya. Bukannya mengakui dosanya, ia pergi kerja dengan keadaan

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

marah-marah. Sepanjang pagi ia gelisah Akhirnya, ia tidak dapat menahan lebih lama lagi, ia menundukkan kepalanya dan meminta ampun kepada Tuhan, kemudian menelepon istrinya dan ia meminta maaf. Seandainya orang ini telah meninggal dunia sebelum mengakui dosanya, apakah dia akan masuk neraka? sekali lagi jawabannya adalah "Tentu saja tidak!" lalu, mengapa dia gelisah sepanjang pagi, jika bukan karena ia adalah *tetap anak Allah* dengan hati yang telah dibaharui *sepanjang waktu* pemberontakannya?.

Untuk itu, dapat dikatakan bahwa orang kristen yang benar *tetap dalam keadaan dibenarkan* setiap saat. Mengapa? Karena dia sudah berdiri dalam posisi yang baru secara menyeluruh dengan Allah. Orang kristen bukan lagi terdakwa di bawah murka Allah, namun seorang anak di bawah naungan Bapa yang penuh kasih (Gal. 4:4-7). Sebagaimana bapa yang penuh kasih, terkadang Allah harus menghukum anak-anak-Nya, tetapi *mengbukum untuk kebaikan* sama sekali berbeda dengan *bukuman pengadilan*. Pada hakekatnya, hukuman adalah penderitaan dibebankan untuk menegakkan keadilan. Di sisi lain, hukuman untuk kebaikan adalah penderitaan yang terjadi untuk kebaikan bagi pelaku pelanggaran. Keduanya memiliki perbedaan yang besar!

Pembenaran hanya sekali dan untuk selamanya. Jika hal ini salah, kita semua akan kehilangan keselamatan kita setiap kali kita berbuat pelanggaran walau hanya satu dosa, dan kita akan mendapat hukuman kekal sampai kita datang mengakui dosa dan dibenarkan (dan diubahkan) dari awal lagi! Ini bukan prinsip pembenaran, atau kehidupan kekristenan.

Sifat pembenaran hanya sekali dan untuk selamanya jelas digambarkan oleh penulis surat kepada orang Ibrani:

"Di dalam bukum Taurat, hanya terdapat bayangan saja dari keselamatan yang akan datang, dan bukan hakekat dari keselamatan itu sendiri, karena itu dengan korban yang sama, yang setiap tahun terus-menerus dipersembahkan, bukum Taurat tidak mungkin menyempurnakan mereka yang datang mengambil bagian di dalamnya. Sebab jika hal itu mungkin, pasti orang tidak mempersembahkan

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

korban lagi, Sebab mereka yang melakukan ibadah itu tidak sadar lagi akan dosa setelah disucikan sekali untuk selama-lamanya. Tetapi justru oleh korban-korban itu setiap tahun orang diperingatkan akan adanya dosa. Sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa”

(Ibrani 10:1-4)

Perhatikanlah argumentasi yang dikemukakan di sini: "Kita tahu darah lembu jantan dan domba tidak dapat menghapuskan dosa, karena dipersembahkan berulang-ulang kali setiap tahunnya." Seseorang mungkin menanggapi dengan mengatakan, "Apakah buktinya? Mereka harus dikorbankan tiap tahun karena ada dosa yang baru setiap tahunnya dan dosa tersebut mendatangkan penghukuman baru". Tetapi menurut penulis surat Ibrani, tanggapan seperti itu membawa kesalahpahaman akan sifat yang sesungguhnya tentang pembenaran. ketika penyembah telah "sekali disucikan," sudah tidak ada lagi "perasaan bersalah akan dosa".

Ketika menerima darah Kristus, kita "sempurna untuk selamanya"! "Sebab oleh satu korban saja Ia telah *menyempurnakan untuk selama-lamanya* mereka yang Ia kuduskan. Dan Roh Kudus juga memberi kesaksian kepada kita ... Ia berfirman: ”*dan Aku tidak lagi mengingat dosa-dosa dan kesalahan mereka*" (Ibr 10:14-17) Dengan kata lain, Perjanjian Baru berkata bahwa Allah tidak akan "mengingat dosa-dosa kita lagi" berarti bahwa *semua kategori "dosa" telah lenyap selamanya dari pandangan Allah*, selama hukum dan keadilan ditegakkan. Orang percaya telah "menyempurnakan" menurut hati nurani mereka (Ibr 9:9, 13-14) dan tidak lagi memiliki "kesadaran akan dosa" (Ibr 10:1-2) akan murka Allah! dalam hal ini, "tidak ada mengingat dosa" (Ibr.10:3) dalam perjanjian baru. Jadi apabila untuk semuanya itu ada *pengampunan, tidak perlu lagi dipersembahkan korban karena dosa*" (Ibr 10:18). "Kita telah dikuduskan *satu kali untuk selama-lamanya* oleh persembahan tubuh Yesus Kristus" (Ibr 10:10).

Apakah maksud semua ini di dalam kehidupan kita sehari-hari? maksudnya, sebagai orang Kristen, saya bangun di pagi hari dan menyadari bahwa saya *diterima* di dalam Kristus. Allah *bersuka* di dalam

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

saya sebagai anak-Nya, dan dosa pelanggaran saya sudah tidak ada untuk selamanya. Jika saya berbuat dosa, saya "sadar" atas dosa saya sebagai *anak*, bukan *divonis sebagai penjahat*, dan saya mengakui dosa saya kepada Tuhan seperti seorang anak mengaku kepada Bapanya, bukan seperti kriminal yang mengaku kepada seorang hakim. "saya masuk ke dalam tempat kudus dengan penuh keyakinan oleh darah Yesus" (Ibr 10:19).

"Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Allah? Allah, yang membenarkan mereka? Siapa yang akan membukuk mereka? Kristus Yesus yang telah mati? Bahkan lebih lagi: yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang malah menjadi Pembela bagi kita? Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus?" (Roma 8:33-35).

Pembenaran didapatkan oleh karena Iman

"Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita Yesus Kristus" (Roma 5:1). Darah Kristus adalah *dasar utama* dari pembenaran, tetapi iman adalah *alat* atau saluran dimana kita menerima "Anugerah kebenaran" (Roma 5:17) "Apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat? Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat" (Kis 16:30-31).

Apakah iman itu? Iman bukanlah *kekuatan* atau *kuasa* yang kita pegang untuk meraih dan menyelesaikan segala sesuatu. Bukan juga seseorang yang "hilang imannya", meskipun beberapa guru palsu menasihati kita untuk melakukannya. Iman adalah kebalikan dari konsep yang salah tersebut. Pembuktian iman bukan "mengerjakan" sesuatu, lebih dari itu yaitu *berserah dalam melakukan segala sesuatu* dan hanya bersandar pada belas kasihan Tuhan. Saya ilustasikan dalam kesaksian seorang perempuan yang menempuh perjuangan hidup yang besar sebelum menemukan ketenangan di dalam Kristus. Menyadari kondisinya yang mulai goyah dan segala cara ia coba lakukan untuk menjaga dirinya agar tidak masuk ke neraka, dia temukan dirinya mulai kehilangan kekuatan: "Saya merasa

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

seolah-olah berada dipinggir jurang yang jaraknya hanya seujung jari tangan saya, dibawah saya adalah jurang neraka. Saya tidak mau masuk neraka dan berupaya keras hingga lelah, mencoba untuk tidak masuk ke neraka. Sampai akhirnya, saya tidak dapat bertahan lagi. *Aku terlepas dan terjatuh.....* tepat pada tangan Tuhan Yesus yang penuh kasih" Itulah iman!

Perhatikan juga, kita tidak diselamatkan oleh karena *iman pada umumnya*, namun kita diselamatkan oleh karena *iman dalam Kristus*. Beberapa orang percaya akan "aturan" yang lama, tetapi "aturan" tidak dapat menebus dosa-dosa kita! Beberapa orang percaya pada baptisan, sebuah pengalaman emosional masa lalu, atau bahkan "iman" mereka yang seharusnya. Seorang pria tua yang tidak membuktikan pertobatan yang benar, ketika ditanya apakah ia pernah disinggung oleh pemikiran tentang kekekalan? jawabnya "tidak, saya tidak pernah terganggu sama sekali, sebab Alkitab katakan: jika kamu memiliki iman, engkau akan diselamatkan, dan *saya punya banyak sekali iman*. "Didalam apakah orang ini percaya? bukan didalam Kristus maupun dalam darahNya, tetapi di dalam "iman" dirinya sendiri. Keyakinan umat Kristiani itu sama sekali berbeda. Seandainya bumi tempat kita berpijak tiba-tiba semua runtuh, setiap orang Kristen sejati akan berteriak dengan keras "Tuhan Yesus tolong!", Tidak ada yang berteriak "Iman saya tolong!".

Iman adalah mata yang tidak dapat melihat sendiri. Iman didiami oleh suatu objek, dan objek itu adalah Tuhan Yesus Kristus. *"Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya beroleh hidup kekal"* (Yoh 3:14-15). Disini Tuhan Yesus mengatakan kepada kita bahwa ular pada tiang sebenarnya merupakan gambar bayangan diriNya pada kayu salib. Bagaimana orang diselamatkan dalam kaitannya dengan ular tersebut? *"Maka setiap orang yang terpagut, jika ia melihatnya, akan tetap hidup"* (Bil 21:8), Untuk mempercayai apa? mempercayai untuk "memandang!" pandanglah dan hidupilah! Benahilah kepercayaan anda pada Tuhan Yesus Kristus dan diselamatkan.

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

*"Pandanglah dan hiduplah,' saudaraku, hiduplah,
Pandanglah pada Yesus sekarang dan hiduplah!
'Dikatakan dalam Firman-Nya, Haleluyah!
Hanya jikalau kamu 'memandang, hiduplah".*

- W. A. Ogden -

BAB EMPAT

LAHIR BARU

SEGALA SESUATU MENJADI BARU

Kita telah mengetahui bahwa dosa merupakan persoalan terbesar dan satu-satunya masalah manusia, dan persoalan manusia tersebut dengan dosa memiliki dua aspek, pertama dari dalam dan kedua dari luar. Bukan saja anak Adam yang jatuh dalam dosa memiliki *hati yang jahat*, namun juga memiliki *catatan yang buruk* dihadapan hukum Allah. Kedua-duanya dosa tersebut *menajiskan* dan *menghukum* dia. Kuasa dosa menguasainya dan *penghukuman* tetap tinggal atasnya. Manusia menjadi tidak berdaya dan putus pengharapan, kehidupannya semakin *tidak menentu*. Dalam situasi yang penuh kegelapan dan putus asa, terang besar telah bercahaya (Mat 4:16). *Yesus* telah datang. Dia yang akan *menyelamatkan umat-Nya* (Mat 1:21) dari hukuman dan kuasa dosa mereka. Awalnya Dia lakukan *pembenaran* lebih dulu; Selanjutnya Ia lakukan dalam *kelahiran baru*.

Didalam bab dua dan tiga kita telah pahami pengajaran doktrin Alkitab yang besar tentang pembenaran. Sekarang kita akan membahas tentang kelahiran kembali. Pembenaran berlangsung *di surga*, diruang pengadilannya Allah. Disisi lain, kelahiran baru, berlangsung *di bumi* yaitu di setiap hati manusia. Pembenaran ialah sebuah *deklarasi* oleh Hakim, sedangkan Kelahiran baru adalah karya ciptaan oleh Pencipta yang maha kuasa.

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Sebuah Perumpamaan dari universitas

Di setiap kampus dan universitas, mahasiswa belajar giat untuk mendapat nilai "A" di akhir semester. Ketika saya masih mahasiswa, saya melakukan hal yang sama. Tapi saya dapati ada satu kelas yang berbeda, yaitu pelajaran tingkat akhir hanya diambil oleh mata pelajaran fisika dan kimia, dan hanya ada empat atau lima murid didalam kelas. Di hari pertama belajar, guru kami memberi kami kejutan sebagai berikut: "kamu tidak perlu khawatir mengenai nilai kamu pada mata pelajaran ini, kalian semua akan mendapat nilai 'A'. Sekarang kita tinggal duduk tenang dan kerjakan soal."

Tepat seperti inilah yang Tuhan lakukan dalam membenaran. Tuhan memberi kita nilai "A" pada awal hidup Kekristenan kita! Kita tidak perlu mengerjakan kebaikan untuk memperoleh hidup yang kekal diakhir pelajaran; kita *mempunyai* hidup yang kekal (Yoh 5:24). Kita berbahagia *saat ini* hanya dalam hitungan beberapa detak jantung saja, kita akan berada disurga. (Roma 5:2)

Orang-orang yang kehilangan agama memiliki dua dasar untuk menanggapi doktrin ini. Di satu sisi, *Abli taurat* membenci hal itu. Orang Farisi yang merasa benar hanya melakukan "pekerjaan baik" karena dia mencoba mendapatkan nilai 'A' pada akhir hidupnya. Jika dia dapat, dia lebih memilih hidup dalam dosa, dan dia benci akan kenyataan bahwa dia tidak dapat melakukan hal itu. Alasannya seperti ini: "Jika Tuhan memberikan manusia hidup kekal di awal kehidupan kekristenan, apa yang akan menjaga mereka untuk tidak terus berbuat dosa? Jika Tuhan memberikan kita 'A' di awal dari materi pelajaran, tidak seorang pun akan mempelajari materi" (Roma 6:1).

Di sisi yang lain, orang beragama yang *tidak taat hukum* menyukai doktrin tentang membenaran oleh karena iman. "Ok, saya telah mendapatkan 'A'! sekarang saya mau membuang buku saya ke tempat sampah, mengabaikan guru, dan lakukan urusanku sendiri." Manusia seperti ini "*menyalahgunakan kasih karunia Allah untuk melampiasakan hawa nafsu mereka*" (Yudas 4) Mereka memandang "kasih karunia cuma-cuma" sebagai sebuah "izin untuk berbuat dosa". Hari-hari ini "orang-orang mudah menjadi percaya", gereja-

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

gereja diberbagai negara dipenuhi hanya dengan orang yang belum diubahkan; manusia yang terhilang yang selalu merasa dirinya sendiri sebagai “orang Kristen jasmaniah”.

Apakah yang salah dengan alasan kedua Ahli Taurat dan orang yang tidak takut hukum? Apakah Allah memberikan pada kita nilai 'A' di awal pelajaran, hanya untuk membuat kita untuk bolos dari kelas dan masih bisa dapat nilai yang bagus? Apakah Allah menebus seorang penjahat *secara hukum* di dalam pembenaran, supaya penjahat itu *tetap* terus membunuh, memperkosa, dan menjarah, hanya sekarang kebal dari penghukuman? Sama sekali tidak! apa yang Allah lakukan? *Pada saat bersamaan sewaktu Dia memberi kita nilai 'A' di awal pelajaran, Dia juga mengubah dalam diri kita, Sehingga kita akan menyukai pelajarannya!* Dengan kata lain, saat Tuhan membenarkan manusia, Dia melahirkan orang itu kembali. Lahir baru suatu yang tidak dapat terpisahkan dari pembenaran, dan pembenaran *tidak akan* terjadi tanpa adanya lahir baru.

Dan inilah jawaban Paulus keduanya untuk ahli Taurat Yahudi yang menyatakan bahwa pengajarannya akan membawa manusia ”terus berbuat dosa,” dan kepada orang-orang bebas yang ingin memakai pengajaran mereka sebagai kesempatan untuk memuaskan hawa nafsu: “*Apa yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu? Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya?*” (Roma 6:1-2). Menurut Rasul Paulus, setiap umat kristen telah menjalani Tranformasi secara radikal yang sulit baginya untuk terus berbuat dosa. Transformasi ini berada di dalam lahir baru. Kasih karunia sejati selalu “*mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini*” (Tit 2:11-12).

Tanda yang tidak pernah berubah setiap orang yang telah menemukan kedamaian sejati dengan Allah adalah bahwa ia segera memulai pencarian yang panjang untuk mengenal dan mengikuti Tuhan yang sekarang dikasihinya (Filipi 3:10). (manusia dengan damai yang salah, pada sisi lain, akan berbalik kepada keinginan dirinya

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

sendiri setelah dia merasa aman dari bahaya neraka). Orang Kristen yang sejati tidak akan pernah menyalahgunakan kasih karunia sebagai “ijin berbuat dosa”; *dia sudah berdosa lebih dari yang diinginkanya!*.

Umat Kristen melakukan pekerjaan baik, bukan karena mereka akan mendapat nilai 'A' dari Tuhan, tetapi karena mereka telah diberikan hati yang baru untuk mencintai untuk “belajar materi”. Timbul pertanyaan: Apakah saya membaca Alkitab dan berdoa karena *kebarusan*? Apakah saya merasa ditipu karena tidak bisa mengejar dosa seperti yang dilakukan seisi dunia ini? Apakah ada sesuatu didalam saya yang *mencintai Allah* apa adanya dan *mencintai* kebaikan apa adanya? Apakah ada hal yang *menyenangkan* tentang Allah? Jawaban untuk pertanyaan seperti ini akan mengatakan kepada kita banyak tentang dasar dari jiwa kita.

Pernyataan Injil tentang Kelahiran kembali

Alkitab memiliki banyak hal-hal yang luarbiasa tentang Kelahiran kembali atau lahir baru. Di halaman berikutnya kita akan belajar sembilan pernyataan Injil tentang mujizat yang luarbiasa ini. (Dua dari ini sudah dijelaskan secara singkat dilampiran A). masing-masing pandangan memiliki kenyataan yang luarbiasa dari sudut pandang yang berbeda, saat menjelaskan segi perbedaannya. Sebagaimana kita menyadari berbagai macam gambaran yang berbeda didalam Alkitab tentang kelahiran baru, sangatlah penting bagi kita untuk mengingat bidang yang tidak kelihatan yang mereka gambarkan sama nyatanya seperti yang terlihat dan dunia sementara yang kita lihat dengan mata jasmani kita. Justru, dunia yang tidak terlihat dapat dikatakan *lebih nyata* daripada dunia yang terlihat, karena hal-hal yang tidak kelihatan adalah selamanya dan kekal (2 Kor 4:18).

BAB LIMA

CIPTAAN BARU

Apakah lahir baru itu? Menurut alkitab itu adalah *ciptaan baru*. Ketika Allah menjadikan manusia lahir baru, itu adalah mujizat yang sama ketika Allah menciptakan dunia ini. (2 kor 4:6) Bahkan, secara moralitas, hal tersebut lebih dari suatu mujizat yang besar. Lahir baru merupakan kreativitas karya Allah.

Setiap umat Kristen adalah Ciptaan Baru.

“Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang. Dan semuanya ini dari Allah...”

2 Korintus 5:17-18

Kita lihat disini bahwa orang Kristen digambarkan sebagai *ciptaan baru*. Dengan kata lain, ketika Tuhan menjadikan seorang Kristen, Dia menjadikan segalanya baru, *dari yang tidak ada*, yang belum pernah ada sebelumnya! Bahkan lebih lagi, lahir baru *selalu* menghadirkan mujizat nyata. “*Siapapun,*” *dimanapun,* yang ada dalam Kristus, dia adalah ciptaan baru. *Tidak ada* pengecualian; siapapun yang bukan ciptaan baru, dia tidak ada “dalam Kristus”! Ini bukan sekedar kiasan, tetapi sebuah *kenyataan*; “yang lama sudah berlalu;

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

lihatlah, yang baru sudah datang.” “perintah lama telah tiada, dan perintah baru telah dimulai.” *Segala-galanya baru* bagi umat Kristen; manusia melihat dunia dalam terang yang baru, sekalipun kerikil di pinggir jalan dan kaleng-kaleng bekas yang ada di tempat sampah!

Langit diatas biru kelam,

Sekeliling bumi hijau menawan

Kehidupan dalam setiap warna

Mata yang belum percaya yang tidak pernah terlibat

-G. Wade Robinson-

Kita tidak mengambil bagian dalam terjadinya mujizat ini. (Sesuatu tidak dapat tercipta dengan sendirinya) Tuhan yang mengerjakan semuanya! “Semuanya ini dari Allah” (ayat 18). Pekerjaan yang luarbiasa! Alkitab terus menerus mereferensikan hal ini sebagai “ciptaan”.

Diciptakan untuk pekerjaan baik

“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu tapi pemberian Allah. Itu bukan hasil pekerjaanmu; jangan ada orang yang memegabkan diri. Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau supaya kita hidup didalamnya.”

Efesus 2:8-10

Hal ini sangatlah tegas ketika Rasul Paulus berpikir tentang keselamatan, kita yang “Karena kasih karunia diselamatkan oleh iman”, Paulus berpikir demikian oleh karena kreativitas karya Allah. Secara khusus orang kristen yang disebut sebagai “hasil ciptaan” Allah. Jika konsep kita tentang keselamatan hanyalah seorang manusia “yang membuat keputusan”, (keluar dari garis bagi mereka yang menuju ke neraka dan masuk ke dalam garis bagi mereka yang

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

menuju ke surga), kita mendapatkan pandangan yang buruk tentang keselamatan. Orang Kristen telah “diciptakan di dalam Kristus Yesus!”

Apakah yang mendasari karya kreativitas ini? Pertama-tama ialah, “tinggal di dalam Yesus Kristus”. Maksudnya, mengambil bagian dalam lingkup *bersatu dengan Kristus*. Hal yang sama di katakan Paulus dalam 2 Korintus 5:17, “Jadi siapa yang ada *di dalam Kristus*, ia adalah ciptaan baru.” Kedua, hal itu “untuk pekerjaan baik”. Tujuan kreatifitas ini untuk memastikan tercapainya pekerjaan baik. Pekerjaan ini telah “dipersiapkan lebih dulu” untuk kita berjalan di dalamnya, dan semua orang Kristen berjalan di dalamnya, sebab sebagai ciptaan baru mereka telah dirancang, dibentuk, dan diciptakan secara khusus oleh Tuhan untuk melakukan hal itu!

Gereja adalah Ciptaan Baru

“Untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera.”

Efesus 2:15

Dari pasal yang penting ini, kita belajar bahwa Paulus menggunakan bahasa “ciptaan” untuk menggambarkan keberadaan, bukan hanya individu kristen, tetapi gereja secara keseluruhan. Gereja bukanlah sebuah organisasi; namun organisme *yang terbentuk*; sesuatu yang hidup dan sesuatu yang “baru”. Kristus telah mengambil dua cabang (Yahudi dan bangsa lain) dan “di dalam diri-Nya” *diciptakan* keduanya menjadi “satu manusia baru” yaitu “tubuh Kristus”. Tubuh kita yang hidup ini didiami oleh satu Roh, yaitu Roh Kudus (1 Kor 12:12-13) dan saling membagi kehidupan, yaitu kehidupan dalam Kristus. (Yoh. 15:4-5).

Kedua gereja secara keseluruhan (seluruh tubuh kristus) dan gereja dalam manifestasi lokal (setiap pribadi orang percaya) adalah ciptaan Allah yang mulia. Tidak ada satu manusia “dapat membangun gereja”; Allah harus melakukan yang mustahil dan membuat sesuatu

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

dari yang tidak ada untuk gereja dapat berdiri. Dia melakukan ini dengan “menciptakan” sejumlah individu umat kristen, menjadi *satu* oleh kebaikan kehidupan mereka.

Gereja adalah suatu dasar

Yesus Kristus yang menjadi Tuhan

Gereja adalah ciptaan-Nya yang baru

Oleh Roh dan Firman

Dari sorga Dia datang dan mencarinya

Untuk menjadikan mempelai-Nya yang kudus

Dengan Darah-Nya sendiri telah tebus Gereja-Nya

Dan untuk gereja-Nya Dia telah mati

-Samuel J. Stone-

Diciptakan di dalam kebenaran dan kekudusan

“Yaitu bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kebendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya.”

Efesus 4:22-24

Menurut Paulus, bukan saja gereja secara keseluruhan “satu manusia baru”, tetapi setiap pribadi-pribadi kristen juga adalah manusia baru. Hal yang terpenting untuk diperhatikan saat ini bahwa manusia baru ini kembali disebut sebagai *yang diciptakan*. Seperti apakah dia? dia telah diciptakan “serupa dengan Allah...dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya.” ini semua adalah karakteristik dari “ciptaan baru”! Gambaran demikian seharusnya membuat kita merasakan betapa nyatanya karya kreatifitas ini: Manusia baru telah diciptakan dalam gambar khalikNya di dalam

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

kebenaran dan kekudusan! Perkataan Paulus disini bukanlah bahasa puisi, tetapi bahasa yang benar-benar nyata! Kesamaan gambaran tentang karya kreatifitas juga ditemukan dalam Kolose 3:9-11:

“Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya: dalam hal ini tiada lagi orang yunani atau orang yahudi, orang bersunat atau orang tak bersunat, orang barbar atau orang skit, budak atau orang merdeka, tetapi Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu.”

Kita temukan lagi dalam pasal di atas bahwa manusia baru, telah “diciptakan” *dalam rupa dan gambar Allah*. Oleh karena itu, mereka yang “telah mengenakan manusia baru,” umat Kristen yang “*kudus dan dikasihi-Nya*” (ayat 12) dalam pandangan Allah. Menjawab pertanyaan tersebut, “Siapakah saya?” setiap orang Kristen harus menjawab, “saya adalah ciptaan baru, diciptakan dalam kebenaran dan kekudusan, kudus dan dikasihi-Nya dalam pandangan Allah”

Segala sesuatunya bukanlah masalah

“Sebab bersunat atau tidak bersunat tidak ada artinya, tetapi menjadi ciptaan baru itulah yang ada artinya.” Galatia 6:15

Dari semua yang telah disebut dalam paragraph diatas, tidaklah heran kalau Paulus menyebutkan bahwa ciptaan baru merupakan hal yang sangat penting. *Tidak ada yang penting kecuali karya kreatifitas Allah!* Bukan sunat, atau baptisan, atau perbuatan manusia atau ritual agama yang menjadi “segalanya” jika ciptaan baru tidak dihadirkan. Disisi lain, kalau Allah telah menjadikan kita manusia baru, *tidak adanya* sunat (atau tidak bersunat) atau baptis atau ritual agama lainnya juga bukanlah “segala-galanya”. Satu-satunya yang penting untuk setiap kita adalah: “Apakah saya adalah ciptaan baru? atau saya masih orang yang sama seperti sebelumnya?” jika saya masih tetap sama seperti sebelumnya, maka saya *bukanlah* orang Kristen,

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

dan bukan dengan jumlah kehadiran kita datang ke gereja, mengikuti liturgi, acara ibadah, “pergi ke setiap undangan” atau “terima Yesus” yang menjadi segalanya. Apakah lahir baru? lahir baru adalah ciptaan baru! Singkatnya, itu adalah mujizat, bukan suatu “keputusan” dan bukan juga karya manusia atau apapun istilahnya.

BAB ENAM

MANUSIA BARU

”Bahwa...Ia menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru...”

Efesus 2:15

”Yaitu ... supaya kamu dibaharui didalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kebendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya”

Efesus 4:22-24

“Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah meninggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya; dalam hal ini tiada lagi orang Yunani atau orang Yabudi, orang bersunat atau orang tak bersunat, orang barbar atau orang Skit, budak atau orang merdeka, tetapi Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu”

Kolose 3:9-11

Seperti yang telah kita pelajari pada Bab 5, bahwa setiap kutipan pasal-pasal di atas memberikan penjelasan penting tentang lahir baru sebagai kreativitas karya Allah. Aspek lainnya tentang lahir baru juga dijelaskan pada ayat tersebut yaitu: lahir baru adalah

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

penciptaan akan *manusia baru*.

Bukan hanya gereja yang secara umum dinamakan "satu manusia baru" (Efes. 2:15), akan tetapi setiap individu orang kristen adalah manusia baru! Hal ini begitu penting untuk disadari dalam pandangan Rasul Paulus bahwa orang kristen bukanlah *keduanya* sebagai "manusia lama" dan "manusia baru", bukan juga ia memiliki manusia baru "yang tinggal dalam" dirinya, bukan juga ia memiliki *keduanya* yaitu manusia lama dan manusia baru yang berdiam di dalam dirinya, Namun orang kristen *adalah* manusia baru.

Satu ilustrasi yang populer dalam kalangan orang kristen berbicara tentang orang percaya yang mempunyai dua anjing peliharaan yaitu "anjing hitam" dan "anjing putih" yang tinggal bersamanya. Anjing-anjing ini sering berkelahi satu dengan lainnya, dan "anjing yang di beri makan paling banyak dialah yang menang." Pandangan demikian terkesan begitu manis, namun hal tersebut di dasari pada teologi yang salah. Orang kristen tidak begitu saja *memiliki* sesuatu yang baru didalam dirinya yang belum pernah ia miliki sebelumnya; namun ia menjadi seseorang yang belum pernah seperti sebelumnya. Kristen *adalah* manusia yang baru.

"bukan saya"

Hal berikut ini juga diilustrasikan dengan baik oleh seseorang mengenai Augustine dari Hippo, dimana sebelum terjadi pertobatan dalam hidupnya telah mengikuti gaya hidup orang fasik. Setelah pertobatannya, ia terlihat oleh salah satu mantan kekasihnya, yang memanggilnya untuk mendapat perhatiannya, "Augustine, Augustine, ini saya" "Ya," Augustine menjawab dengan sedih, "*tetapi ini bukan Saya!*" ini seharusnya yang menjadi pengakuan bagi setiap orang kristen.

Saat pertobatan, setiap orang kristen mengenakan identitas baru. Saulus menjadi Paulus; Simon menjadi Petrus. Salah satu tantangan pertama yang harus dihadapi orang percaya ketika kembali kepada keluarganya dan kenalan lamanya yaitu setiap orang

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

memanggil dia dengan panggilan lamanya: "Hello Simon". Perubahan baru, harus menghadapi mujizat yang terjadi didalam hidupnya dan harus mengatakan, "Saya sudah tidak lagi menyukai hal-hal yang dulu saya senangi, saya tidak pernah lagi melakukan hal-hal yang dulu pernah saya lakukan. Saya bukan lagi Simon; saya Petrus. Saya telah menjadi manusia baru"

Jadilah dirimu sendiri!

Orang kristen *adalah* manusia baru, itu menjadi identitas hidupnya yang utama. Dan karena ia *adalah* manusia baru, dia dipanggil untuk *hidup* sesuai manusia baru. Oleh karena manusia lama telah "ditanggalkan" dan telah "mengenakan" manusia baru, (Kol 3:9-10) ia harus *percaya* kenyataan ini (untuk "*dibaharui di dalam rob dan pikirannya*" Efes. 4:23) dan *hidup* sesuai kebenaran dengan "menanggalkan manusia lama" (contoh; perbuatannya yaitu "kebiasaan hidupmu yang lama" Efes. 4:22) dengan mengenakan (dalam kesehariannya) "*manusia baru, yang telah diciptakan menurut kebendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya*" (Efesus 4:22, 23).

Ini adalah metode pengajaran pertumbuhan kasih karunia di dalam Perjanjian Baru: "*Sadarilah siapa anda sebenarnya, lalu jadilah dirimu sendiri*". Panggilan bagi orang percaya bukanlah, "untuk tidak menjadi dirimu sendiri, "seperti orang kristen umumnya, namun sebaliknya, "Jadilah dirimu sendiri!"

Umat kristiani, hal itu akan menjadi perkara besar bagaimana anda memandang dirimu sendiri sebagai orang percaya. Jika anda mengakui masih melakukan *hal yang jahat* sekarang setelah anda telah menjadi seorang Kristen, maka ke depannya anda memiliki kehidupan panjang yang sia-sia *berjuang untuk menjadi sesuatu yang bukan dirimu* ketika anda mencoba menjalani kehidupan kekristenan. Di sisi lain, jika anda yakin dalam hati dan kehidupanmu masih memiliki keduanya yaitu *yang baik dan yang jahat*, maka kejahatan masih berdiam di dalam hati dan kehidupanmu. Di hatimu yang paling

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

dalam, anda *benar-benar ingin melakukan* kejahatan, dan berkata "Ya" untuk itu, dalam kenyataan yang sebenarnya, berkata "Ya" kepada keinginanmu yang paling dalam. Kedua pandangan tersebut tidak Alkitabiah. Kebenaran yang utama bagi setiap orang kristen bahwa dia adalah manusia baru. Di tengah pusat keberadaan bahwa ia telah "*diciptakan dalam kebenaran dan kekudusan*" (Efes. 4:24). Ketika ia berkata "Tidak" terhadap dosa, sesungguhnya ia mengatakan: "Ya" pada kebenarannya sendiri.

Kedagingan

Kenyataan yang besar untuk setiap orang Kristen, bahwa mereka adalah manusia baru, tetapi hal itu bukan *banya* satu-satunya kenyataan. Meskipun orang kristen telah menjadi manusia baru dalam dirinya, namun ia belum *sepenubnya* ditebus. Dosa berusaha mencoba untuk "berkuasa" dalam "tubuhnya yang fana" (Rom 6:12). Aspek yang lebih konkrit atas pribadi orang kristen dijelaskan dalam Perjanjian Baru sebagai "kedagingan", dan akan dikupas dalam bab berikutnya. Cukup jelas dikatakan bahwa kedagingan tidak menjamin "siapa sesungguhnya" umat Kristen, dan juga kuasa kedagingan yang mengikat umat kristen telah dipatahkan (Gal. 5:16). Ketika tubuh kita pada akhirnya "ditebus" (Roma 8:23), setiap sisa-sisa dosa yang lama akan hilang selamanya, dan pada akhirnya kita akan sempurna dan "menjadi diri kita yang sesungguhnya."

Identitas baru

Kebenaran akan identitas baru umat Kristen, tanpa mempedulikan sisa-sisa dosa yang ada, digambarkan dalam sebuah ilustrasi yaitu sebuah pabrik yang baru saja dibeli. Sebuah pabrik gas beracun dibeli oleh sebuah perusahaan oksigen dengan tujuan memproduksi oksigen sebagai alat bantuan hidup. Begitu kepemilikan pabrik diberikan kepada orang yang baru, identitasnya berubah. Pemilik baru menaruh tanda di depan, "Pabrik oksigen." Di kantor direktur, direktur yang baru duduk di ruangnya. Direktur lama dan direktur

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

baru tidak berbagi ruangan kantor, saling menguasai untuk mengendalikan perusahaan. Direktur yang lama pergi, bahkan *pabrik* yang lama telah tiada. Pabrik oksigen telah diambil alih, walaupun akan memakan waktu lama sebelum semua peralatan dapat dialihkan sepenuhnya ke dalam fungsi yang baru di dalam kapasitas yang baru!

Saat lahir baru terjadi, setiap orang kristen menjadi "baru" secara radikal di tengah-tengah kehidupannya. Allah menempatkan sebuah tanda di depan hidupnya yaitu, "kekudusan" (1 Kor 1:2). Ini hanya soal waktu sebelum transformasi dan hal yang penting ini bekerja dengan caranya sendiri dalam setiap sisi pengalaman orang percaya. Suatu kejadian dari kehidupan seorang anggota gerombolan penjahat di kota New York bernama Nicky Cruz, menggambarkan keajaiban akan mujizat ini. Dia terkenal akan kejahatannya sebagai orang yang haus darah dalam kekerasan, kehidupan Nicky tiba-tiba dijamah oleh Tuhan. Berdiri di depan cermin beberapa jam setelah terjadi pertobatan dalam dirinya dengan pistol dan pisau masih ditangannya, lalu nicky melihat dirinya sendiri dan berkata, "Sekarang nicky akan menjadi seorang malaikat!" Begitulah sikap setiap orang kristen! Setelah sudah menjadi "manusia baru", maka hanya soal waktu sebelum dosa atas "pistol dan pisau" yang masih melekat dalam hidup kita harus pergi selamanya.,Haleluyah!

BAB TUJUH

HATI YANG BARU

Kita ketahui Pembetulan adalah sebuah *pernyataan otoritas* oleh Hakim yang Benar, lahir baru adalah *karya kreativitas yang penuh kuasa* oleh Pencipta Yang Maha Kuasa. Karya kreativitas ini dijelaskan dalam Alkitab berkaitan dengan kenyataan yang berbeda, masing-masing mengeluarkan segi pandang berbeda dari apa yang disebut dengan lahir baru. Kita telah mencatat bahwa lahir baru digambarkan dalam firman Tuhan sebagai *ciptaan yang baru* dan *manusia baru*. Hal itu juga dijelaskan dengan cara yang ketiga; digambarkan sebagai pemberian *hati yang baru*.

Janji akan hati yang baru

“Aku akan mencurahkan kepadamu, air jernih; yang akan mentahirkan kamu dari segala kenajisanmu dan dari semua berhala-berhalamu. Aku akan mentahirkan kamu. Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru dalam batinmu, dan Aku akan menjaubkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. RohKu akan Kuberikan diam didalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapanKu dan tetap berpegang pada peraturan-peraturanku dan melakukannya... dan kamu akan menjadi umat-Ku, dan Aku akan menjadi Allahmu. Aku akan melepaskan kamu dari segala dosa kenajisanmu... dan kamu akan teringat -

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

ingat kepada kelakuanmu yang jahat dan perbuatan-perbuatanmu yang tidak baik, dan kamu akan merasa malu melihat dirimu sendiri karena kesalahan-kesalahanmu dan perbuatan-perbuatanmu yang keji. Bukan karena kamu Aku bertindak, Demikianlah firman Tuhan Allah ...“

Yehezkiel 36:25-32

Salah satu janji yang paling indah dalam injil adalah janji akan "hati yang baru dan roh yang baru" (ayat 26) ini adalah sesuatu yang Allah "berikan" (ayat 26), dan Dia berikan itu kepada setiap orang kristen. Kejadian 6:5 berkata: "*Kejahatan Manusia besar di bumi, dan bahwa... segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan dimanamana*" Dan dikatakan, sekali lagi bahwa "*yang ditimbulkan hatinya adalah jahat dari sejak kecilnya*" (Kej 8:21). Di ayat lain dikatakan "*betapa liciknya hati lebih licik dari pada segala sesuatu, hatinya sudah membatu siapakah yang dapat mengetahuinya?*" (Yer 17:9). Hal seperti itu bukanlah hati seorang Kristen yang benar!

Orang Kristen telah diberikan hati yang baru. Mereka telah menjadi "suci hatinya" (Mat 5:8) "*Lihat, inilah seorang Israel sejati tidak ada kepalsuan dalamnya*" (Yoh 1:47). Pernyataan seperti ini tidak didapatkan bagi mereka yang "hatinya licik, lebih licik dari segala sesuatu!" Seandainya ada orang percaya yang memiliki keduanya hati yang lama dan hati yang baru, secara khusus Allah berkata, "*Aku akan menjaubkan dari tubuhmu hati yang keras dan Ku berikan kepadamu hati yang taat*" (ayat 26). Sebagai ganti hati yang keras, dingin, tidak berperasaan, umat Kristiani diberikan hati yang lembut, hangat, hati yang hidup dan peka terhadap perkara-perkara Tuhan.

Hidup orang Kristen mengubah kehidupan

Dalam kaitannya dengan pemberian akan hati yang baru, Allah juga berjanji untuk "memberi Roh-Nya dalam batinmu" dan "akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapanKu" (ayat 27). Sebagai hasil dari pekerjaan Roh Kudus yang tersembunyi supaya setiap orang Kristen "mematuhi ketetapan-ketetapan Allah (perintah)" (ayat 27). Ini berarti bahwa *sangatlah mustabil* untuk

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

memiliki hati yang baru namun terus-menerus hidup dalam dosa.

Dalam kehidupan ini bukan hal yang lazim mendengar pernyataan seperti ini: "*orang itu Kristen, tetapi ia menjalani hidupnya tidak taat kepada Allah.*" Hal itu mustahil! "Aku akan menaruh Roh-Ku didalam kamu dan kamu *akan* berjalan seturut perintahku, dan kamu *akan* berhati-hati mematuhi ketetapanKu."

"*Orang itu sudah Kristen selama bertahun-tahun, namun tidak pernah bertumbuh*" Tidak masuk akal! "Aku akan menyucikan kamu dari *segala* kotoran-kotoranmu dan dari *semua* berhala-berhalamu... Aku akan menyelamatkan kamu dari *semua* kenajisanmu."

Ketika Allah "memulai pekerjaan yang baik di antara kamu," (Filipi 1:6) Dia tidak akan berhenti sampai semua berhala keluar dan semua kotoran kita dibersihkan dari hidup kita! Dia bertekad untuk "menjadi Allah kita" dan Dia akan berbagi dengan kita tanpa yang lainnya!.

Janji-janji, bukan paksaan

Sangatlah penting untuk disadari bahwa pernyataan Yehezkiel 36 merupakan *janji-janji* tentang apa yang Allah *akan* kerjakan, bukan *paksaan* akan apa yang harus dilakukan oleh orang Kristen. Janji ini tidak bersyarat dan akan *selalu* digenapi dalam kehidupan *setiap* orang percaya. Allah yang melakukan ini, bukan manusia. Perhatikan janji-janji Allah yang akan dikerjakan dalam ayat-ayat berikut ini:

"*Aku akan* mencurahkan kepadamu air jernih atasmu, yang akan mentahirkan kamu"

"*Aku akan* mentahirkan kamu dari segala kenajisanmu dan dari semua berhala-berhalamu."

"*Aku akan* memberikan hati yang baru dan roh yang baru didalam batinmu."

"*Aku akan* menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat."

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

"*Aku akan* menaruh Rohku diam didalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapanKu, dan tetap berpegang pada peraturan-peraturanKu ..."

"*Aku akan* menjadi Allahmu."

"*Aku akan* melepaskan kamu dari segala dosa kenajisanmu."

Menanggapi "janji-janji yang berharga dan sangat besar" tersebut (2 Pet 1:4). setiap orang Kristen harus berseru mengangkat suara pujian bagi Allah.

Perjanjian Baru

"Sesungguhnya, akan datang waktunya, 'demikianlah firman Tuhan, 'Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda, bukan seperti perjanjian yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir, perjanjianKu itu telah mereka ingkari, meskipun Aku menjadi tuan yang berkuasa atas mereka, 'demikianlah firman Tuhan. Tetapi beginilah perjanjian yang kuadakan dengan kaum Israel sesudah waktu itu, 'demikianlah firman Tuhan, "Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka, dan menuliskannya dalam hati mereka, maka Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku. Dan tidak usah lagi orang mengajar sesamanya, atau mengajar saudaranya dengan mengatakan, "Kenallah, Tuhan," sebab mereka semua besar kecil, akan mengenal Aku, 'demikianlah firman Tuhan,' sebab Aku akan mengampuni kesalahan mereka, dan tidak lagi, mengingat dosa mereka"

Yeremia 31:31-34

Janji mulia ini dikutip di dalam Perjanjian Baru tentang "Perjanjian yang Baru" dimana setiap umat Kristen mendapat bagian didalamnya. (Ibr 8:8-12). Perhatikan bahwa *pembenaran* merupakan salah satu dari berkat-berkat yang dijanjikan dalam Perjanjian yang Baru: "*Aku akan mengampuni kesalahan mereka, dan tidak lagi mengingat dosa mereka*" (ayat 34). Tetapi apa yang dijanjikan bersamaan dengan pembenaran terikat dan tak terpisahkan dengan kelahiran baru: "*Aku*

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka, dan menuliskannya dalam hati mereka” (ayat 33). Pembeneran dan lahir baru saling terikat untuk selamanya dalam Perjanjian Baru. Mereka semua yang menggunakan pembeneran sebagai kesempatan untuk tetap berbuat dosa hanya bukti bahwa mereka tidak mendapat bagian dalam Perjanjian yang Baru. Sekali lagi kita melihat bahwa Allah tidak memberikan nilai "A" di awal kehidupan Kekristenan tanpa lebih dulu memberi padanya untuk menyukai bahan materi!

Kebenaran dari dalam

Dibawah Perjanjian yang lama, taurat ditulis diluar manusia dan tertulis diatas loh-loh batu (2 kor 3:1-18). Hal ini selalu berhubungan antara hukum Taurat dan manusia yang belum lahir baru. Hukum datang kepadanya "dari luar" dan membebani dia membuat dia benci hal itu. (Roma 8:7 “*Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya*”).

Hukum Taurat memberitahu akan apa yang harus dilakukan, tetapi tidak memberikan kepadanya *keinginan* ataupun *kuasa* untuk melakukannya. Pada akhirnya, hukum Taurat hanya dapat memberikan kebenaran dari luar dan seperti apa yang dilakukan oleh orang Farisi dan ahli-ahli Taurat. Yesus berkata bahwa mereka seperti cawan yang dibersihkan hanya luarnya saja "*sebab kamu sama seperti kuburan yang di labur putih, yang di luarnya memang terlihat bersih, tetapi di dalamnya ... penuh tulang belulang dan berbagai jenis kotoran*" (Mat 23:25-28)

sebagai perpaduan, Perjanjian yang Baru menjanjikan kebenaran *dari dalam*: "Aku akan menaruh hukum-Ku *didalam* mereka, dan *di hati mereka* Aku akan menuliskannya." dengan merefleksikan, menjadi jelas bahwa ini adalah janji yang sama yang telah diberikan dalam Yehezkiel 36:26, janji akan hati yang baru yang *mengasahi* dan *mentaati* Allah. Betapa berbedanya Kristen sejati dengan keagamaan orang Farisi yang hanya diluarnya saja! Kristen sejati mengikuti Allah karena dia memiliki hati yang baru, satu selaras dengan hukum Allah, yaitu

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

mengasihi Allah dan manusia (Mat 22:35-40) dan tertulis didalamnya!
(1 Tes 4:9)

Tiga kepastian akan hal-hal yang besar

"Maka mereka akan menjadi umat-Ku, dan Aku akan menjadi Allah mereka, Aku akan memberi mereka satu hati dan satu tingkah langkah, sehingga mereka takut kepadaKu sepanjang masa, untuk kebaikan mereka, dan anak-anak mereka yang datang kemudian. Aku akan mengikat perjanjian kekal dengan mereka bahwa Aku tidak akan membelakangi mereka, melainkan akan berbuat baik kepada mereka dan Aku akan menaruh takut kepada-Ku ke dalam hati supaya mereka jangan menjauh daripadaKu. Aku akan bergirang karena mereka untuk berbuat baik kepada mereka, dan Aku akan membuat mereka tumbuh di negeri ini dengan kesetiaan, dengan segenap hatiKu dan dengan segenap jiwaKu "
Yeremia 32:38-41

Dalam pasal ini sekali lagi Allah berbicara tentang "perjanjian kekal" (Yer 32:40, Ibr 13:20), yang dibuat oleh Allah kepada umatNya. Janji dari perjanjian ini sangatlah mulia, melebihi kata-kata. Banyak lagi yang dapat dikatakan tentang semua ini, tetapi perhatikan hal ini dengan seksama:

"Aku akan memberi mereka satu hati dan satu tingkah langkah, sehingga mereka takut kepadaKu sepanjang masa"

"Aku tidak akan membelakangi mereka, melainkan akan berbuat baik bagi mereka"

"Aku akan menaruh takut kepadaKu ke dalam hati mereka supaya mereka jangan menjauh dari padaKu."

Semua umat Kristen Memiliki satu Hati

Semua umat Kristen memiliki satu hati. Hal ini sudah jelas dari beberapa fakta atas apa yang Allah *janjikan* mengenai hati ini *sebagai anugerah*: "Aku akan memberi mereka satu hati". Bukan dikatakan bahwa orang Kristen *seharusnya* memiliki satu hati, namun mereka

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

dijanjiakan satu hati sebagai anugerah cuma-cuma.

Semua orang Kristen memiliki hati yang sama! Semua orang "*menyembah dalam Roh Allah dan bermegah dalam Kristus Yesus dan tidak menaruh percaya pada hal-hal labiriah*" (Filipi 3:3). dan Semua mereka mengasihi Tuhan Yesus Kristus (1 Kor.16:22) "*Siapa yang tidak mengasihi Tuhan, terkutuklah ia. Maranata!*, dan mereka semua saling mengasihi diantara sesama umat kristen.

1 Yoh 3:14-15 "*Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut kedalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita, barangsiapa tidak mengasihi ia tetap didalam maut. Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal dalam dirinya*".

"Satu hati" ini menjelaskan mengapa dua orang Kristen dapat bertemu untuk pertama kalinya di dalam pesawat atau bis, dan dapat mengalami persekutuan yang nyata satu sama lain dalam waktu tiga puluh menit dibandingkan pertemuan dengan anggota keluarga mereka yang terhilang selama ini.

Semua umat Kristen memiliki satu jalan

Semua orang Kristen memiliki satu jalan. Sekali lagi, ini janji Allah. Tidak dikatakan bahwa semua orang Kristen akan memiliki langkah yang sama, namun dikatakan bahwa satu langkah yang sama akan diberikan kepada mereka (ayat 39). Semua orang Kristen bergerak pada arah yang sama, ke atas dan ke arah Tuhan. Beberapa orang bergerak lebih cepat daripada yang lainnya, dan untuk sesaat semua pernah mengalami kejatuhan. Tetapi secara umum dalam kehidupan mereka, semua melakukan perjalanan yang sama mengarah kepada tujuan yang sama.

Ini berarti bahwa siapapun yang berjalan di alur yang berbeda menuju ke arah yang berbeda dia bukanlah seorang Kristen. "Barangsiapa berkata, 'Aku mengenal Dia,' tetapi ia tidak menuruti perintah-Nya, ia adalah seorang pendusta [bukan "jasmani Kristen!"], dan kebenaran tidak ada di dalamnya" (1Yoh 2:4).

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Semua umat Kristen bertekun hidup dalam kekudusan

Semua orang Kristen bertekun hidup dalam kekudusan sampai akhir hidupnya. Perhatikan sekali lagi janji yang tertulis dalam Yeremia 32. Bukan saja Allah berjanji untuk tidak berpaling dari kita ("Aku tidak akan membelakangi mereka, melainkan akan berbuat baik kepada mereka"); Tuhan juga berjanji akan bekerja dalam hati kita dan memastikan bahwa kita tidak akan berpaling dari Dia! "Aku akan menaruh takut kepadaKu ke dalam hati mereka supaya mereka jangan menjauh daripada-Ku". Sekali lagi, ini adalah *janji*, yang Allah kerjakan ke dalam hati semua orang Kristen. Tuhan mengerjakannya secara terus-menerus, takut akan kekudusan-Nya ini yang akan menjaga kesetiaan iman mereka kepada-Nya!

Ini merupakan jaminan kebenaran Alkitabiah, dan jauh berbeda dengan mereka yang hanya sepintas lalu "sekali diselamatkan, selamanya akan selamat" hal ini sering diajarkan. Jaminan bukan masalah "diselamatkan", lalu tetap menjalani kehidupan yang penuh dosa dan tetap masuk surga. Ini bukanlah masalah dilemparkan ke dalam kamar yang terkunci pada saat pertobatan terjadi dan tidak diijinkan keluar, tanpa memperdulikan seberapa keras kita menggedor pintu mencoba untuk melepaskan diri. Tidak ada pembatas *dari luar* untuk mencegah seorang Kristen kembali kepada kehidupan lamanya: "*Dan kalau sekiranya dalam hal itu mereka ingat akan tanah asal, yang telah mereka tinggalkan, maka mereka cukup mempunyai kesempatan untuk pulang kesitu. Tetapi sekarang, mereka merindukan tanah air yang lebih baik yaitu satu tanah air surgawi*" (Ibr 11:15-16).

Apakah anda ingin kembali kepada dunia lamamu? anda bebas untuk melakukan hal itu tidak ada orang yang akan menghentikan anda! Tetapi jika anda seorang Kristen, kembali ke dunia yang lama bukanlah keinginanmu. Bagaimana bisa, sedangkan anda diberikan hati yang takut dan mengasih Allah?

Jaminan orang percaya mengalir dari sifat alami Perjanjian Baru. "Kesalahan" besar dari Perjanjian Lama ialah "karena mereka tidak setia" melakukannya (Ibr 8:7-9). Perjanjian yang Baru ditempatkan secara khusus untuk memperbaiki situasi ini. Dikerjakan

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

oleh Allah dengan menaruh hukumNya didalam kita (Ibr 8:10 “*Aku akan menaruh hukumKu dalam akal budi mereka dan menuliskannya dalam hati mereka*”). Dalam Perjanjian yang Baru, Tuhan menaruh dalam hati kita kasih kepada Dia yang menyebabkan kita taat kepada-Nya dan memperhatikan perintah-Nya.

Pada hari Paskah, bangsa Israel telah diperingatkan bahwa tidak satupun dari mereka boleh keluar dari rumahnya sampai pagi hari, dan harus tetap tinggal di bawah perlindungan darah. Apa yang akan terjadi jika mereka mengabaikan peringatan ini? Mereka pasti binasa! Tetapi kenyataannya, mereka tidak mengabaikan peringatan itu! Mereka takut untuk keluar, dan mereka semua tinggal di rumah mereka hingga pagi hari, dan *tak satupun dari mereka binasa*. Demikian juga halnya dengan setiap umat Kristen. Puji Tuhan!

BAB DELAPAN

KELAHIRAN BARU

Menurut Alkitab, setiap orang Kristen selalu berjalan dalam mujizat! Orang Kristen adalah *manusia baru* dengan *hati yang baru*. Singkat kata, ia adalah *ciptaan baru* yang sempurna! Tetapi "pembaruan" dari kelahiran kembali tidak berhenti sampai disini. kelahiran kembali adalah juga kelahiran baru.

Kelahiran Baru

"Yesus menjawab kataNya: "sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah. Kata Nikodemus kepadaNya," Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi,?" Jawab Yesus, *"Aku berkata kepadamu sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh adalah roh. Janganlah engkau heran karena Aku berkata kepadamu, "Kamu harus dilahirkan kembali." Angin bertiup kemana ia mau dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu darimana ia datang atau kemana ia pergi, demikian halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh."*

Yohanes 3:3-8

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Dalam bagian dari firman Tuhan ini, kita menemukan hal-hal yang indah dan kata-kata yang sangat berpengaruh yang pernah diucapkan oleh Tuhan Yesus Kristus. Di sinilah kita belajar bahwa untuk menjadi orang Kristen, kita harus "dilahirkan" untuk kedua kalinya! Dengan menjelaskan kelahiran baru dalam kondisi ini, Allah mengambil perhatian kita, dengan beberapa aspek penting.

Kelahiran baru adalah Radikal

Tak ada yang dapat mencapai lebih jauh lagi atau memiliki dampak yang besar bagi kita secara pribadi daripada kejadian dan kelahiran kita! Ketika kita dijadikan dan dilahirkan, kita *mulai ada dan hidup di alam dunia ini*, dan bagi kita segalanya tidak akan pernah sama lagi *selamanya!* Jadi di dalam alam rohani: Ketika kita "dilahirkan kembali" kita mulai ada dan hidup di alam Roh, dan untuk kekekalan, *segalanya tidak akan pernah sama lagi bagi kita!* Puji Tuhan!

Untuk "dilahirkan kembali" adalah memulainya hidup. Singkatnya, lahir baru bukanlah sesuatu yang ditambahkan dalam hidup kita; namun *itulah* kehidupan! Kita mulai hidup! Dengan kata lain, untuk dilahirkan kembali bukan berarti kita *mendapatkan sesuatu* yang belum pernah kita dapatkan sebelumnya, tetapi *menjadi seseorang* yang bukan diri kita sebelumnya. Kelahiran baru adalah akar dari keberadaan kita sebagai orang Kristen.

Kelahiran Baru adalah Kelahiran yang sesungguhnya

Kelahiran baru bukanlah *seperti* sebuah kelahiran biasa; itu *adalah* kelahiran yang nyata! Perhatikan perkataan Tuhan kita dalam ayat 6: "Apa yang dilahirkan dari daging adalah daging, dan *apa yang dilahirkan dari Roh adalah roh*". Lahir baru adalah kelahiran yang sesungguhnya. Seperti bayi yang baru dilahirkan secara fisik, maka sesuatu yang rohani lahir dari kelahiran rohani! "Dimana yang lahir itu ... *adalah* roh."

Dalam kelahiran ini, *Allah* yang menjadi Bapa kita; kita

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

"berasal dari Allah". 1 Yoh 3:9 "*Setiap orang yang lahir dari Allah tidak berbuat dosa lagi, sebab benih ilahi tetap ada didalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah*"

Yohanes berkata bahwa "benih" Allah tinggal didalam mereka yang telah dilahirkan dari Allah. Dalam perkataan Petrus, kita telah "mengambil bagian dari kodrat ilahi" (2 Pet 1:4). Terminologi semacam ini jelas sekali sehingga kita tidak akan berani mempergunakannya kecuali sebagai pengajaran yang langsung dari Firman Tuhan.

Kenyataan atas kelahiran baru memiliki dampak yang besar: Pertama, hal itu menunjukkan kepada kita mengapa Kristen sejati tidak hidup didalam dosa. Yohanes berkata kepada kita di dalam kutipan ayat di atas bahwa seorang Kristen "tidak dapat berbuat dosa" (Lihat Lampiran B). Alasan mengapa orang Kristen tidak dapat berbuat dosa karena latar belakangnya yang telah lahir baru dan sifat ilahi yang ada di dalam dia: "Tidak ada seorangpun yang lahir dari Allah melakukan dosa, *karena benih-Nya tetap di dalam dia* maka ia tidak dapat melakukan dosa, karena *ia lahir dari Allah*. "Orang kristen memiliki sifat Allah di dalam dirinya *tidak dapat* hidup dengan cara hidupnya yang lama. Setiap orang percaya sejati yang mencoba untuk kembali kepada kehidupan lamanya akhirnya akan menemukan bahwa dirinya tidak dapat melakukan hal itu. Dosa akan *bertentangan dengan sifat alaminya*, dan dia benci hal itu.

Kedua, kita belajar dari kenyataan tentang kelahiran baru, bagaimana setiap Kristen sejati harus memandangi (memikirkan) dirinya sendiri. Orang Kristen bukan lagi seorang yang berdosa.

(Luk 6:32-34 "*Dan jikalau kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah jasmu? Karena orang-orang berdosa pun mengasihi juga orang-orang yang mengasihi mereka. Sebab jikalau kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kamu, apakah jasmu? Orang-orang berdosa pun berbuat demikian. Dan jikalau kamu meminjamkan sesuatu kepada orang, karena kamu berharap akan menerima sesuatu daripadanya, apakah jasmu? Orang-orang berdosa pun meminjamkan kepada orang-orang berdosa, supaya mereka menerima kembali sama banyak?*" melainkan orang kudus (1Kor 1:2

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

“Kepada jemaat Allah di Korintus, yaitu mereka yang dikuduskan dalam Kristus Yesus dan yang dipanggil menjadi orang-orang kudus”). Sekali lagi, ini bukan berarti bahwa orang Kristen tidak pernah berbuat dosa, atau dosa tidak menarik kepada kedagingannya, tetapi sifat sejatinya —siapa dia sesungguhnya – yang mencintai Allah dan kekudusan. Inilah persoalan yang sesungguhnya yang dibuat jelas bahwa setiap Orang Kristen sejati merasa sengsara dan sedih ketika dia berbuat dosa. *Mengapa* ia merasa demikian? Karena sifat sejatinya adalah mencintai kekudusan!.

Orang-orang kudus yang terkasih! Jangan biarkan iblis berkata kepadamu bahwa anda tidak berharga, dan terhina sebagai orang Kristen. Anda adalah *anak Allah* yang "kudus dan dikasihiNya" (Kol 3:12) di pandangan Allah!. Karakter ilahi (“benih”) ada didalam kamu, dan kamu memiliki keserupaan dalam keluarga Allah! Lahir baru adalah kelahiran yang nyata.

Kelahiran Baru begitu Berdaulat

Kelahiran Baru bergantung seutuhnya pada kehendak Allah, bukan keinginan manusia. Semua yang dilahirkan kembali "*orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah*" (Yoh 1:13). Tuhan Yesus membuat hal ini jelas di ayat 8: “*angin bertiup kemana dia mau*”.

Angin bertiup kemana dia mau! Tidak ada manusia yang mengarahkan atau mengatur atau menghentikannya. Demikian juga Roh Allah bertiup kemana Dia mau. Ini berarti bahwa banyak orang yang kurang disukai dapat diselamatkan. Tidak ada hati yang keras maupun yang tegar tengkuk akan dapat menghentikan hembusan angin. Jika ada satu orang dalam gereja mula-mula yang tahu dan tidak mau bertobat, itu adalah Saul dari Tarsus. Tetapi hal-hal yang mustahil bagi manusia adalah mungkin bagi Allah! (Luk 18:27 “Kata Yesus: “*Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah*”). Satu hembusan dari Roh Allah dan orang yang hidupnya "mengancam dan membunuh" (Kis 9:1) orang-orang percaya sekarang menjadi lembut dan menjadi murid Kristus yang rendah hati, dan bertanya, "Tuhan apa yang harus kupperbuat?" (Kis 22:10)

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Kelahiran Baru *selamanya* merupakan kedaulatan pekerjaan Allah: "demikian juga *setiap mereka* yang terlahir dari Roh", lalu mengapa saya orang Kristen dan tetangga saya bukan? Hanya ada dua kemungkinan: Bisa penjelasannya terletak pada diri manusia itu sendiri ("Saya bisa lebih tanggap, saya tidak mengeraskan hati, saya mencari Allah dengan inisiatif sendiri"), Atau penjelasannya terletak pada Allah ("Dia memilih untuk "meniuip" Roh-Nya, untuk melembutkan hati saya yang keras dan membuat saya menjawab panggilan-Nya"). Alkitab menerangkan dengan jelas bahwa pilihan kedua yang benar: "*Jadi hal itu tidak tergantung pada kebenda orang atau usaha orang tetapi kepada kemurahan kasih Allah,*" (Roma 9:16). Sifat kita pada umumnya, "*tidak ada seorangpun yang mencari Allah*" (Roma 3:11).

"Tetapi Allah, yang kaya dengan rahmat oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita, oleh kasih karunia kamu diselamatkan" (Efesus 2:4-5)

Seperti dengan Yehezkiel di "lembah dari tulang-tulang kering", Tuhan telah "menyebabkan nafas masuk dan membuat kita hidup" (Yeh 37:1-10).

Satu-satunya alasan kita menjadi Kristen adalah karena kedaulatan Allah atas angin yang berhembus dalam hati kita. Saya tidak pernah berpikir, bahwa suatu hari saya bangun menjadi orang yang bertobat dan saya menyadari pada waktu tidur bahwa saya adalah ciptaan baru dalam Yesus Kristus! Saya tidak pernah "mencari Tuhan"; Tuhan tidak ada dalam pikiran saya, "*rasa takut kepada Allah tidak ada pada orang itu*" (Roma 3:18). Tetapi saat malam hari tiba mujizat telah terjadi, dan saya pergi tidur malam itu penuh dengan damai sejahtera yang "*yang melampaui segala akal*" (Fil 4:7), "dan sukacitanya adalah "sukacita yang mulia dan tak terkatakan" (1 Pet 1:8). Angin bertiup kemana dia mau..! Puji Tuhan!

Kelahiran Baru dapat diketahui

Pekerjaan Roh Kudus dalam kelahiran baru selalu dapat diketahui: "*Angin bertiup kemana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya*" (ayat 8).

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Angin memiliki *gerakan, hidup, tenaga, bunyi*. Gerakan ini bisa datang dalam bentuk angin yang kencang melebihi apapun yang dilewatinya, atau bisa datang dalam bentuk hembusan yang lembut yang menyebabkan satu daun berlelgak-lenggok pada tangkainya, tetapi yang pasti *selalu* ada gerakan.

Jika tidak gerakan, tidak ada angin.

Siapa yang pernah melibat angin?

Saya belum, anda pun belum:

Tapi bila daun-daun bergetar

Angin sedang melewatinya

Siapa yang pernah melibat angin?

Anda belum, saya pun belum:

Tetapi ketika pohon-pohon bergoyang

Angin sedang melewatinya

. -Christina Rossetti-

Begitu juga halnya dengan Roh Allah. *Gerakan Roh Allah akan tampak jelas oleh efek yang dihasilkan*. Terkadang Roh Kudus datang seperti tiupan angin kencang yang menyapu tiga ribu orang masuk kedalam kerajaan surga dalam satu hari. (Kis 2:37-41 “orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa”). Kadang-kadang dia datang berupa hembusan angin lembut yang membuka hati seseorang kepada injil.

Kis 16:14 “Seorang dari perempuan-perempuan itu yang bernama Lidia turut mendengarkan. Ia seorang penjual kain ungu dari kota tiatira, yang beribadah kepada Allah. Tuhan membuka hatinya sehingga ia memperhatikan apa yang dikatakan oleh Paulus”.

Tetapi gerakan dari Roh Allah *selalu* dapat diketahui: “begitu

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

juga halnya dengan *setiap orang* yang lahir dari Roh". Dampak dari gerakan ilahi *terlibat* didalam kehidupan setiap umat kristen sejati.

kelahiran Baru penuh dengan Misteri

Lahir baru adalah misterius: "... *engkau tidak tahu* darimana ia datang atau kemana ia pergi" (ayat 8). Sekali lagi, misteri dari unsur ini *tidak berubah* didalam kelahiran baru: "begitu halnya dengan *setiap orang* yang lahir dari Roh!".

Hal yang paling indah: yaitu kita "tidak mengetahui" siapa berikutnya! Roh Kudus adalah Pribadi, dan kita tidak dapat meramalkan apa yang Ia akan kerjakan. Ia mau menyelamatkan satu jiwa, atau mungkin Ia mau menyelamatkan tiga ribu jiwa. Mereka yang menyampaikan injil dengan cara "penginjilan lewat telepon" dan mengaku dapat meramalkan bahwa mereka dapat memperoleh sepuluh persen berapa banyak yang "mengambil keputusan mengikut Kristus" didapatkan. Hal tersebut hanya membuktikan satu hal: "pertobatan" semacam ini tidak lebih dari produk psikologi, itu *bukan* pekerjaan Roh Allah! Lahir baru adalah Misteri!

BAB SEMBILAN

SIFAT YANG BARU

"Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu, yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas. Dari buahnyalah kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri, atau buah ara dari rumput duri? demikianlah, setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik. Dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api. Jadi dari buahnyalah kamu akan mengenal mereka "

Matius 7:15-20

Menurut ayat-ayat ini, lahir baru bukan saja *kelahiran baru*, tetapi juga pemberian *sifat baru*. Sangatlah penting bahwa kata "sifat" tidak pernah digunakan dalam pasal ini, sekalipun konsepnya ada dimana-mana. Ini disebabkan "sifat" kita bukan sesuatu yang kita "miliki", tetapi gambaran *akan siapakah diri kita*. Konsep yang benar akan "sifat" kita lihat dari perkataan Tuhan mengenai dua *jenis* pohon, pohon yang baik dan pohon yang tidak baik. Perkataan yang sederhana ini dipenuhi dengan perintah yang mulia tentang kenyataan akan kelahiran baru. Empat hal besar tentang kebenaran yang

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

menjangkau ke depan kita dapatkan di bawah ini:

Hanya ada Dua Jenis Pohon

Menurut Tuhan Yesus Kristus, hanya ada pohon yang "baik" atau "tidak baik". Tiap orang adalah "semak duri" atau "kebun anggur", "pohon ara" atau "tumbuhan berduri". Tidak ada yang "setengah-setengah" dalam hal ini—setengah pohon ara dan setengah tumbuhan berduri. Kita juga tidak menemukan dalam ayat-ayat ini suatu "jenis" pohon yang berbeda. Bagi satu pohon untuk memiliki "dua sifat" pada saat bersamaan tidaklah mungkin apalagi pohon yang menjadi *keduanya* yaitu semak duri dan kebun anggur bersamaan! Setiap orang akan memiliki sifat yang satu atau yang lainnya.

Pohon menghasilkan buah menurut sifatnya

"Demikianlah, setiap pohon yang baik menghasilkan buah baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik" (ayat 17) Dengan kata lain, jenis buah yang dihasilkan *bergantung* dari sifat alami pohon itu. Kebun anggur menghasilkan buah anggur; tumbuhan liar menghasilkan tumbuhan liar. Perhatikan perkataan Tuhan yang berfirman:

"Setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik". Pembaca terkasih, jangan biarkan seorangpun menipu kamu dengan kata-kata hampa, Efesus 5:5-6 *"Karena ingatlah ini baik-baik: tidak ada orang sundal, orang cemar, atau orang serakah, artinya penyembah berhala, yang mendapat bagian dalam kerajaan Kristus dan Allah. Janganlah kamu disesatkan orang dengan kata-kata yang hampa, karena hal-hal yang demikian mendatangkan murka Allah atas orang-orang durhaka"*. dan jangan menipu dirimu sendiri dengan berpikir bahwa *"pohon yang baik menghasilkan buah yang tidak baik"*. Menurut Tuhan Yesus Kristus hal itu *tidak pernah* terjadi! Sekalipun orang Kristen berdosa dan bersalah dalam banyak hal.

Yak 3:2 *"Sebab kita semua bersalah dalam banyak hal: barangsiapa tidak bersalah dalam perkataannya, ia adalah orang sempurna, yang dapat juga*

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

mengendalikan seluruh tubuhnya". Hidupnya pasti didasari oleh karakteristik dari buah yang baik (Yoh 15:16 "*Bukan kamu yang memilib Aku, tetapi Akulah yang memilib kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah, dan buahmu itu tetap.*")

Bukan oleh "semak duri dan rumput berduri" (Ibr 6:8), jangan ada keraguan akan hal ini, Tuhan menyatakan lebih tegas lagi khususnya di ayat 18: "*Tidak mungkin* pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik ataupun pohon yang tidak baik itu, menghasilkan buah yang baik."

Sama seperti pohon yang baik tidak dapat menghasilkan buah yang tidak baik, kita belajar dari setengah bagian ayat 18 diatas bahwa tidaklah mungkin bagi manusia yang belum lahir baru untuk menghasilkan buah yang *baik*. Apel dapat terikat pada semak duri dari luarnya, tetapi apel tidak dapat dihasilkan oleh semak duri, Mereka tidak dapat *mengalir secara alami* dari sari yang ada di dalam semak duri. Ayat 19 berbicara mengenai keadaan *setiap* pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik: "Dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api".

Buah pohon itu menyatakan sifatnya

Buah tidak menyatakan apa-apa akan pohon itu, namun dari buahnya *menyatakan* baik tidaknya pohon itu. Tuhan Yesus menetapkan prinsip umum ini dalam peringatan-Nya tentang nabi-nabi palsu, "*Dari buahnyalah* kamu akan mengenal *mereka* (ayat 16). Yesus kemudian melanjutkan mengajar tentang "pohon yang baik" dan "pohon yang tidak baik" dan diakhiri dengan mengulang kebenaran yang luar biasa ini di ayat 20: "*Jadi dari buahnyalah* kamu akan mengenal *mereka*".

Buah dari pohon tidak menjadikan bagaimanakah pohon itu: tidak ada seorangpun menjadikan sebuah kebun anggur kalau tidak ada yang memproduksi buah anggur! Hanya mujizat Allah yang dapat mengubah kita menjadi pribadi yang bukan diri kita! Sebaliknya, buah pohon itu *menyatakan* seperti apa pohon itu: *hasil buah anggur* adalah

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

bukti bahwa mujizat Allah turut ambil bagian dalam hal itu .

Prinsip ini diilustrasikan dengan baik oleh perkataan Tuhan kita kepada orang Israel di dalam Yohanes 8:47: *"Barangsiapa berasal dari Allah, ia mendengarkan Firman Allah; itulah sebabnya kamu tidak mendengarkannya, karena kamu tidak berasal dari Allah"*. Perhatikan kembali bahwa buah pohon itu tidak menjadikan pohon itu, tetapi sebaliknya menentukan pohon itu. Banyak orang berpikir bahwa itulah tanggapan kita kepada "Firman Allah" yang membuat kita berasal "dari Allah". Yesus berkata sebaliknya. Karena kita "dari Allah" maka kita meresponi secara benar kepada "kepada Firman Allah". Kebenaran yang sama ditemukan dalam Yohanes 10:26-27: *"Tetapi kamu tidak percaya, karena kamu tidak termasuk domba-dombaKu. Domba-dombaKu mendengarkan suaraKu, dan Aku mengenal mereka, dan mereka mengikut Aku"*.

Sekali lagi Tuhan menjelaskan bahwa manusia tidak menjadi domba karena percaya, seperti kebanyakan orang, tapi mereka percaya karena mereka adalah domba! Mujizat yang mulia! lahir baru adalah *pemberian* sifat yang baru!

Pohon yang tidak berbuah dapat dikenal

Bertentangan dengan banyak pendapat lainnya, hal itu mungkin untuk membedakan antara orang percaya yang benar atau yang palsu. Tuhan Yesus Kristus memberikan jaminan dua kali kepada kita dalam ayat-ayat yang dikutip diatas: "kamu akan mengenal mereka" (ayat 16) "kamu *akan* mengenal mereka" (ayat 20). Kepada pertanyaan ini, *"Bagaimana* kami akan mengenal mereka? "Tuhan menjawab kita dengan sederhana dan tegas: "dari buahnya".

Ini bukan berarti bahwa kita dapat berjalan ke dalam kumpulan orang Kristen dan dalam waktu lima menit kita dapat mengenal siapakah orang Kristen yang sejati. Seringkali kali mereka yang muncul hanya sementara waktu terlihat tulus dan kuat sesaat kemudian jatuh. Berbeda halnya, dengan mereka yang diawal mula pertobatan terlihat sangat lemah dan meragukan, tapi seringkali

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

ditemukan dua puluh tahun kemudian kuat dan semakin kuat dan masih berjalan bersama Allah. Waktu yang akan menguji kemurnian dari setiap orang yang beriman. Namun demikian, kenyataan tetap berlangsung bahwa cepat atau lambat dan dalam waktu dekat situasi yang sebenarnya akan guru palsu dari Kristus akan dikenal: "*Ketika gandum itu tumbuh dan mulai berbulir, nampak jugalah lalang itu*" (Mat 13:26).

Salah satu dari ayat-ayat pertama yang akan dikutip dalam diskusi tentang pertobatan yang benar adalah "*Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi*" (Mat 7:1). Jarang sekali orang yang mengutip ayat ini menyadari bahwa hal itu dikatakan oleh Tuhan hanya sesaat sebelum ayat-ayat-Nya yang berbicara tentang mengenal manusia dari buahnya (ayat 16), Perkataan untuk tidak "menghakimi" dimaksudkan supaya jangan kamu menghakimi karena tidak melihat. Bahkan, Tuhan kita memperingatkan kita di ayat 6, "*Jangan kamu memberikan barang yang kudus kepada anjing dan jangan melemparkan mutiaramu kepada babi*", bagaimana kita akan mengetahui yang manakah "anjing" dan "babi", jika kita tidak "menghakimi" dari apa yang kelihatan? Sesungguhnya perintah Tuhan Yesus kepada kita untuk menghakimi, meskipun bukan dengan "apa yang kelihatan" tetapi "hakimilah dengan adil" (Yoh 7:24).

Pohon yang baik menggambarkan manusia yang baik

"Jikalau suatu pohon kamu katakan baik, maka baik pula buahnya, jikalau suatu pohon kamu katakan tidak baik, maka tidak baik pula buahnya, Sebab dari buahnya pohon itu dikenal. Hai kamu keturunan ular beludak, bagaimanakah kamu dapat mengucapkan hal-hal yang baik, sedangkan kamu sendiri jahat, karena yang diucapkan mulut meluap dari hati. Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari perbendaharaannya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan hal-hal jahat dari perbendaharaannya yang jahat."
Matius 12:33-35

Di ayat-ayat ini empat kebenaran besar dari Matius 7:15-20 diulang kembali oleh Tuhan Yesus dengan menggunakan istilah

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

terminology yang berbeda. Sebagai tambahan, kebenaran besar yang kelima tersirat dalam Matius 7 ditemukan dengan penuh ekspresi disini: Menurut Tuhan Yesus Kristus, hal itu teologis untuk berkata benar tentang ada manusia yang "baik" dan ada manusia yang "jahat".

Umat Kristen, apakah anda berpikir bahwa anda adalah "orang baik"? Itu benar, tentu saja, karena *lepas dari Kristus* tak satupun dari kita *memiliki* kebaikan apapun. dalam arti, "*Tak seorangpun yang baik selain dari pada Allah saja*" (Mark 10:18). Tetapi saudara yang terkasih, *kita tidak lepas dari Kristus!* Alkitab menjelaskan bahwa Barnabas adalah "*orang yang baik*, dan penuh dengan Roh Kudus dan iman" (Kis 11:24). Dan Paulus berkata kepada jemaat di roma yang "penuh dengan kebaikan" (Roma 15:14). Jika teologi kita melarang perkataan seperti itu, hal itu bukan teologi yang Alkitabiah. Allah telah melakukan mujizat yang luar biasa dalam setiap hati umat Kristen! *lahir Baru adalah pemberian sifat baru yang baik!*.

BAB SEPULUH

KEMATIAN & KEBANGKITAN

"Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu? Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup didalamnya, atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematianNya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru. Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematianNya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitanNya. Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa. Sebab siapa yang telah mati, ia telah bebas dari dosa." Roma 6:1-7

"Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku, dan hidupku yang yang kuhidupi sekarang didalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasibi aku, dan menyerahkan diriNya untuk aku" Galatia 2:20

Banyak yang telah membaca ayat-ayat ini dan mencoba "membayangkan" kematian di kayu salib dua ribu tahun yang lalu. Ada juga yang berkata tentang kebenaran "penempatan" seperti sebuah bayangan alam yang di percaya dimana hal-hal tersebut

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

sebenarnya tidak nyata tetapi menjadi nyata “dalam penempatannya”. Hal itu terjadi saat kita melihat bahwa ayat-ayat ini menunjukkan *kenyataan kuat* akan apa yang terjadi dalam lahir baru, hal ini mempunyai makna yang berarti bagi kita.

Benar bahwa setiap keuntungan yang telah diterima orang percaya *dibeli* dua ribu tahun yang lalu di kayu salib, ketika Yesus mati dan dibangkitkan kembali menggantikan kita. Tetapi keuntungan ini menjadi milik kita di dalam pengalaman dan kenyataan ketika kita *bersatu dengan Kristus* dalam lahir baru. Paulus berkata tentang lahir baru di Roma 6, hal ini dipertegas oleh Paulus dengan mengacu kepada orang percaya "*sebagai orang-orang yang dahulu mati, tetapi yang sekarang hidup*" (ayat 13) dan sebagai orang-orang yang sekarang "*juga kita akan hidup dalam hidup yang baru*" (ayat 4). Hal yang sama dikatakan di dalam Galatia 2:20. Saat itulah *lahir baru* terjadi atas diri Paulus, yang mana Saulus yang dulu “tidak lagi hidup” dan Kristus mulai “hidup dalam” diri Paulus yang baru.

Perhatikan, menurut Roma 6:2-7, *semua* orang percaya telah disalibkan, dikuburkan, dan dibangkitkan bersama Kristus melalui persekutuan mereka dengan Dia. Penyaliban dengan Kristus terjadi pada saat kita mengalami lahir baru dalam hidup kita. Ini bukan tanda kerohanian yang terjadi setelah itu, tetapi kenyataan seutuhnya yang harus diperhitungkan (ayat 6). Setiap umat kristen sejati dapat berkata sama seperti Paulus berkata "Aku telah disalibkan bersama Kristus, dan bukan aku lagi yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku".

Penyaliban & Kebangkitan

Apakah arti dari lahir baru? artinya *dilahirkan kembali dalam roh dan menjadi manusia yang baru*, menjadi *ciptaan baru* dengan *hati yang baru* dan *sifat yang baru*! Dan lebih dari itu: hal itu adalah *penyaliban, kematian, dan penguburan diri kita yang lama* (pribadi kita yang dahulu didalam Adam) dan *bangkitnya diri kita yang baru* (pribadi kita yang sekarang dalam Kristus) yang "*berjalan dalam kehidupan yang baru*".

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Saudara terkasih, apakah artinya bahwa "manusia lamamu" telah disalibkan, mati, dan dikuburkan? Itu berarti "dirimu" yang lama yaitu pribadimu yang dahulu telah hilang selamanya. Anda tidak akan pernah menjadi pribadi yang sama lagi. Banyak orang yang membaca buku ini namun tidak mengenal Charles Leiter yang dulu, dan saya bersyukur anda tidak mengenal saya, karena diri saya yang dulu sudah mati dan telah tiada untuk selamanya! Kemuliaan bagi Allah! Orang kristen adalah manusia baru. Melalui persekutuan dan kebangkitan Kristus, dia adalah "*orang-orang yang dabulu mati, tetapi yang sekarang hidup*" (Roma 6:13) dan karena dia *hidup*, dia sekarang dapat *berjalan* dalam kehidupan yang baru!

Berbeda dengan apa yang sering diajarkan, tetapi Alkitab tidak pernah mengatakan bahwa manusia lama kita masih hidup, entah itu sedang berjuang di kayu salib atau bersembunyi disuatu tempat dalam diri kita, apapun itu manusia yang lama telah mati, dikuburkan, dan pergi untuk selamanya. "*Saya* (diri saya yang dahulu) *telah disalibkan* dengan Kristus, dan *sekarang bukan lagi aku yang hidup.*"

Berdasarkan kenyataan tersebut, seringkali muncul pertanyaan: "Jika semua ini benar, mengapa saya masih bergelut dengan dosa?" Alkitab menjawab pertanyaan ini, bukan dari segi "manusia lama" yang sudah pergi selamanya, namun dari segi "daging" yang masih ada bersama kita. Semua orang kristen mengalami peperangan dengan dosa karena ada satu segi dari kepribadiannya yang belum ditebus yaitu daging. *Daging adalah tubuh jasmani yang belum ditebus, dipandang sebagai tempat di mana dosa masih mencoba untuk masuk.* Dosa masih mencoba untuk "memerintah" dalam "tubuh fana" dari orang Kristen (Roma 6:12).

Perjanjian Baru menyebut daging sebagai "tubuh dosa kita" (Roma 6:6), "tubuh maut ini" (Roma 7:24) dan "tubuhmu yang fana" (Roma 6:12) Dalam konteks ini, dosa-dosa (*semua* dosa, bahkan dosa "jiwa") dapat dikatakan sebagai "perbuatan-perbuatan tubuhmu" (Roma 8:13) dan orang Kristen didesak untuk "mematikan" *dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi*" (Kol 3:5). Bukan berarti bahwa tubuh itu sendiri berdosa. Rasul paulus memberi pernyataan yang luar biasa

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

ini dalam 1 Korintus 6 bahwa tubuh "*untuk Tuhan, dan Tuhan untuk tubuh*" (1Kor 6:13). Ini benar-benar berlawanan dengan pemikiran orang Yunani yang berkata bahwa tubuh adalah "penjara bagi jiwa". Namun demikian, Alkitab menegaskan bahwa tubuh jasmani yang belum ditebus ini menjadi tempat dimana dosa masih berkuasa.

Sebagai umat Kristen, kita masih menunggu *pembebasan tubuh kita* (Roma 8:23) saat kedatangan Tuhan. Bila ini terjadi, kita akan *sepenuhnya* dibebaskan dari *semua* dosa. Tapi untuk sementara waktu, ada dua kebenaran yang sangat penting yang perlu kita pegang.

Identitas yang baru

Hal pertama yang akan kita lihat disini bahwa *kita memiliki identitas yang baru*. Sebagai orang Kristen, kita hidup dari kematian, dibangkitkan untuk dapat berjalan dalam kehidupan yang baru. Itulah diri kita yang sesungguhnya, dan diri kita sepuluh ribu tahun dari sekarang!. Tubuh jasmani *bukanlah* diri kita yang sesungguhnya. Itu hanya *luarnya* saja (permukaan) dan aspek *sementara* dari kepribadian kita. Dalam waktu singkat tubuh kita akan ditebus dan semua yang menghambat dalam daging akan pergi selamanya.

Bukti bahwa kita "hidup dari antara yang mati" biasanya akan dirasakan pada saat kita mengalami pertobatan. Dengan berjalannya waktu, dan kita mulai menyadari seberapa banyak hal yang jahat masih tinggal dalam daging kita dan seberapa besar kegagalan kita sebagai orang Kristen, adalah normal bagi kita untuk merasa kehilangan perasaan "akan pribadi yang baru" ini. Tidak ada hal yang buruk yang dapat kita katakan tentang diri kita sendiri, bahwa kita "kejam", "brengek", "menyedihkan". Di dalam keadaan seperti ini, tentu saja mustahil bagi kita untuk "mempersembahkan diri kita kepada Allah" dengan penuh keyakinan dan sukacita: "Tuhan, dengan sukacita aku mempersembahkan diriku kepadaMu—aku yang jahat, kejam, segala kejahatan ada padaku—dengan penuh keyakinan dan sukacita aku melayaniMu hari ini". Tidak akan pernah! Kita tidak akan pernah mempersembahkan diri kita kepada Tuhan dengan penuh sukacita

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

selama kita memiliki konsep seperti itu tentang diri kita sendiri. Tetapi *ini bukanlah pandangan Paulus tentang orang Kristen!*

Sebaliknya, Paulus menegaskan kepada kita agar dapat "mempersembahkan diri kepada Allah seperti *mereka yang hidup dari antara yang mati*, dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran" (Roma 6:13). Umat kristiani, anda harus menjadi "baru" hari ini dan yang "hidup dari antara yang mati" seperti pada saat pertobatan anda! Kejahatan dagingmu sudah hampir melebihi batas, dan tubuh jasmanimu bukanlah dirimu yang sesungguhnya, dan dalam waktu dekat, hal itu tidak akan menyusahkanmu lagi! Akuilah dosa-dosamu dihadapan Allah, terimalah pengampunan dan pembersihan dariNya, kemudian *persembahkanlah dirimu* kepada-Nya dengan penuh kepercayaan dan sukacita. saat ini, layanilah Dia dengan "kehidupan yang baru" yang adalah dirimu sendiri di dalam Kristus!.

Kuasa yang baru

Kebenaran yang kedua yaitu kita harus menyadari bahwa kita memiliki kuasa yang baru. Bukan hanya orang Kristen memiliki identitas yang baru, ia juga memiliki kemampuan untuk menghancurkan dosa. Walaupun "tubuh jasmani" kami belum ditebus, dan dosa masih mencoba untuk "memerintah" di dalamnya, *kita tidak perlu membiarkan hal itu terjadi:*

"Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi didalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan menuruti keinginannya" (Roma 6:12). Kita tidak perlu "membiarkan" dosa memerintah di dalam tubuh kita!

Ini adalah jaminan kemenangan yang selalu diulang dalam Perjanjian Baru didalam Galatia pasal 5, kita diingatkan bahwa Roh Kudus jauh lebih berkuasa daripada daging. Meskipun daging "sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh," (Gal 5:17), kita *dijanjikan* bahwa saat kita "berjalan oleh Roh", kita "tidak akan menuruti keinginan daging" (Gal 5:16).

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Sekali lagi, kita dijanjikan dalam Roma 8 bahwa mereka mempunyai kuasa "oleh Roh" untuk "menghancurkan" dosa: "*tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup*" (Roma 8:13). Dan Roma 6 menyatakan kebenaran yang sama berulang kali. Misalnya, dalam ayat 6 kita belajar bahwa melalui kematian atas diri kita yang lama, kuasa daging yang memerintah kita telah hancur: "Mengetahui hal ini, diri kita yang lama telah disalibkan bersama Dia, begitu juga *tubuh dosa kita* (daging) *yang mungkin lemah "tidak berdaya", maka kita seharusnya tidak lagi menjadi hamba dosa*". Dan di ayat 14 kita diyakinkan bahwa "dosa tidak berkuasa atas kita, karena kita tidak berada di bawah hukum Taurat, melainkan dibawah kasih karunia".

Peganglah kebenaran

Orang kristen sejati memiliki keduanya baik identitas baru dan kuasa baru. Ini adalah *fakta*, sekalipun kita percaya atau tidak. Mempercayai hal itu tidak membuat mereka benar, demikian juga tidak mempercayai hal itu tidak menjadikan mereka salah. Kenyataan tidak diubah oleh pandangan kita yang salah tentang hal itu dan yang berubah ialah *pengalaman* kita akan kenyataan ini. Menurut Tuhan Yesus Kristus, mengetahui dan mempercayai *kebenaran* sangatlah penting bagi kebebasan kita dari hamba dosa.

"Jikalau kamu tetap dalam firmanKu, kamu benar-benar adalah murid-Ku, dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu"
(Yoh 8:31-32).

"Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; FirmanMu adalah kebenaran"
(Yoh17:17)

Berdasarkan pernyataan tersebut, hal ini sangatlah penting sehingga Paulus menulis kepada jemaat di Roma, lima setengah bab pertama berisi tentang dasar *kebenaran*, dan dalam Roma 6:11 untuk pertama kalinya di dalam seluruh suratnya, secara harafiah ia memerintahkan pengikut-pengikutnya untuk *melakukan* apa saja! ketika desakan pertama ini akhirnya disampaikan, hal itu menjadi perhatian diantara orang percaya dan memegang *kebenaran; memandang*

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

"Demikianlah bendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus" (Roma 6:11).

Untuk "*memandang*" bukan *berpura-pura* bahwa sesuatu adalah benar padahal kita tahu sesungguhnya itu tidak benar, memandang untuk *menerima kenyataan itu apa adanya*.

Pentingnya menyadari dan mempercayai kebenaran untuk meningkatkan kasih karunia, menjadi tema utama dalam surat Paulus: "*Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu*" (Roma 12:2).

Hanya jika pikiran kita diperbaharui, dimana kita dapat melihat kenyataan itu apa adanya, sehingga kita dapat "*membedakan manakah kehendak Allah, apa yang baik yang berkenan kepada Allah dan sempurna*" (Roma 12:2).

Paulus mengatakan hal yang sama dalam Efesus 4 ketika ia mengingatkan kita "*supaya kamu dibaharui dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru*" (ayat 23-24). Ketika seorang Kristen membiarkan dirinya dikuasai oleh dosa, hasilnya ia *selalu* gagal untuk percaya dan untuk bertindak dalam kebenaran!

Sekali lagi, Metode pengajaran Perjanjian Baru bertumbuh di dalam kasih karunia, yang pertama ialah: menyadari siapakah diri anda! (Roma 6:11) (yaitu; Percaya dan memegang kebenaran sebagai dasar) dan kedua: Jadilah dirimu sendiri! (Roma 6:12-13) (yaitu; secara terus-menerus menolak dosa dan memberi dirimu kepada kebenaran).

Umat Kristen terkasih, anda tidak perlu hidup dalam kesengsaraan dan kekalahan! Anda tidak perlu menjalani hidup hari demi hari dengan hati yang terus-menerus dicemari oleh apa yang disebut dosa. Mintalah kepada Tuhan untuk membuka mata anda akan kebenaran!

Efesus 1:17-18 "*Dan meminta kepada Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, supaya Ia memberikan kepadamu Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar. Dan supaya Ia*

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilanNya: betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukanNya bagi orang-orang kudus.

Pegang dengan iman kenyataan tentang diri anda yang sesungguhnya. Kemudian, responi apa yang telah Allah kerjakan bagimu di dalam Kristus.

"Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah sebagai orang yang dabulu mati, tetapi yang sekarang. Dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran"
(Roma 6:13)

"Hiduplah oleh Roh, dan maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging"
(Gal 5:16)

Jadilah dirimu sendiri!

Musuh yang sudah terkalahkan

Umat Kristen terkasih, hari-hari penuh dosa dihitung dalam kehidupanmu! Kapak telah diacungkan kepada akar dosamu. Seperti pohon yang telah ditebang dari dasarnya, daunnya mungkin masih kelihatan hijau untuk beberapa saat, tetapi pada kenyataannya *hidup pohon itu sudah berakbir*. Tinggal tunggu waktunya sampai setiap helai daunnya menjadi layu dan jatuh ke tanah!

Dosa adalah musuh yang sudah terkalahkan. Peperangan terhadap dosa telah dimenangkan. Seperti sebuah bentuk perlawanan iblis yang berjuang terus menerus dengan tidakperduli *setelah surat kesepakatan yang menyatakan kekalahan telah ditandatangani*, begitu juga dosa terus berjuang di dalam hidup kita *dengan tidak ada harapan untuk mendapat kemenangan besar*. Meskipun pergumulan orang percaya terhadap dosa menjadi ganas dalam sesaat, namun hasil akhir dari peperangan sudah terjamin.

Bagi umat kristiani, dosa itu seperti salju diawal musim panas.

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Salju seperti itu terkadang turun bahkan saat musim panas, namun hal itu hanya masa-masa sulit dari musim dingin yang sudah berlalu. Dalam satu atau dua hari mereka mulai mencair dan hilang, dan *mereka tidak mempunyai kekuatan untuk menghentikan kedatangan musim panas*. Saudaraku, dosa tidak mampu bertahan dalam hidupmu! anda mampu berjuang melawannya dengan keyakinan teguh bahwa musim panas yang datang, bukan musim dingin! Sisa-sisa dosa yang anda hadapi hanyalah sebuah *ingatan akan siapa diri anda sebelumnya*, mereka bukanlah gambaran akan *siapa diri anda sekarang*, dan dalam waktu dekat mereka akan hilang untuk selamanya!

BAB SEBELAS

PERUBAHAN DARI DAGING KEPADA ROH

Sejauh ini kita mendapatkan bahwa ada enam kebenaran didalam Alkitab sebagai gambaran dari lahir baru, setiap penjelasan memberikan kita wawasan lebih jauh akan sifat dari mujizat yang luar biasa ini. Apakah lahir baru itu? Itu adalah ciptaan baru, manusia baru, hati baru, kelahiran baru, alam yang baru. Itu adalah penyaliban atas hidup kita yang lama dan kebangkitan akan hidup kita yang baru. Tetapi ada pengertian yang lebih dalam tentang lahir baru yaitu:

Daging Vs Roh

“Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh, Karena keinginan daging adalah mant, tetapi keinginan Roh adalah hidup damai sejahtera. Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah: hal ini memang tidak mungkin baginya. Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Allah. Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus.”

Roma 8:5-9

Ayat-ayat ini dengan jelas menerangkan bahwa lahir baru mengacuh pada perubahan alamiah. Manusia yang belum lahir baru

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

dikatakan sebagai ”mereka yang hidup dalam daging”, manusia yang sudah lahir baru adalah ”mereka yang tidak hidup dalam daging melainkan dalam Roh” {sangatlah menyedihkan bahwa NIV (New International Version) mengganti kata-kata ”dalam daging” ayat 8-9 dengan kata-kata “*dikuasai oleh dosa*”, disini terjemahan Alkitab telah membuka jalan untuk pemikiran teologis}

Umat kristen adalah mereka yang tidak hidup lagi “dalam daging”, tetapi mereka tinggal secara tetap didalam alam Roh. Terkadang umat kristen sering berkata ketika mereka sedang terbawa emosi atau saat kehilangan kontrol, ”*Oh, itu kedagingan saya*”. Kenyataan yang sesungguhnya umat kristen tidak dapat lagi untuk sesaat ”masuk ke dalam kedagingan” dan sesaat berkata ”jadi tidak lahir baru!”

Apakah yang dimaksud oleh Paulus ketika dia berkata bahwa manusia yang belum lahir baru adalah manusia yang ”masih hidup dalam daging” dan umat Kristen tidak lagi hidup ”dalam daging melainkan didalam Roh?” Jawabannya dapat disimpulkan seperti ini: Sifat manusia (yang belum lahir baru) tinggal dalam *alam* atau *lingkaran* kedagingan, dan kedagingan menjadi sumber dan konteks dari seluruh kehidupannya. Dia tidak memahami tentang kehidupan di dalam Roh Kudus: seluruh kehidupannya ada dalam rencana kedagingannya. Dia hidup di alam yang penuh dengan tawaran dunia dan keinginan jasmani, seperti mobil, komputer, sport dan entertainment, cara berdandan dan penampilan.

“sebenarnya dabulu kami semua juga terbitung diantara mereka, ketika kami hidup didalam hawa nafsu daging dan menuruti kebendak daging dan pikiran kami yang jabat, pada dasarnya kami adalah orang-orang yang harus dimurkai, sama seperti mereka yang lain”
Efesus 2:3

“Kesudahan mereka adalah kebinasaan, Tuhan mereka adalah perut mereka, kemuliaan mereka ialah aib mereka, pikiran mereka semata-mata tertuju kepada perkara duniawi”
Filipi 3:19

Manusia yang belum lahir baru mereka tinggal dalam kedagingan. Paulus berkata, ketika ia mengenal Kristus, ”menurut

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

ukuran manusia” (2 kor 5:16). Gambaran keagamaan yang populer tentang Kristus, selalu berubah mengikuti zaman. (Di saat sekarang ini, seringkali kita membayangkan Yesus sebagai figur tokoh agama yang kelihatan pudar, membosankan, hidup bertahun-tahun yang silam dan selalu pergi kemana-mana dengan membawa dombanya).

Bagaimanapun Paulus tidak lagi mengenal Kristus seperti yang digambarkan diatas, bahkan dia tidak lagi mengenal manusia ”menurut ukuran manusia”, Mengapa demikian? Jawabannya diberikan dalam ayat berikut ”Paulus telah melewati alam yang berbeda!” *Sebab itu kami tidak lagi menilai seorang pun juga menurut ukuran manusia. Dan jika kami pernah menilai Kristus menurut ukuran manusia, sekarang kami tidak lagi menilaiNya demikian.* Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru, *yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang*” (2 kor 5:16-17).

Perbedaan antara kedua alam ini yaitu ”daging” dan ”Roh”, garis bawahi perkataan Tuhan kepada wanita Samaria didalam Yohanes 4:

“Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan di Yerusalem. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembahNya didalam roh dan kebenaran” Yoh 4:21-24

Biasanya kita mengartikan perkataan ini bahwa *manusia dapat menyembah Tuhan dimana saja* bisa di gunung ini *atau* di Yerusalem. Hal ini benar, Tetapi Yesus tidak berkata ”disalah satu... atau pilihan”; Dia berkata bukan disini atau disana!, dengan kata lain Tuhan tidak dapat disembah didalam alam ini sama sekali. Dia dapat ditemui hanya ”di dalam Roh”. ”Allah adalah Roh, dan mereka yang menyembah Dia harus menyembah-Nya di dalam roh dan kebenaran”.

“Karena kitalah orang-orang bersunat, yang beribadah oleh Roh Allah, dan bermegah dalam Kristus yang beribadah oleh Roh Allah, dan bermegah dalam Kristus Yesus dan tidak menaruh percaya pada hal-hal lahiriah” Fil 3:3

Karena melalui Kristus, kita mendapatkan jalan *dalam satu Roh* kepada Bapa. *“Karena oleh Dia kita kedua pihak dalam satu Roh beroleh jalan masuk*

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

kepada Bapa” (Efesus 2:18).

Umat kristiani “hidup dalam Roh”. Mereka mampu ”*melihat* Dia yang *tidak terlihat*” (Ibr 11:27) dan untuk ”*melihat...hal-hal yang tidak kelihatan*” (2 Kor 4:18).

Hanya ada dua alam

Pelajaran pertama yang harus kita pelajari dari Roma 8:5-9 adalah pemikiran Paulus tentang *hanya ada dua alam*. Manusia hanya dapat hidup di salah satu alam tersebut, apakah itu ”di dalam daging” atau ”di dalam Roh”, manusia juga harus berada di salah satu, belum lahir baru atau sudah lahir baru. Tidak ada dunia ketiga dimana mereka hidup ”setengah-setengah”.

Manusia itu entah hidup dalam ”kedagingan” (yaitu non-kristen)” atau ia adalah ”rohani” (hidup di dalam Roh Kudus yaitu orang kristen). Definisi yang sama kita lihat dalam 1 Korintus 2:14-16:

”Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah; karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan, dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani. Tetapi manusia rohani menilai segala sesuatu, tetapi ia sendiri tidak dapat dinilai oleh orang lain...Tetapi kami memiliki pikiran Kristus”.

Disini kita menemukan kembali hanya ada dua jenis manusia yaitu manusia ”duniawi” (belum lahir baru) dan manusia ”rohani” (sudah lahir baru).

Kenyataan ini memakan waktu yang panjang untuk mendapat pengertian yang benar akan apa yang Paulus katakan di dalam empat ayat selanjutnya: *”Dan aku, saudara-saudara, pada waktu itu tidak dapat berbicara dengan kamu seperti dengan manusia rohani, tetapi hanya dengan manusia duniawi, yang belum dewasa di dalam Kristus. Susulah yang kuberikan kepadamu, bukanlah makanan keras, sebab kamu belum dapat menerimanya. Dan sekarangpun kamu belum dapat menerimanya, karena kamu masih manusia duniawi, Sebab jika diantara kamu ada iri hati dan perselisihan, bukankah hal itu menunjukkan bahwa kamu masih manusia duniawi? Dan*

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

bahwa kamu hidup secara manusiawi? Karena jika yang seorang berkata, "Aku dari golongan Paulus" dan yang lain berkata "Aku dari golongan Apolos", bukankah hal itu menunjukkan bahwa kamu manusia duniawi yang bukan rohani?

1 Kor 3:1-4

(NIV membuat terjemahan yang salah tentang arti kata "kedagingan" di dalam ayat ini menjadi "keduniawian").

Apakah yang Paulus sampaikan disini? dia berkata bahwa orang percaya yang ada di Korintus (dalam beberapa hal) *bertingkah seperti orang yang terbilang*. "Saya tidak dapat berbicara kepada kamu seperti orang Kristen; saya harus berbicara kepada kamu dengan "kedagingan", Kamu bersikap seperti *manusia duniawi*. Kamu harus memiliki pikiran yang diperbaharui untuk menyadari siapa dirimu sesungguhnya." Mungkin saja terjadi kepada orang Kristen, mereka bersikap seperti orang yang terhilang, terlebih ketika mereka masih "bayi rohani", tetapi hal ini terlalu jauh untuk kita katakan bahwa Kristen sejati dapat menjalani *seluruh kehidupan mereka* seperti orang yang terhilang! Berbeda dengan pengajaran yang sudah terkenal, disini Paulus tidak *menetapkan kategori manusia ketiga* seperti yang sering disebut "Kristen jasmani/duniawi" sesuatu seperti "iblis dari surga," yang menjalani hidupnya dengan "Kristus di dalam hati" namun "dirinya sendiri yang berkuasa!"

Banyak orang kristen seringkali bersikap seperti orang yang terhilang, tetapi ketika itu terjadi, dia bersikap diluar karakter dirinya yang sesungguhnya, dan dia tidak dapat bersikap seperti ini untuk waktu yang lama.

Masing-masing alam memiliki pikirannya sendiri

Pelajaran kedua yang harus kita pelajari dari Roma 8:5-9 bahwa *masing-masing dari dua alam ini berkarakteristikan oleh* "pikiran" tertentu.

"Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging, mereka yang hidup menurut Roh memikirkan hal-hal yang dari Roh"

Roma 8:5

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Perhatikan disini Paulus tidak sedang *mendesak*. (ia tidak mengatakan apa yang "seharusnya"), secara sederhana ia *menyatakan keadaan bahwa*: Mereka "yang hidup menurut daging", memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka "yang hidup menurut Roh", memikirkan hal-hal yang dari Roh. Ini adalah *kenyataan keadaan yang sebenarnya*.

Bahwa setiap orang yang mengaku dirinya orang kristen, tetapi tidak "memikirkan hal-hal yang dari Roh", dia adalah penipu. Umat kristen menjalani kehidupan di dalam alam yang baru, dan ada "di dalam Roh", Sumber dan alam kehidupannya adalah Roh Kudus, dan "secara alami" mengarahkan diri kepada hal-hal "yang berasal dari Roh"!. Ketika dia bangun di pagi hari, ketika ada waktu santai beberapa menit dalam pekerjaannya, ketika dia memiliki waktu senggang, pikirannya selalu tertuju kepada hal-hal tentang Allah.

Setiap pemikiran memiliki hasilnya sendiri

Pelajaran ketiga yang harus kita pelajari dari Roma 8:5-9 bahwa *setiap tipe pemikiran memiliki hasilnya sendiri, baik itu kematian atau kehidupan*:

"pola pikir kedagingan" (pikiran dari daging) adalah kematian (Roma 8:5). Kematian adalah karakteristik pengakhiran yang buruk, tidak peduli apakah hal itu terlihat indah di awalnya. Cobalah renungkan! *Semua* yang ada dalam alam kedagingan, sekalipun hal itu yang "terbaik", pada akhirnya akan meninggalkan kita tanpa apa-apa, kecuali kehampaan, kebusukan dan kerusakan dan pada akhirnya kematian! Mengapa? Sebab Allah adalah sumber kehidupan yang sesungguhnya dan Allah tidak ada dalam gambaran tersebut.

Bukan hanya Allah tidak ada dalam gambaran tersebut, Tetapi sesungguhnya oleh "Sebab keinginan daging adalah *perseteruan dengan Allah*; karena ia tidak takluk kepada hukum Allah, hal ini tidak mungkin baginya" (Roma 8:7). Dalam setiap hati manusia yang terhilang memiliki *kebencian* mendalam akan Allah dan hukum-Nya, ini yang menjadi alasan bagi mereka bahwa "*mereka yang hidup dalam daging tidak mungkin berkenan kepada Allah*" (Roma 8:8).

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Dalam hidup keagamaan orang yang terhilang, perseteruan ini seringkali tersembunyi dengan baik, tetapi dalam keadaan tertentu hal itu akan memukul dengan ganas. Disini kita perlu berpikir akan reaksi ahli-ahli Taurat dan orang Farisi ketika mereka secara tiba-tiba berhadapan dengan Sang Kebenaran: *"Salibkan Dia! Kami tidak mau orang ini menjadi raja atas kami!"* (Luk 19:14). Mungkin banyak orang bahkan pemimpin-pemimpin agama terkejut atas tindakan mereka dan kebencian yang mereka temukan di dalam hati mereka terhadap Anak Allah.

Pikiran kedagingan adalah kematian, tetapi bertentangan dengan "keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera" (Roma 8:6). Sungguh hal ini sangat memberkati! Semua yang baik, semua yang indah, "kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, murah hati, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan, penguasaan diri" berasal dan mengalir dari alam Roh!

Berjalan dalam alam yang baru

"Maksudku ialah: hidu-plah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging, Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging, karena keduanya bertentangan sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki. Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kami tidak hidup dibawah hukum Taurat, Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sibir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecab, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu seperti yang kubuat dabulu bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian di dalam kerajaan Allah. Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada buhum yang menentang hal-hal itu. Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya. Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh."
Galatia 5:16-25

Ayat-ayat di dalam Galatia 5, kedua alam "daging" dan "Roh"

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

terlihat saling bertentangan. Paulus mengatakan dengan jelas, setiap mereka yang melakukan "Perbuatan daging.. tidak akan mewarisi kerajaan Allah." Disisi lain, "mereka yang menjadi milik Yesus Kristus telah menyalibkan kedagingannya dengan segala hawa nafsu dan keinginannya." Mereka telah membuat kepastian untuk memutuskan alam dunia yang lama dan kehidupan yang penuh dosa lewat pertobatan dan iman di dalam Kristus. Umat kristen akhirnya beroleh kemenangan atas daging ketika "berjalan di dalam Roh": Berjalanlah oleh Roh, dan kamu tidak akan menuruti keinginan daging".

Makna yang berharga dari apa yang baru saja kita pelajari, ada di dalam ayat 25: "jika kita *hidup* oleh (atau di dalam) Roh, maka kita juga akan *berjalan* oleh (atau di dalam) Roh". Perhatikan lagi apa yang telah kita lihat dalam Roma 8: Orang Kristen adalah mereka "yang ada di dalam Roh!", mereka hidup di dalam *alam* Roh, dan *sumber kehidupannya* adalah Roh! Paulus katakan "sekarang", "*sadarlah* dimana engkau berada, dan *berjalanlah* kesana! *lakukanlah* setiap hari", "Jika anda *hidup* di dalam Roh, maka *berjalanlah* di dalam Roh".

Hanya ada dua alam, dan sebagai orang kristen kita *hidup* di dalam alam Roh. Karena sekarang kita *hidup* di alam yang baru ini, kita mampu untuk pertama kalinya *berjalan* oleh kuasa Roh yang tersedia bagi kita dimana kita berada sekarang. Berjalan "di dalam Roh" diperlukan ketaatan terhadap petunjuk Roh saat kita merasakan di hati kita bahwa Ia "berduka" oleh karena sesuatu hal yang kita lakukan. "*Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Allah*" (Efes 4:30), Ketika Roh didukakan, kita harus *segera* berhenti!. Di sisi lain, "untuk berjalan di dalam Roh" dituntut ketaatan akan petunjuk Roh, ketika Dia mendesak kita untuk melakukan hal yang positif, berbicara bagi Allah, bersaksi atau berdoa: "Jangan padamkan Roh" (1Tes 5:19). Ketika kita "berjalan di dalam Roh" kita mengalami pengalaman yang baik dan indah "buah-buah Roh" yang telah dibicarakan diatas.

Dua alam di dalam Roma 7 dan 8

Konsep dari lahir baru sebagai suatu perubahan antara daging dan Roh memiliki arti yang besar bagi pengertian kita dari berbagai penjelasan Alkitab. Khususnya, hal itu menjadi dasar yang akan

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

membawa kepada pengertian yang benar tentang Roma 7.

Perhatikan bahwa Paulus memulai seluruh pembicaraannya di dalam Roma 7:7-25 dengan menunjukkan pengertian "dua alam" dalam ayat 5-6: *"Sebab waktu kita masih hidup di dalam daging, hawa nafsu dosa, yang dirangsang oleh hukum Taurat, bekerja dalam anggota-anggota tubuh kita, agar kita berbuah bagi maut. Tetapi sekarang kita telah dibebaskan dari hukum Taurat, sebab kita telah mati bagi dia yang mengurung kita, sehingga kita sekarang melayani dalam keadaan yang baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan yang lama menurut hukum Taurat"*.

Sekali lagi di sini, Paulus berpikir tentang dua dan hanya dua kelompok. Mereka yang hidup "di dalam daging" (belum lahir baru) yang berkarakter seperti "hawa nafsu dosa... yang bekerja dalam anggota-anggota tubuh mereka agar berbuah bagi maut" Hawa nafsu dosa ini "dirangsang oleh hukum Taurat". Lalu disisi lain berkarakter yang telah "dibebaskan" dari "ikatan" atas hukum Taurat "di dalam keadaan yang baru menurut Roh dan tidak lagi dalam keadaan yang lama menurut hukum Taurat".

Tidaklah sulit untuk menemukan kelompok manakah dari kedua ini yang sesuai "manusia di Roma 7"? adalah *"yang bersifat daging terjual dibawah kuasa dosa"* (Roma 7:14), Hukum Taurat "merangsang" segala bentuk hawa nafsu dosa di dalamnya (Roma 7:7-14). Adalah tawanan "hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhnya" (Roma 7:23). ialah "manusia celaka" yang mencari seseorang untuk "melepaskannya" dari "tubuh maut ini" (Roma 7:24). Lebih jauh lagi, tidak pernah sekalipun berbicara tentang Roh Kudus dalam seluruh pasal! Jelas sekali bahwa manusia ini tidak hidup "di dalam Roh", tetapi "di dalam daging". Bagi umat kristen, untuk memahami Roma 7 demi kenyamanan saat ia "dikalahkan", jika demikian bukan jadi alasan meskipun terkadang dia "menjadi bagian" disana (lihat lampiran C).

Begitu luar biasa, setelah Paulus menyimpulkan pendapatnya tentang *Hukum Taurat, dosa* dan *daging* di dalam Roma 7:7-25, paulus segera meringkas semuanya sekali lagi pengertian tentang "dua alam": *"Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman lagi bagi mereka yang didalam*

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Kristus Yesus. Roh yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut. Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat, karena tidak berdaya oleh daging, telah dilakukan Allah dengan jalan mengutus anaknya sendiri dalam daging yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging, Supaya tuntutan hukum taurat digenapi di dalam kita yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh” (Rom 8:1-4)

Ayat-ayat ini sebagai pernyataan yang dikembangkan dengan sederhana oleh Rasul Paulus di awal pendahuluan Bab di dalam Roma 7:5-6. Perhatikan bahwa pada ayat 4, umat kristiani digambarkan sebagai mereka ”yang tidak berjalan menurut daging, tetapi menurut Roh”. Sebagaimana kita perhatikan sebelumnya dalam hubungannya dengan ayat 5, ini bukanlah sebuah *desakan*, tetapi *pernyataan fakta*. Ini juga bukanlah gambaran orang-orang kristen yang sudah lebih maju, tetapi ini adalah cara hidup umat kristen pada umumnya. (Roma 8:14 ”*Semua orang yang dipimpin oleh Roh adalah anak Allah*). Ayat-ayat yang menunjuk pada ringkasan ini ada di Roma 8:5-14, meneruskan diskusi Rasul Paulus mengenai ”daging” dan ”Roh” seperti yang telah dijelaskan sebelumnya diatas.

BAB DUA BELAS

PERUBAHAN DARI DUNIAWI KE SURGAWI

Kita telah mempelajari bahwa lahir baru adalah perubahan alamiah: Orang kristen bukan lagi orang yang hidup di "dalam daging" tetapi "di dalam Roh". Namun ini bukan satu-satunya perubahan alamiah yang terjadi saat lahir baru. Delapan penjelasan tentang lahir baru yang akan kita bahas berkenaan dengan perubahan yang terjadi pada orang percaya dari “alam duniawi” kepada “alam surgawi”.

”Apabila kamu telah mati bersama-sama dengan Kristus dan bebas dari rob-rob dunia, mengapakah kamu menaklukkan dirimu pada rupa-rupa peraturan, seolah-olah kamu masih hidup di dunia: Jangan jamah ini, jangan kecap itu, jangan sentuh ini; semuanya itu hanya mengenai barang yang binasa oleh pemakaian dan hanya menurut perintah-perintah dan ajaran-ajaran manusia.” Kolose 2:20-22

”Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Pikirkanlah perkara-perkara yang di atas, bukan yang di bumi. Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah. Apabila Kristus yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamu pun akan menyatakan diri

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

bersama dengan Dia dalam kemuliaan. Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jabat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala, semuanya itu mendatangkan murka Allah atas orang-orang durhaka. Dabulu kamu juga melakukan hal-hal itu ketika kamu hidup di dalamnya. Tetapi sekarang, buanglah semuanya ini, yaitu marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu. Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus menerus di perbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar kebalikannya."

Kolose 3:1-10

Menurut Kolose 2:20-22, orang Kristen tidak lagi "hidup bagi dunia!" Mereka telah "mematikan" perkara duniawi dan telah berpindah ke alam yang berbeda. Dunia yang sementara dan penuh dengan materi ("hal-hal yang diperuntukkan untuk binasa dengan mereka yang terlibat didalamnya") tidak lagi menjadi bagian dari alam kehidupan mereka. Apakah alam kehidupan mereka? Jawabannya ada dalam ayat berikut ini (kol 3:1-10): "*kamu telah dibangkitkan dengan Kristus...kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah...Kristus adalah kehidupan kita.*"

Mereka orang kristen telah "mati", dan hidupnya "tersembunyi dengan Kristus di dalam Allah", yang tinggal di surga. Ketika alam hidupnya masih bumi ini, ia berjalan sesuai dengan alam dunia ini. "*Dabulu kamu melakukan hal-hal itu ketika kamu hidup di dalamnya*" (Kol 3:7), Tetapi sekarang alam kehidupannya adalah sorga, dan harus menyadari kenyataan ini untuk "memikirkan" "perkara-perkara diatas"

Umat kristiani yang terkasih, anda adalah milik kerajaan surga! anda bukan lagi menjadi bagian dari dunia ini. Sebab "dunia telah disalibkan bagiku" dan "aku bagi dunia!" (Gal 6:14). Hanya *tubuh jasmanimu* yang belum ditebus, yang sekarang masih ada di alam dunia ini. Itulah sebabnya mengapa Paulus mendesak kita untuk "*matikan dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi!*" (Kol 3:5). "persembahkan

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

tububmu sebagai persembahan yang hidup dan kudus... jangan menjadi serupa dengan dunia ini ("zaman"), tetapi berubahlah *oleh pembaharuan budimu*, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah, yang baik yang berkenan kepada Allah yang sempurna (Roma 12:1-2).

Bukan dari dunia ini

"kamu berasal dari bawah, Aku dari atas; kamu berasal dari dunia ini, Aku bukan dari dunia ini."
Yohanes 8:23

Dalam perkataan yang ditujukan kepada orang-orang Yahudi ini, Tuhan Yesus kembali berkata tentang alam duniawi dan alam sorgawi. Sebagaimana yang kita harapkan, Dia berkata tentang diri-Nya sendiri yang berasal dari sorga. Apa yang *tidak* kita harapkan adalah yang Yesus katakan dalam pasal berikutnya tentang semua orang kristen:

"Dunia telah membenci mereka, karena mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia... Mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia"
Yohanes 17:14, 16

Orang kristen bukanlah dari dunia *seperti* Kristus bukan dari dunia!. Sebagai bagian dari kehidupan Yesus disurga, mereka milik alam yang berbeda. Mereka "lahir dari atas" dan merupakan bagian dari perintah yang baru. Mereka membenci hal-hal yang "dikagumi manusia" (Luk 16:15, Mzm 15:4) dan membanggakan hal-hal yang dibenci oleh dunia. Batu yang telah dibuang oleh tukang bangunan tetapi yang dipilih dan dihormat dan menjadi batu penjuru" (1Pet 2:4,7), motivasi dan tindakan mereka menjadi sebuah teka-teki bagi dunia. Mereka memperhatikan hal-hal yang tidak kelihatan (2 Kor 4:18) dan cara hidup mereka seturut dengan kenyataan yang tidak kelihatan. Mereka memahami "hikmat yang tersembunyi" yang bagi dunia adalah "suatu kebodohan" (1 Kor 2:6-10,14). Mereka "memiliki pikiran Kristus" (1 Kor 2:16) "karena itu dunia tidak mengenal mereka, sebab dunia tidak mengenal Dia" (1 Yoh 3:1).

Dari kenyataan ini, tidaklah heran bahwa dunia membenci orang kristen, namun "Sekiranya kamu dari dunia tentulah dunia

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

mengasihi kamu sebagai miliknya, tetapi karena kamu bukan dari dunia, melainkan Aku telah memilih kamu dari dunia, sebab itulah dunia membenci kamu" (Yoh 15:19).

Warga Kerajaan Surga

"... Kesudahan mereka adalah kebinasaan, Tuhan mereka adalah perut mereka, dan kemuliaan mereka adalah aib mereka, pikiran mereka semata-mata tertuju kepada perkara duniawi. Sebab kewarganegaraan kita adalah di surga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat."

Filipi 3:19-20

Perbedaan yang sangat tajam dengan mereka yang ilahinya adalah kedagingannya dan yang pikirannya terfokus pada perkara-perkara duniawi, orang kristen adalah menjadi warga kerajaan Surga. Mereka hidup dan telah berpindah ke dalam kerajaan surga, dan pikiran mereka tertuju kepada perkara-perkara di atas.

"karena itu kalau kamu dibangkitkan bersama Kristus, carilah perkara yang di atas, dimana Kristus ada, duduk disebelah kanan Allah. Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan di bumi"

Kolose 3:1-2

Hati mereka ada surga, dimana mereka dengan sabar menunggu kembali kedatangan Juruselamat dan Raja mereka.

"Hagar ialah gunung Sinai di tanah Arab, dan ia sama dengan Yerusalem yang sekarang [duniawi], karena ia hidup dalam perbambaan dengan anak-anaknya. Tetapi Yerusalem sorgawi adalah perempuan yang merdeka, dia ialah ibu kita"

Galatia 4:25-26

"Karena kamu tidak datang ke gunung yang dapat disentuh ... namun kamu telah datang ke Bukit Sion dan ke kota Allah yang hidup, Yerusalem sorgawi dan kepada beribu-ribu malaikat, suatu kumpulan yang meriah dan kepada jemaat anak-anak sulung yang namanya terdaftar di sorga, dan kepada Allah, Hakim dari semua, dan kepada rob-rob orang benar yang telah menjadi sempurna. "

Ibrani 12:18, 22-23

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Kita melihat kembali di dalam ayat-ayat ini bahwa orang Kristen sebagai warganegara "Yerusalem Sorgawi" mereka telah datang, bukan ke gunung yang dapat disentuh secara fisik, tapi kepada hal yang tidak kelihatan dan yang surgawi, yaitu Bukit Sion, "kota Raja Besar" (Mzm 2:6-8, 48:1-2, 87:5, 110:1-2). Sekarang mereka telah menjadi bagian dari "Yerusalem Sorgawi, kota Allah yang hidup", bersama dengan mereka yang terlebih dulu dipanggil Tuhan dan yang telah mendahului mereka ke surga. Ini adalah "kota yang mempunyai dasar, dirancangkan dan dibangun oleh Allah" (Ibr 11:10,16).

Karena hati mereka tetap tertuju kepada Yerusalem sorgawi yang ada untuk selamanya, orang Kristen bersedia meninggalkan semua kenyamanan yang diberikan oleh dunia yang bersifat sementara ini dan pergi kepada Kristus "di luar perkemahan dan menanggung teguranNya".

"Sebab disini kita tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap, kita mencari kota yang akan datang" (Ibr 13:12-14)

"Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya. Dan aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata, 'Libatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia, dan Dia akan tinggal di antara mereka, dan mereka akan menjadi umat-Nya, dan Ia akan menjadi Allah mereka'"

Wahyu 21:2-3

"Marilah kesini, aku akan menunjukkan kepadamu pengantin perempuan, mempelai Anak Domba. Lalu didalam dalam Rob ia membawa aku keatas sebuah gunung yang besar lagi tinggi, dan ia menunjukkan kepadaku Kota yang Kudus itu, Yerusalem, turun dari sorga dari Allah, penuh dengan kemuliaan Allah" Wah 21:9-11

Siapakah "kota kudus, Yerusalem baru"? tidak ada selain dari pada "calon pengantin perempuan, mempelai Anak Domba!" Kota ini, mempelai, sekarang berada di surga, tetapi dalam pelaksanaannya akan "turun dari sorga datang dari Allah." Allah sendiri untuk selamanya akan "berdiam di antara" umatNya dan "kemuliaan Allah" akan

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

selamanya memenuhi mereka. Oh, yang menjadi kekudusan, bahkan sekarang, merupakan bagian dari kota surgawi ini, calon pengantin perempuan, memelai Anak Domba!

Hal-hal yang mulia tentang Engkau diceritakan

Sion, kota Allah kita

FirmanNya yang tidak dapat dibatalkan

Telah membetuk untuk diriNya sendiri.

Sejak zaman dahulu ditemukan,

Apa yang dapat mengguncangkan ketenanganMu?

Dengan dikelilingi dinding keselamatan,

Engkau tersenyum pada semua musuh-musuhmu.

Lihat! Aliran air kehidupan,

Bersemi dari kasih yang kekal,

memenuhi baik anak-anak laki-laki dan perempuan,

Dan semua ketakutan diangkat.

Siapa yang dapat menjadi lemah jika aliran sungai seperti itu?

pernahkan rasa haus mereka berkurang?

Kemuliaan yang bagaimana, seperti Tuhan, Pemberi,

Tidak pernah gagal dari masa ke masa

Juruselamat, oleh karena kota Sion

aku, mendapat bagian oleh karena Anugerah

Biarlah dunia mentertawakan atau kasihan,

Aku akan bersukacita dalam Nama Mu.

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

*Kepudaran adalah kesenangan dunia ini,
Semua bualannya keluar dan terlibat
Sukacita yang kuat dan harta yang kekal
Tak seorangpun, kecuali anak-anak Sion
mengetabuinnya*

-John Newton-

Duduk bersama Kristus

"Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani didalam surga"

Efesus 1:3

"Tetapi Allah, yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun ketika kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita, oleh kasih karunia kamu diselamatkan, dan didalam Kristus Yesus Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan dia di surga."

Efesus 2:4-6.

Karena kita berada "di dalam Kristus" dan menjadi bagian dari kebangkitan-Nya, kita duduk bersama dengan Dia di sorga. Dalam Dia, kita mendapatkan "setiap berkat rohani" dan tidak kekurangan suatu apapun, kita telah dianugrahi "segala sesuatu yang berguna untuk kehidupan yang saleh" (2 Pet 1:3). Orang kristen tidak memerlukan "apa-apa lagi" usaha menyenangkan Kristus; kebutuhan utama mereka ialah melihat dan masuk dalam kenyataan atas apa yang mereka sudah miliki didalam Dia. Ini semua oleh karena pekerjaan Roh Kudus yang membawa kita melewatinya (Yoh 14:16, 20, 26; 16:12-14). Oleh sebab itu Paulus berdoa untuk jemaat di Efesus agar "supaya Ia menjadikan mata hatimu terang" oleh Roh Kudus, agar mereka "mengetahui ... betapa hebat kuasaNya bagi mereka yang percaya (Efes 1: 15-19). Ini adalah kuasa yang sama yang membangkitkan Kristus dari antara orang mati, dan "mendudukan Dia di sebelah kanan-Nya di surga, jauh lebih tinggi dari segala

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

pemerintah dan penguasa dan kekuasaan dan kerajaan dan tiap-tiap nama yang dapat disebut, bukan hanya di dunia ini saja, melainkan di dunia yang akan datang (Efes 1:19-21).

Tetap melihat ke bawah

Dari semua ayat-ayat ini, sudah jelas bahwa orang percaya memiliki alam dan sumber kehidupannya sendiri di surga. Mereka bukan berasal dari dunia dan tidak tinggal disini, (Kol 2:20 “*Apabila kamu telah mati bersama-sama dengan Kristus dan bebas dari roh-roh dunia, mengapakah kamu menaklukkan dirimu pada rupa-rupa peraturan, seolah-olah kamu masih hidup di dunia*”), melainkan di dalam surga. (Kol 3:3 “*Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi di dalam Allah*”).

Di dalam pengalaman kita sehari-hari, hal itu membuat perbedaan yang besar, bagaimana kita melihat diri kita sendiri "disini" di dalam dunia ini, seperti penyelam di dasar laut dengan alat bantuan pernafasan yang kecil yang menghubungkan dia dengan permukaan air jauh di atas (surga), atautkah kita lihat diri kita “duduk di surga” *melihat ke bawah* kepada peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidup ini! Hal itu membuat perbedaan besar walaupun moto kita "tetap melihat keatas" ("ke alam dimana anda belum pernah ada") atau "tetap melihat ke bawah" ("dari alam di mana anda berada, dimana anda telah mati dan hidupmu tersembunyi dengan Kristus dalam Allah!").

Praktisnya, artinya bahwa umat kristiani tidak berusaha untuk *mencapai* kehidupan yang mereka belum miliki atau untuk *mendapat* kemenangan yang belum diraih. Mereka adalah *peserta* di dalam kehidupan Kristus dan di dalam kemenangan yang *Dia* sudah menangkan. Umat Kristen, anda adalah bagian dari kebangkitan Kristus yang hidup, dan Dia telah *mengalahkan* dan *menghancurkan* kuasa dosa yang anda hadapi saat ini. Dengan kematian, penguburan, kebangkitan, dan kenaikan-Nya! Sebagai bagian dari kehidupan-Nya, panggilanmu bukan untuk mencoba mencapai sesuatu untuk dirimu sendiri yang Dia belum penuhi, tetapi untuk *percaya* akan apa yang

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

telah Dia kerjakan untuk anda dan *berjalan* di dalamnya. Dengan demikian anda akan mampu untuk memerangi "peperangan yang baik *oleh iman*" (1 Tim 6:12), bukan lagi dengan bersedih berjuang sebagai orang yang belum percaya!.

Kebenaran yang sama tentang peperangan kita melawan kuasa kegelapan. Kita secara terus-menerus perlu diingatkan akan kenyataan bahwa *iblis telah dikalahkan oleh Kristus diatas kayu salib*, (Kol 2:15 "*Ia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenanganNya atas mereka*")

Yohanes 12:31 "*Sekarang berlangsung penghakiman atas dunia ini: sekarang juga penguasa dunia ini akan dilemparkan*"), dan bahwa "di dalam Kristus" kita didudukkan "melebihi segalanya" (Efes 1:20-21), atas semua utusan-utusan si jahat.

Kita harus membaca Efesus 6:12 tentang kenyataan ini: "karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah (yang telah dikalahkan), melawan penguasa-penguasa (yang telah dilucuti), melawan penghulu-penghulu dunia gelap ini (yang telah ditundukkan), melawan roh-roh jahat di udara (yang telah ditaklukkan)." saat kita merendahkan diri "menyerahkan diri kepada Allah dan melawan iblis", kita memiliki *janji*, bahkan sekalipun singa mengaum akan "melarikan diri" dari hadapan Allah, jika tidak kita seperti domba yang tidak berdaya (Yak 4:7).

Kemuliaan bagi Allah!.

BAB TIGA BELAS

PERUBAHAN DARI DOSA KEPADA KEBENARAN

Lahir baru merupakan perubahan alam. Penjelasan kesembilan dan yang terakhir tentang lahir baru yang akan kita bahas karena memiliki hubungan dengan pasal yang menerangkan tentang hamba dosa kepada *hamba kebenaran*. Karena perubahan ini, setiap orang kristen dapat mengaku, "dahulu aku seorang hamba dosa, tetapi aku bukan hamba dosa! aku adalah hamba kebenaran!"

"Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya ("tidak berdaya"), agar jangan kita menghambakan diri kepada dosa."

Roma 6:6

"Sebab kamu tidak akan dikuasai oleh dosa, karena kamu tidak berada dibawah hukum Taurat, tetapi dibawah kasih karunia."

Roma 6:14

"Apakah kamu tidak tahu bahwa apabila kamu menyerahkan dirimu kepada seseorang sebagai hamba untuk mentaatinya, kamu adalah hamba orang itu, yang harus kamu taati, baik dalam dosa yang memimpin kamu kepada kematian, maupun dalam ketaatan yang memimpin kamu kepada kebenaran? Tapi syukurlah kepada Allah! Dahulu kamu memang hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

segenap hati telah mentaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu. Kamu telah dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran. Aku mengatakan hal ini secara manusia karena kelemahan kamu. Sebab sama seperti kamu telah menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kecemaran dan kedurhakaan yang membawa kamu kepada kedurhakaan, demikian hal kamu sekarang harus menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kebenaran yang membawa kamu kepada pengudusan. Sebab waktu kamu bukan hamba dosa, kamu bebas dari kebenaran. Dan buah apakah yang kamu petik daripadanya? Semuanya itu menyebabkan kamu merasa malu sekarang, karena kesudahan semuanya itu adalah kematian. Tetapi sekarang setelah kamu di merdekakan dari dosa dan setelah kamu menjadi hamba Allah, kamu peroleh buah yang membawa kamu kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya ialah hidup yang kekal. Sebab upah dosa ialah maut; tapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.”

Roma 6:16-23

Hanya ada Dua Tuan

Untuk dapat memahami semua yang telah kita pelajari sampai sejauh ini, seharusnya tidak mengejutkan bahwa dalam pasal di atas ada dua hal, dan hanya ada dua tuan yang di tetapkan yang menjadi pemilik hamba tersebut. Di satu sisi ada yang namanya dosa, dan disisi lainnya adalah Kebenaran. Kedua pemilik hamba ini sangat berbeda satu sama lain. Perbedaan diantara mereka tidak sedikit. Perbedaannya antara apa yang kotor dan apa yang murni, apa yang berharga dan apa yang tidak berharga, apa yang mulia dan apa yang standard. Singkatnya, ini merupakan perbedaan antara hidup dan mati, antara surga dan neraka, dan antara Allah dan iblis. Karena dua tuan ini saling bermusuhan satu sama lainnya, sangatlah tidak mungkin untuk melayani keduanya pada saat bersamaan. "Seorang hamba tidak dapat mengabdikan kepada dua Tuan. Karena jika demikian ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada seorang dan tidak mengindahkan yang lain" (Luk 16:13).

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Semua manusia adalah hamba

Mungkin hal ini mengejutkan saat menyadari berdasarkan ayat-ayat di atas bahwa *semua manusia adalah hamba*. Tidak ada pengecualian. Keduanya baik penulis dan pembaca yang pasti adalah hamba. Kita yang ada pada saat sekarang ini adalah hamba dosa atau hamba kebenaran. Tidak ada yang netral atau berada "di tengah" di antara keduanya. Tak seorangpun di dunia "bebas" dalam arti tidak memiliki tuan sama sekali. Pertanyaannya bukan berbunyi apakah kita akan memiliki tuan atau tidak, tetapi hanya ada satu pertanyaan apakah kita akan memiliki seorang tuan yang baik yang akan memberkati kita dengan kehidupan dan damai sejahtera atau seorang tuan yang jahat yang akan mengutuk kita dengan kematian dan kehancuran.

Setan datang kepada Hawa dengan saran yang jahat bahwa Allah tidak dapat dipercaya. Ketika Hawa memutuskan untuk menguji hipotesa setan dengan menjadi "penyelidik netral", ia temukan lewat pengalaman pahit bahwa *tidak ada tempat yang netral diantara Allah dan iblis*. Melangkah keluar dari otoritas Allah sama dengan menempatkan posisi kita dengan cepat untuk berada di bawah kekuasaan si jahat, "pencuri" "datang hanya untuk mencuri, membunuh dan membinasakan" (Yoh 10:10). Seperti rel kereta api yang memenuhi syarat untuk tetap ada dan menemukan kebebasan sejati *hanya dengan cara tetap berada di dalam rel*, maka manusia memenuhi alasannya untuk tetap ada dan menemukan kebebasan hanya dengan cara tetap tinggal dalam penyerahan kepada Penciptanya.

Hamba Dosa

Ayat-ayat yang dikutip di atas menyebutkan dengan jelas bahwa sebelum kita mengalami lahir baru, kita semua adalah "hamba dosa" (ayat 6, 17, 20) Apakah maksudnya menjadi "hamba dosa?" itu berarti hidup di bawah penguasaan dosa. Dosa memerintah dan "berkuasa" atasnya (Roma 5:21) dan menuntut kepatuhan mereka. Mereka tidak bisa untuk tidak patuh!. Ilustrasi mengenai perhambaan ini sudah ada baik dari Alkitab dan sejarah gereja: Sebelum pertobatannya, seorang

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

penjingil Mel Trotter adalah pemabuk yang sudah tidak tertolong. Pulang ke rumahnya setelah mabuk-mabukkan selama sepuluh hari, ia temukan anaknya yang berusia dua tahun sudah mati dan ada di tangan istrinya. Di tengah rasa penyesalan yang dalam, ia mengakui ketidak hadirannya yang menyebabkan anak satu-satunya mati, Trotter berjanji dengan berlinang air mata tidak akan mabuk lagi. *Tetapi kurang dari dua jam setelah pemakaman anaknya dia kembali pulang dalam Keadaan mabuk!* Seperti itulah sifat perhambaan dosa.

Tetapi bukan hanya pemabuk dan pemakai narkoba terlarang disebut hamba dosa. *Semua* orang di luar Kristus berada dalam ikatan dosa. Bahkan "orang yang berkelakuan baik" yang tidak memiliki penampilan yang berkesan buruk, tetap disebut hamba dosa. Ini menjadi bukti yang jelas bahwa ia tidak percaya dan tidak menyembah Allah yang hidup. Mengapa ia tidak sujud menyembah kepada Penciptanya dengan penuh kasih?, jawabannya mudah, itu karena tuannya tidak mau melepaskan dia! dosa telah memegang kendali dalam kehidupannya dan tidak mengizinkan dia untuk melakukan apa yang masuk akal, wajar, dan benar.

"Yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah"
Korintus 4:4

Tuhan Yesus berkata dengan jelas dalam Yohanes 8:31-36 bahwa tidak ada hamba dosa dapat tinggal didalam surga: "Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku, dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran akan memerdekakan kamu." Jawab mereka, "Kami adalah keturunan Abraham, dan tidak pernah menjadi hamba siapapun, bagaimana Engkau dapat berkata, "kamu akan merdeka?", Yesus menjawab mereka, *"Aku berkata kepadamu, setiap orang yang berbuat dosa adalah hamba dosa. Dan hamba tidak tinggal tetap di dalam rumah, tetapi anak tetap tinggal di dalam rumah. Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamupun benar-benar merdeka."* Tidak ada hamba dosa akan tetap tinggal di rumah Anak selama-lamanya, tetapi *kebebasan* adalah tanda kelahiran bagi mereka "yang benar-benar" murid-murid Tuhan!

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Hamba Kebenaran

Pada saat lahir baru setiap orang Kristen berhenti menjadi hamba dosa dan berubah menjadi hamba kebenaran:

“Tetapi syukurlah kepada Allah! Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah mentaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu. Kamu telah dimerdekekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran”

Roma 6: 17-18

Perhatikan bahwa dalam ayat ini orang kristen tidak dikatakan "merdeka dari dosa", mereka dikatakan telah "dimerdekakan dari dosa" Paulus berkata di sini, bukan tentang kesempurnaan tanpa dosa, tetapi tentang pembebasan dari satu tuan (dosa) dan berpindah kepada tuan (kebenaran).

Menurut Tuhan Yesus Kristus, perpindahan kepemilikan ini terjadi ketika Yang "lebih kuat daripada orang kuat" (Kristus) menyerang "orang kuat" (Setan) dan mengambil semua barang-barang milik kepunyaannya:

"Apabila seorang yang kuat, lengkap bersenjata, menjaga rumahnya sendiri, maka amanlah segala miliknya. Tetapi jika seorang yang lebih kuat daripadanya menyerang dan mengalahkannya, maka orang itu akan merampas perlengkapan senjata, yang diandalkannya, dan akan membagi-bagikan rampasannya”

Luk 11:21-22

Pertempuran yang luar biasa, untuk dapat bebas dari kuasa iblis oleh Tuhan Yesus Kristus dan menjadi hamba terkasihNya untuk selamanya!

Semua orang kristen adalah hamba kebenaran. Apakah artinya menjadi "hamba kebenaran"? artinya hidup di bawah kuasa kebenaran. Kebenaran memerintah dan berkuasa atas orang Kristen, dan menuntut ketaatan mereka. Sekali lagi, contoh ini ada didalam Alkitab dan sejarah gereja, Yeremia menemukan di dalam dirinya ada beban untuk menyampaikan pesan Allah, tanpa memperdulikan

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

teguran yang datang kepadanya: "Sebab firman Tuhan telah menjadi cemoooh bagiku sepanjang hari. *Tetapi apabila aku berpikir; "Aku tidak mau mengingat Dia dan tidak mau lagi mengucapkan Firman demi namaNya", maka dalam hatiku ada sesuatu seperti api yang menyala-nyala, terkurung dalam tulang-tulangku; aku berlelah-lelah untuk menabahnya, tetapi aku tidak sanggup* Yer emia 20:8b-9

Tak terhitung sepanjang abad umat Kristen merasa begitu tertekan oleh kebenaran, bahkan mereka tidak dapat tidur sampai mereka bersaksi kepada teman mereka yang terhilang atau menolong seseorang ketika dalam kesulitan. Mereka dengan penuh sukacita memberikan diri mereka untuk dibakar pada tiang atau dicabik binatang buas oleh karena mereka "dipenuhi" oleh kasih Kristus (2 Kor 5:14). Karena mereka adalah hamba kebenaran, umat Kristen seringkali menemukan diri mereka *tidak dapat* menahan diri untuk mengalah dan meminta maaf ketika mereka telah berbuat salah kepada yang lain. Cerita ini mengungkapkan tentang kebangunan rohani di kepulauan Inggris dibawah pelayanan W.P. Nicholson ketika sejumlah besar pekerja-pekerja buruh kapal mengalami pertobatan. Banyak barang curian dikembalikan oleh pekerja tersebut sehingga gudang itu menjadi penuh dan perusahaan harus mengeluarkan perintah "Tolong jangan kembalikan lagi barang-barang curian ini!". Seperti itulah perhambaan umat kristen kepada kebenaran, *benar-benar kebebasan yang diberkati!* mujizat dari kelahiran baru yaitu perubahan dari hamba dosa kepada hamba Kebenaran!

BAB EMPATBELAS

PERUBAHAN DARI HUKUM TAURAT KEPADA KASIH KARUNIA

"Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia." Roma 6:14

"Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Allah, aku telah disalibkan dengan Kristus..." Galatia 2:19-20

Kita telah melihat didalam bab sebelumnya bahwa lahir baru dijelaskan dalam Alkitab sebagai "perubahan alamiah" dari daging kepada Roh, dari duniawi kepada sorgawi, dan dari hamba dosa kepada hamba kebenaran. Tetapi Alkitab berbicara tentang adanya perubahan alam yang lain dari keberadaan "di bawah hukum Taurat" berubah menjadi "di bawah kasih karunia".

Karena perubahan alam ini meliputi keduanya yaitu membenaran dan lahir baru, adalah penting bahwa beberapa aspek-aspek tertentu dari kedua hal tersebut dipertimbangkan di dalam diskusi mengenai kedua mujizat yang besar ini.

Dalam ayat-ayat yang dikutip di atas, Paulus berkata bahwa umat kristen "tidak lagi berada di bawah hukum Taurat" dan telah "mati untuk hukum Taurat" Dalam pasal yang lain ia juga katakan bahwa orang kristen telah "dibebaskan dari hukum Taurat" (Roma

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

7:6) dan tidak lagi "terkurung" (Roma 7:6) oleh hukum Taurat, tetapi telah "dimerdekakan" oleh Kristus dari hukum "kuk perhambaan" (Gal 5:1). Hubungan manusia yang terhilang terhadap Allah merupakan salah satu aturan hukum, bagi orang Kristen ini bukanlah suatu masalah. Dia berdiam di dalam "kemerdekaan" dan "kebebasan" yang mulia (Gal 5:1).

Apakah artinya bahwa umat kristen "berada dibawah kasih karunia?" dan apa artinya bahwa mereka "tidak berada di bawah hukum taurat" dan "telah mati untuk hukum Taurat?", Apakah ini artinya orang kristen tidak bersalah jika mereka mencuri, berzinah, atau terus melakukan dosa? Paulus menjawab dengan keras, "sekali-kali tidak!" (Roma 6:14-15). Maka, apa sesungguhnya yang dilakukan oleh kebebasan, untuk memenuhi tuntutan hukum? Dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik akan pembenaran dan kelahiran baru, kita sekarang ada dalam posisi untuk memberikan beberapa jawaban atas pertanyaan ini. Jawabannya sangat indah dan menjangkau implikasi mereka.

Kutuk

Dalam hal apakah orang kristen bebas dari hukum? Jawaban pertama untuk pertanyaan ini adalah umat kristen bebas dari kutukan hukum. Semua orang yang terhilang hidup di bawah kutuk:

"Karena semua orang, yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat, berada dibawah kutuk. Sebab ada tertulis, 'terkutuklah orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis di dalam kitab hukum Taurat'"

Galatia 3:10

Tidak peduli betapa baiknya terlihat kehidupan seseorang, orang yang bukan kristen akan tetap hidup di bawah kutukan Allah. Meskipun anak-anaknya tampak sehat, tamannya terus berkembang, dan bunganya tumbuh indah bermekar, namun murka Allah "tetap" ada padanya untuk selamanya (Yoh 3:36). Suatu hari ia akan mendengar kata-kata yang menyakitkan, "Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah tersedia untuk iblis dan malaikat - Malaikatnya (Mat 25:41)

Umat Kristen di sisi lain, telah ditebus dari kutuk hukum Taurat: "*Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat, dengan jalan menjadi kutuk, sebab ada tertulis, "terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib..."*" Gal 3:13

Puji Tuhan! Jika anda seorang Kristen, anda tidak lagi berada di bawah kutuk! Tidak ada *sis-sis* kutuk yang tinggal pada dirimu! Karena "*Demikianlah sekarang tidak ada pengbukuman bagi mereka yang berada di dalam Kristus Yesus*" (Roma 8:1). Selanjutnya, kutuk tidak akan ada lagi atasmu, karena dosa-dosamu telah hilang untuk selamanya!

Ibrani 8:12 "*Sebab Aku menaruh belas kasihan terhadap kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa-dosa mereka*".

*Bebas dari hukum, oh betapa bahagianya,
Darah Yesus telah tercurah, dan ada pengampunan
Dikutuk oleh hukum dan memar karena jatuh,
kasih karunia telah menebus kita, sekali untuk selamanya*

*Sekali untuk selamanya, oh orang berdosa menerimanya,
Sekali untuk selamanya, oh saudara percayalah;
Melekat pada salib, beban akan terlepas,
Kristus telah tebus kita, sekali untuk selamanya!*

-Philip P. Bliss-

Berkat dan Perkenanan

Bukan saja orang kristen bebas dari kutuk hukum Taurat, mereka juga bebas dari beban yang menghancurkan karena harus menjaga hukum

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

sebagai *alat untuk mendapatkan kebenaran dan hidup*. Seperti yang terlihat di dalam bab sebelumnya, hukum menahan janji akan hidup dan berkat bagi mereka yang berdiri diatas kebenaran dan melakukannya. (Gal 3:12, Luk 10:25-28; Fil 3:9; Roma 10:5).

"Tetapi dasar hukum Taurat bukanlah iman, melainkan siapa yang melakukannya, akan hidup karenanya" (Luk 10:25-28; Fil 3:9; Rom 10:5).

"Lakukan ini dan kamu akan hidup", itulah prinsip Taurat. Dibawah hukum Taurat, manusia bersusah-payah (dan gagal dengan sangat menyedihkan) mencoba untuk mendapatkan kemurahan Allah dan mendapatkan nilai "A" di akhir semester.

Bagi umat kristen, segalanya berbeda. ia sudah memiliki nilai "A", ia telah memiliki hidup yang kekal, ia sudah memiliki senyum dan perkenanan Allah, semua karena karya Kristus atas dirinya! Allah senang kepadanya dan bersuka atasnya, seperti mempelai bersuka atas pengantin perempuan itu:

"Dan seperti girang hatinya seorang mempelai melihat pengantin perempuan, demikianlah Allahmu akan bergirang atasmu" Yes 62:5

"Pada hari itu akan dikatakan kepada Yerusalem: "Janganlah takut, hai Sion; janganlah tanganmu menjadi lemah-lesu. Tuhan Allahmu ada di antaramu, sebagai pahlawan yang memberi kemenangan. Ia bergirang karena engkau dengan sukacita, Ia membaharui engkau dalam kasih-Nya, Ia bersorak-sorak karena engkau dengan sorak-sorai!" Zef 3:16-17

Mengetahui betapa berdosa dan tidak berharganya kita bagi Allah, sangat sulit bagi kita untuk percaya bahwa Ia dapat merasakan seperti ini tentang kita. Tapi Dialah Allah! Dia bukan hanya mengasihi kita, Dia mengasihi kita melebihi kemampuan kita, kasih-Nya "melampaui segala Pengetahuan.

Efesus 3:9 :*"dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan, aku berdoa supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah"*.

Umat kristen bebas dari hukum Taurat yang merupakan syarat untuk memperoleh hidup. Kristus tidak hanya menebusnya dari kutuk

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

hukum taurat; Dia juga mendapatkan baginya semua berkat kehidupan dan kebenaran.

"Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat... supaya didalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu"
Gal 3:13-14

Ini artinya tidak lagi hidup di bawah kutuk, umat kristen sekarang hidup di bawah berkat Allah yang melimpah. Meskipun anak-anaknya sakit, tamannya mengalami kekeringan, dan bunga-bunganya menjadi layu, dia akan tetap hidup di bawah senyuman Allah.

Keadaan yang penuh berkat ini mengalir dari pbenarannya: "Dan Alkitab, yang sebelumnya mengetahui, bahwa Allah *membenarkan* orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham:

"Olehmu segala bangsa akan diberkati". Jadi mereka yang hidup dari iman, merekalah yang diberkati bersama-sama dengan Abraham yang beriman itu"
Gal 3:8-9

"Seperti juga Daud menyebut berbahagia orang yang dibenarkan Allah bukan berdasarkan perbuatannya; "*Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya, dan yang ditutupi dosaduanya; berbahagialah manusia yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan kepadanya"*
Roma 4:6-8

Adalah lebih baik dibuang ke penjara dan berada dibawah berkat Allah, daripada tinggal didalam di istana di bawah kutuk!

"Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya," Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan"
Mat 25:34

Apakah anda seorang Kristen? Maka berkat Allah yang tinggal atasmu melimpah dan terlalu indah untuk dibayangkan! "*Apa yang tidak pernah terlibat oleh mata dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul didalam hati manusia, semua yang disediakan Allah bagi yang mengasibi Dia!"*
1 Kor 2:9

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

"Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan Aku akan diam dalam rumah Tuhan sepanjang masa!" (Mazm 23:6)

Peraturan dari luar

Sebagaimana telah kita lihat pada Bab di atas, beberapa aspek "kemerdekaan orang kristen dari hukum" berhubungan dengan *pembenaran*. Dia bebas dari kutuk hukum Taurat, dan ia bebas dari hukum Taurat agar mendapatkan kehidupan. Tetapi aspek lain dari kemerdekaan umat kristen akan hukum Taurat secara langsung merupakan hasil dari *lahir baru*: orang kristen bebas dari hukum Taurat yang merupakan *peraturan luar yang bertentangan dengan sifat dan keinginannya*. Kebebasan ini datang kepadanya melalui sebuah mujizat akan hati yang baru.

Untuk memahami apa yang dimaksud disini, kita perlu menyadari keadaan dari setiap orang yang belum bertobat: bahwa hukum Taurat memaksanya dari luar dan menentang keinginan hatinya, membuat dia terus-menerus berada dalam keterikatan dan keputus-asaan. Hal itu melarang ia melakukan sesuatu yang dia sukai dan memerintah untuk melakukan sesuatu yang dia benci. Ketika tangannya berusaha untuk mencuri, hukum Taurat berkata, "Jangan mencuri" Ketika ia melihat seorang wanita dengan penuh hawa nafsu, hukum Taurat berkata "Jangan berzinah". Kondisi orang yang terhilang disimpulkan dengan sebuah kata seperti pada stiker yang tertempel di sebuah bumper mobil, "semua hal yang saya sukai melanggar hukum, tidak bermoral, atau sesuatu yang berlebihan". Hukum Taurat mendorong dan mengendalikan manusia yang belum bertobat dengan rasa takut dan dengan ancaman, dan dia *benci* hal itu:

"Sebab keinginan daging adalah perseturuan terhadap Allah, sebab ia sendiri tidak takluk kepada hukum Allah, hal ini memang tidak mungkin baginya"
Roma 8:7

Setiap orang Kristen telah dimerdekakan dari ikatan tersebut. Baginya hukum Taurat tidak lagi menjadi peraturan dari luar yang

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

bertentangan dengan sifat dan keinginannya. Sebaliknya, hukum ada di dalam; seperti "tertulis dalam hatinya" yang merupakan mujizat dari lahir baru (Ibr 8:10). Dia didorong oleh kasih dan bukan oleh hukum Taurat (2 Kor 5:14). Hal itu mengalir keluar dari dirinya yang paling dalam, sesuai dengan hukum dan secara otomatis menggenapinya, karena "*kasih adalah kegenapan hukum taurat*" (Roma 13:10). Orang kristen yang *menjadi dirinya sendiri* tidak perlu takut akan terjadinya pertentangan dengan hukum Allah!

"tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemuraban, kebaikan, kesetiaan, kelemah lembutan, penguasaan diri; tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu"
Gal 5:22-23

"akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup dibawah hukum Taurat"
Gal 5:18

Dalam memegang kenyataan ini, Paulus berkata bahwa "*Hukum Taurat itu bukanlah bagi orang yang benar, melainkan bagi orang durhaka dan orang lalim, bagi orang fasik dan orang berdosa, bagi orang duniawi dan tak beragama, bagi pembunuh bapa dan pembunuh ibu, bagi pembunuh pada umumnya. Bagi orang cabul dan pemburit, bagi penculik, bagi pendusta, bagi orang makan sumpah dan seterusnya segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran sehat*"
1 Tim 1:8-10

Orang benar tidak memerlukan larangan dari luar yang seperti itu, karena dia dikendalikan oleh sifatnya yang kudus. Bahkan perintah dan desakan dalam Perjanjian Baru menjadi penting, hanya karena orang percaya belum sepenuhnya "menjadi diri mereka sendiri" karena kita masih ada dalam "tubuh jasmani" ini dan menjadi sasaran dari "tipu daya dosa" (Ibr 3:13) dan "tipu muslihat iblis" (Efes 6:11). Kita masih memerlukan petunjuk untuk membantu kita memilih mana yang baik dan mana yang salah. Namun, saat kita bertumbuh dalam kasih karunia, pikiran kita secara cepat "diperbaharui", dan "karena mempunyai panca indera yang terlatih untuk membedakan yang baik daripada yang jahat". (Ibr 5:14) Dengan cara ini, kita dapat lebih lagi "sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. (Roma 12:2)

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Orang kristen tidak lagi berada "di bawah" hukum Taurat; dia berada (menggunakan terminologi Paulus yang sebenarnya) "dibawah hukum Kristus" (1 Kor 9:21). Jika semua manusia adalah orang kristen, kunci tidak lagi diperlukan didalam rumah atau tanda-tanda di toko yang bertuliskan dilarang mencuri. Dan keadaan ini akan menjadi kenyataan di surga, di mana setiap orang akan merasakan kebebasan mutlak untuk melakukan apa yang dia sukai! Tidak akan ada lagi tanda-tanda di sorga yang berkata, "Jangan kamu membunuh" atau "kamu harus mencintai Tuhan, Allahmu, dengan segenap Hatimu." Hal itu tidak diperlukan lagi bagi mereka.

Pemberian dan Tuntutan

Semua orang kristen telah mati bagi hukum Taurat. Mereka "tidak lagi berada dibawah hukum Taurat, tetapi di bawah Kasih karunia." Untuk dapat memahami lebih lagi arti dari kata-kata ini yang akan membawa kita melampaui lingkup dari buku ini, namun lebih jauh lagi ada satu aspek tentang kita yang "telah mati untuk hukum" harus dijelaskan. Orang kristen telah mati untuk hukum Taurat dan mereka tidak lagi berada di dalam alam "tuntutan", tetapi di dalam alam dari "pemberian", Mereka berada "di bawah" Kasih karunia, bukan Taurat, sebagai kekuatan yang menguasai, dan mereka hidup di alam dimana kasih karunia "berkuasa" (Roma 5:21). Dalam alam ini akhirnya *tidak ada* lagi ketergantungan kepada manusia; *semuanya* bergantung pada Allah. Setiap keinginan untuk kebaikan dan setiap tindakan ketaatan yang ada pada diri setiap orang percaya dikerjakan dengan baik oleh Allah! "*Karena Allahlah yang mengerjakan didalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya*" (Fil 2:13)

Di dalam alam dimana Kasih karunia bekerja, Allah bertanggung jawab untuk bekerja didalam saya *tidak peduli kelemahan dan kegagalan saya*, sampai saya dijadikan sempurna sesuai gambaran Kristus. Walaupun saya mungkin terkejut oleh kegagalan saya sebagai orang kristen, namun Allah tidak! Allah sudah mengetahui semua dosa dan kelemahan saya sebelum Dia menetapkan kasih-Nya pada saya, dan Dia sesungguhnya mengendalikan dan mengarahkan kegagalan saya

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

untuk kebaikan diri saya sendiri, dengan tujuan untuk menyingkapkan kelemahan saya dan membebaskan saya dari hal itu.

Luk 22:31-32 ;“*Simon, Simon,lihat ,iblis sudah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu”.*

Dalam Perjanjian yang Baru, belas kasihan Allah menentukan untuk "*membersihkan segala kenajisanmu dan dari segala berbala-berbalamu Aku akan mentahirkan kamu*" (Yeh 36:25) dan Dia tidak akan pernah istirahat atau berubah setia sampai pekerjaan itu diselesaikan-Nya! Haleluyah!

Aman di dalam kemuliaan Mu yang indah,

Berkuasa untuk memulihkan

Menghasilkan kemajuan—dosa dan kematian tertinggal dibelakang

Dan kasih dan hidup yang sebelumnya

Oh, biarkan jiwaku penuh dengan pengharapan

Dan pujilah Tuhan lebih lagi

-A.L Waring-

BAB LIMABELAS

PERUBAHAN DARI ADAM KEPADA KRISTUS

“Tetapi oleh Dia kamu berada didalam Kristus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita, Ia membenarkan, dan menguduskan, dan menebus kita; karena itu seperti ada tertulis, 'Barangsiapa yang bermegah, hendaklah ia bermegah didalam Tuhan’”

1 Korintus 1:30-31

Di dalam bab-bab sebelumnya kita telah menemukan sesuatu yang ajaib terjadi pada keduanya yaitu pembenaran dan lahir baru. Cukup jelas di mengerti sejauh ini bahwa kedua hal yang luarbiasa ini ada di tengah dan menjadi pusat utama dalam injil. “Kabar baik” apakah yang lebih mulia dibanding dengan proklamasi tentang pemulihan persekutuan dengan Allah, bahwa mereka yang *tidak memiliki harapan* dapat berdiri tegak dengan tidak malu di hadapan hadirat Allah, dibungkus oleh kebenaran Kristus, dimana hal yang paling *menjijikkan dan jahat* dapat menjadi ciptaan baru yang utuh didalam Dia?

Akan tetapi bagaimanapun indahny hal tersebut, keduanya yaitu pembenaran dan lahir baru hanya merupakan bagian dari kenyataan akan kesuksesan yang paling besar, bahwa kita ada “didalam Kristus”. Sebagai seorang kristen kita dapat berkata bahwa kita dibenarkan, bahwa kita punya kebenaran yang sempurna, bahwa kita adalah ciptaan baru, bahwa kita didudukkan disurga, dan bahwa kita diberkati dalam segala hal, seperti yang telah kita pelajari pada

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

halaman-halaman sebelumnya, atau kita dapat berkata dengan mudah bahwa kita ada *“di dalam Kristus!”*. Untuk berada didalam Kristus yaitu untuk mendapatkan setiap berkat-berkat rohani yang dapat dipikirkan! (Efesus 1:3): *“Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengarunikan kepada kita segala berkat rohani disurga”* termasuk pembenaran dan lahir baru, dan setiap *“pemberian yang baik dan sempurna”* (Yak 1:17) lihat lampiran D.

Dibenarkan didalam Kristus

Semua berkat-berkat pembenaran menjadi milik kita didalam Kristus. Di dalam Kristus kita mempunyai kebenaran yang sempurna yaitu kebenaran Allah: *Dan...berada di dalam Dia, bukan dengan kebenaranku sendiri karena mentaati hukum Taurat, melainkan...dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan”*
Filipi 3:8-9

“Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuatNya menjadi dosa karena kita, supaya didalam Dia kita dibenarkan oleh Allah”
2 Kor 5:21

Dengan demikian, jelas dapat dikatakan bahwa kita *“dibenarkan di dalam Kristus”* (Gal 2:17). *Di dalam Kristus* kita memiliki *“Pengampunan dosa”* (Kol 1:14) dan *“disanatidak ada penghukuman bagi mereka yang ada didalam Yesus Kristus”* (Roma 8:1).

Ciptaan baru didalam Kristus

Sama seperti halnya semua berkat menjadi milik kita oleh karena pembenaran didalam Kristus, bahkan semua berkat menjadi milik kita oleh karena kita telah lahir baru didalam Dia : *“Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, dia adalah ciptaan baru; yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang”*
2 Kor 5:17

“Kita ini ciptaan Allah diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik” (Efes 2:10). Kita telah *“Dikuduskan didalam Kristus*

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Yesus” (1 Kor 1:2), “dan kamu telah dipenuhi *di dalam Dia*” (Kol 2:10), dan kita diberikan tempat “bersama-sama dengan Dia di sorga, *didalam Yesus Kristus*” (Efes 2:6).

Hidup yang berketergantungan

Dari ayat-ayat ini seharusnya sudah membuktikan bahwa pembenaran dan lahir baru bukanlah berkat yang kita peroleh *dari diri kita sendiri*, diluar Allah. Tuhan tidak menjadikan kita ciptaan yang baru dengan cara seperti itu bahwa diri kita sendiri menjadi sumber kebenaran yang positif, mampu menghasilkan kehidupan bagi diri kita dengan kemampuan kita sendiri terlepas dari Allah. Yang benar ialah, kita adalah ciptaan baru *didalam Yesus*. Diluar Kristus kita tidak memiliki apa-apa dan *tidak dapat berbuat apa-apa*. Yoh 15:5 “Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Semua keberadaan kita dan semua yang kita miliki, hanya kita temukan di dalam Dia. Dengan demikian, kehidupan kekristenan adalah kehidupan yang bergantung. Inilah yang Tuhan kita ajarkan di dalam Yohanes 15 :

“Tinggallah didalam aku, dan Aku didalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal didalam aku. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya; barangsiapa tinggal di dalam Aku dan aku didalam dia, ia berbuah banyak; sebab diluar Aku kamu tidak dapat melakukan apa-apa”
Yoh 15:4-5

Kita bukanlah “*Dengan diri kami sendiri kami tidak sanggup untuk memperhitungkan sesuatu seolah-olah pekerjaan kami sendiri; tidak, kesanggupan kami adalah pekerjaan Allah. Ialah membuat kami juga sanggup menjadi pelayan-pelayan dari suatu perjanjian baru, yang tidak terdiri dari hukum yang tertulis, tetapi dari Roh, sebab hukum yang tertulis mematikan, tetapi Roh menghidupkan*”
2 Kor 3:5-6

Kekosongan hanya Engkau yang seharusnya memenuhi aku

Bejana yang bersih ditangan Tuhan

Bukan dengan kekuatan tetapi sebagai pemberianMu

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

*Setiap perintah penuh dengan kasih karunia
Hanya menjadi saluran, Tuan yang diberkati
Tetapi dengan semua kuasaMu yang dasyat
Mengalir didalam kita, Engkau dapat memakai kami
Setiap hari dan setiap jam
-Mary Maxwell-*

“Di dalam Adam” Vs “Di dalam Kristus”

Hal ini membawa kita untuk menyadari “perubahan alam” yang terakhir yang lebih kokoh dan berbobot yang mencakup banyak hal dibanding yang lainnya, perubahan alam dari yang sebelumnya “di dalam Adam” menjadi “di dalam Kristus”. Menurut Alkitab, semua sejarah manusia dapat dirangkum didalam dua manusia yaitu: Adam dan Kristus. Manusia lainnya bisa berada didalam salah satu, atau berada di dalam yang lainnya diantara kedua manusia ini. Mereka yang berada di dalam Adam mati, namun mereka yang berada di dalam Kristus hidup selamanya.

"Sebab sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia. Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dibidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus. Tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya: Kristus sebagai buah sulung, sesudah itu mereka yang menjadi milikNya pada waktu kedatangan-Nya" 1 Korintus 15:21-23

"Seperti ada tertulis, 'manusia pertama, Adam, menjadi makhluk yang hidup'. Tetapi Adam yang akhir menjadi roh yang menghidupkan. Tetapi yang mula-mula datang bukanlah yang rohaniyah, tetapi yang alamiyah; kemudian barulah datang yang rohaniyah. Manusia pertama berasal dari debu tanah dan bersifat jasmani, manusia kedua berasal dari surga. Makhluk-makhluk alamiyah sama dengan dia yang berasal dari debu tanah dan makhluk-makhluk sorgawi. Sama dengan Dia

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

yang berasal dari sorga. Sama seperti kita telah memakai rupa yang alamiah, demikian pula kita akan memakai rupa dari yang surgawi”

1 Korintus 15:45-49

“Sungguhpun demikian maut telah berkuasa dari zaman Adam sampai ke zaman Musa juga atas mereka, yang tidak berbuat dosa dengan cara yang sama seperti yang telah dibuat oleh Adam, yang adalah gambaran Dia yang akan datang... Sebab, jika oleh dosa satu orang, maut telah berkuasa oleh satu orang itu, maka lebih benar mereka, yang telah menerima kelimpahan kasih karunia dan anugrah kebenaran, akan hidup dan berkuasa oleh karena satu orang itu, yaitu Yesus Kristus. Sebab itu, sama seperti oleh satu pelanggaran semua orang beroleh penghukuman, demikian pula oleh satu perbuatan kebenaran semua orang beroleh pembenaran untuk hidup. Jadi sama seperti oleh ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi orang benar”

Roma 5:14, 17-19

Perhatikan dalam ayat-ayat ini dikatakan bahwa Adam adalah "gambaran" Kristus, dan Kristus dikatakan sebagai "Adam yang terakhir". Adam adalah manusia pertama, yang pertama atas seluruh kehidupan umat manusia. Melalui kejatuhannya, dosa dan kematian memasuki manusia dan hidup manusia telah rusak. Kristus telah datang sebagai "Adam yang terakhir" untuk memulai sebuah kehidupan yang baru. Sama seperti Adam telah mewakili dan penting menyatukan semua orang yang berada di dalam dia, demikian juga Kristus telah mewakili dan penting menyatukan semua orang yang berada dalam Dia. Mereka yang ada didalam Adam turut mengambil bagian sebagai yang benar dari adam; mereka yang ada di dalam Kristus turut mengambil bagian sebagai yang benar dari Kristus.

Karakteristik dari dua alam

Perubahan alamiah antara Adam dan Kristus merupakan hal yang paling mendasar dan mencakup perubahan akan banyak hal yang setiap manusia dapat alami. Itu termasuk setiap perubahan alam lainnya yang Alkitab hubungkan dengan pertobatan, termasuk semua hal yang telah dibicarakan dalam bab-bab sebelumnya. Perhatikan lagi kedua alam dan semua yang tercakup dimasing-masing dibawah ini:

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Dalam Adam		Dalam Kristus	
Dosa	(Roma 5:12,19)	Kebenaran	(Roma 5:18)
Penghukuman	(Roma 5:18)	Pembenaran	(Roma 5:18)
Kematian	(Roma 5:17)	Kehidupan	(Roma 5:18)
Daging	(Roma 8:9;7:5)	Roh	(Roma 8:9)
Dunia	(Kol 2:20)	Perkara surga	(Kol 3:1-3)
Hukum Taurat	(Roma 6:14)	Kasih karunia	(Roma 6:14)
Kutukan	(Gal 3:10)	Berkat	(Gal 3:14)
Keterikatan	(Roma 7:6)	Kebebasan	(Roma 7:6)
Dosa yang berkuasa	(Roma 5:21)	Kasih karunia berkuasa	(Roma 5:21)
"Dibawah" Dosa	(Roma 3:9)	"Dibawah" kasih karunia	(Roma 6:14)
Hamba Dosa	(Roma 6:17)	Hamba Kebenaran	(Roma 6:18)
Kematian berkuasa	(Roma 5:17)	Otoritas	(Roma 5:17)
Kegelapan	(Kis 26:18)	Terang Cahaya	(1Tes. 5:4-5)
Kerajaan Iblis	(Kis 26:18)	Kerajaan Allah	(Kol 1:12-13)

Orang Kristen “telah mati untuk” dunianya yang lama

“karena kita tahu, bahwa Kristus, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, tidak mati lagi; maut tidak berkuasa lagi atas Dia. Sebab kematiannya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupannya adalah kehidupan bagi Allah. Demikianlah bendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus”

Roma 6:9-11

Setelah kita mengerti tentang banyak hal yang tercakup dari "dua alam" yaitu Adam dan Kristus, kita berada dalam posisi untuk memahami perkataan Paulus ketika ia berkata tentang umat kristen yang seharusnya telah "mati untuk" berbagai hal. Dalam Roma 6:11 Paulus memanggil mereka untuk percaya dan melihat kenyataan bahwa mereka harus "mati bagi" *dosa*. Terminologi yang sama dipakai tentang hubungan kekristenan dengan hukum Taurat: "Sebab aku telah *mati untuk hukum Taurat*, supaya aku hidup untuk Allah (Gal 2:19, Roma 7:4, Kol 2:20-21). Hubungan Kekristenan dengan *dunia* juga bicara dalam hal penyaliban dan kematian:

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

"Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia. Sebab bersunat atau tidak bersunat tidak ada artinya, tetapi menjadi ciptaan baru itulah yang ada artinya" Gal 6:14-15

Perhatikan bahwa kematian kita kepada dunia terikat dengan keduanya yaitu "ciptaan baru" dan "penyaliban" kita di dalam Kristus.

Apakah yang dimaksud oleh Paulus ketika ia berkata bahwa orang kristen telah "mati bagi" dosa, hukum Taurat, dan dunia? Tentu yang dimaksud oleh Paulus *bukanlah* kita telah "mati untuk" hal-hal tersebut dalam arti kita tidak lagi terpengaruh. Ini adalah suatu bukti, sehingga Paulus mendesak kita untuk tidak "membiarkan dosa berkuasa ditubuh kita yang fana." Desakan seperti itu tidak akan diperlukan jika orang kristen tidak lagi dipengaruhi oleh dosa. Roma 6:11 tidak berkata "*berpura-puralah* bahwa kamu tidak lagi dipengaruhi oleh dosa, meskipun kamu *tabu* bahwa kamu terpengaruh!" Sebaliknya, kunci untuk mengerti maksud dari perkataan bahwa kita "telah mati bagi dosa" ditemukan di ayat 10, yang berbicara tentang pengalaman Kristus sendiri: "*Sebab kematianNya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupanNya adalah kehidupan bagi Allah.*"

Perhatikan bahwa menurut Paulus bahkan Kristus sendiri "telah mati bagi dosa"! Apakah artinya Kristus "telah mati bagi dosa" ketika Ia mati? Apakah Ia pernah "hidup" untuk dosa? dan apa artinya bahwa sekarang Kristus "hidup bagi Allah" sejak kebangkitan-Nya? Apakah sebelumnya Dia *tidak pernah* "hidup bagi Allah?" Jawabannya jelas: Ketika Kristus mati di kayu salib, Ia "mati bagi dosa" dalam hal itu *Dia meninggalkan alam itu*. Dan sekarang Dia "hidup bagi Allah", dalam hal itu *Ia masuk kealam surga* pada saat kebangkitan dan kenaikanNya!.

Meskipun demikian, Paulus berkata di ayat 11, orang Kristen telah "mati bagi dosa" dengan cara meninggalkan alamnya dan "hidup bagi Allah" dengan cara masuk kealamnya Kristus! Mereka telah meninggalkan satu alam dan masuk ke dalam alam yang lain. Ketika Paulus mengatakan bahwa kita telah "mati bagi dosa," dia

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

menunjukkan sesuatu hal yang *sesungguhnya* telah terjadi! orang kristen tidak mati bagi dosa dalam arti bahwa ia tidak lagi dipengaruhi oleh dosa, tapi dia *telah* mati bagi dosa dalam arti ia tidak lagi hidup di bawah kuasa dosa. Dalam penyaliban dan kematian manusia lama kita, kita meninggalkan alam kedagingan, keluar dari alam dunia, keluar dari alam Hukum Taurat, dan keluar dari alam dosa dan kematian.

Umat kristen, anda sesungguhnya *telah* "mati bagi dosa", dengan begitu anda telah meninggalkan alam dosa. Dosa tidak lagi "berkuasa" atasmu, sudah tidak lagi "cocok" bagimu, dosa bukan lagi "dirimu", anda bukan lagi hamba dosa! Seperti orang fasik dalam Mazmur 37, begitu juga dengan orang Kristen ketika "manusia lamanya" mati:

"karena sedikit waktu lagi, maka lenyaplah orang fasik; jika engkau memperhatikan tempatnya, maka ia sudah tidak ada lagi?" Mzm 37:10

Dahulu kita adalah "orang fasik" dan sudah "tidak ada lagi". Dia sudah "tidak lagi ditemukan" di "tempatnya", dan jika mereka datang dan mengharapkan kehadirannya, mereka akan "terkejut" oleh ketidakhadirannya:

"sebab telah cukup banyak waktu kamu penggunaan untuk melakukan kebendak orang-orang yang tidak mengenal Allah. Kamu telah hidup dalam rupa-rupa hawa nafsu, keinginan, kemabukkan, pesta pora, perjamuan minum dan penyembahan berhala yang terlarang. Sebab itu mereka heran, bahwa kamu tidak turut mencemplungkan diri bersama-sama mereka didalam kubangan ketidaksenonohan yang sama dan mereka memfitnah kamu" 1Petrus 4:3-4

Bagaimana perubahan yang tidak diduga ini datang seperti telah dijelaskan dalam ayat sebelumnya? *"...Kristus telah menderita penderitaan badani (yaitu, mati) telah berhenti berbuat dosa, supaya waktu yang sisa jangan kamu penggunaan menurut keinginan manusia, tetapi menurut kebendak Allah"* 1Petrus 4:1-2

Umat Kristen, kematianmu atas dosa sungguh nyata! Karena itu, *perhatikan dengan sungguh* bahwa anda telah mati bagi dosa, tetapi hidup bagi Allah dalam Yesus Kristus!

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

Kepastian Hidup di dalam Kristus

Hasil akhir dari pengajaran ini adalah untuk menuju kepada masa depan yang cerah dan yang tak terucapkan yang ada di depan kita bagi semua orang percaya yang sejati. Setiap orang Kristen harus mendapat kenyamanan besar tentang kenyataan bahwa ia sekarang ada "di dalam Kristus" dan bersatu dengan Kristus. Di atas segalanya, masing-masing kita memiliki pengalaman pertama yang sangat nyata dan hasil yang membinasakan dari persekutuan kita dengan Adam! Persekutuan kita dengan Adam memberi dampak akan dosa, penghukuman, kutukan, dan kematian untuk setiap kita. "Dosa berkuasa" (Roma 5:21) dan "maut berkuasa" (Roma 5:14) atas semua anak-anak Adam yang jatuh dan menunggangi mereka sampai turun ke lubang neraka dalam kehancuran.

Tetapi jika persekutuan dengan Adam ini begitu kuat dan membawa kepada kematian, *akan jauh lebih* kuat lagi persekutuan dengan Kristus dan membawa kepada kehidupan!. Ini adalah perdebatan Paulus di Roma 5. Ia berulang kali berbicara tentang pekerjaan Kristus yang "lebih" berhasil dari pekerjaan Adam:

"Sebab jika oleh dosa satu orang, maut telah berkuasa oleh satu orang itu, maka lebih benar lagi mereka, yang telah menerima kelimpahan kasih karunia dan anugrah kebenaran, akan hidup dan berkuasa oleh karena satu orang itu, yaitu Kristus Yesus"
Roma 5:17, 15

"Dan dimana dosa bertambah banyak, disana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah, supaya, sama seperti dosa berkuasa dalam alam maut, demikian kasih karunia akan berkuasa oleh kebenaran akan hidup yang kekal, oleh Yesus Kristus Tuhan kita"
Roma 5:20-21

Dosa adalah sebuah tirani yang mengerikan dan berkuasa atas orang-orang yang ada di dalam Adam, kematian adalah sesuatu yang pasti terjadi. Tetapi dosa tidak lagi berkuasa atas orang Kristen, melainkan Kasih karunia yang berkuasa atas orang Kristen, dan bekerja begitu luarbiasa sehingga tidak ada satupun yang mampu menahannya. Umat kristen yang terkasih, anda mungkin menjadi

PEMBENARAN DAN LAHIR BARU

lemah dan merasa berdosa, anda boleh memiliki setiap alasan untuk menyangkal bahwa anda tidak akan pernah meraih sorga, tetapi “Kasih karunia” dalam hidupmu dan ia tidak akan pernah istirahat atau berhenti sampai setiap dosa ditaklukkan dan anda menjadi sempurna serupa dengan gambar Kristus! Puji Tuhan! Kasih karunia akan terus “berkuasa” melalui kebenaran “sampai” kepada hidup yang kekal!

Sekarang biarlah jiwaku bangkit,

Dan menginjak penggoda dibawah;

Kaptenku meminpin aku di depan

Untuk menaklukkan dan menaruhkan mahkota:

Orang kudus yang lemah akan mendapat kemenangan,

Sekalipun kematian dan neraka menghalangi jalan.

Biarlah semua perantara kematian,

Dan kekuatan dari neraka tidak diketahui,

Menempatkan di tempat yang mengerikan

Dari kemarahan dan kesukaran,

Aku akan menjadi aman, karena Kristus hadir

kekuatan yang luar biasa, dan penjaga kasih karunia.

-Isaac Watt-

TETAP MELIHAT KEBAWAH !

**“KARENA KAMU TELAH MATI, DAN HIDUPMU
TERSEMBUNYI BERSAMA KRISTUS DIDALAM TUHAN!”**

LAMPIRAN A

LAHIR BARU

RINGKASAN

Pada saat kita bersekutu dengan Kristus, hal-hal berikut ini menjadi kebenaran kita:

1. Ciptaan baru a) yang lama sudah berlalu dan b) kita menjadi ciptaan baru.

- 2 Korintus 5:14-17 *ciptaan baru*
- Galatia 6:15 (ayat 14) *Ciptaan yang baru*
- Efesus 2:10 *PekerjaanNya, diciptakan*, di dalam Kristus Yesus
- Efesus 2:15 dalam diri-Nya *menciptakan* dua menjadi satu *manusia baru*, satu tubuh (ayat 16)
- Efesus 4:24 *manusia baru*, yang menurut Allah telah *diciptakan*, karena itu ...; sebab kita adalah *anggota satu dengan yang lain* (ayat 25)
- Kolose 3:10 *manusia baru* yang diperbaharui sesuai dengan gambaran-Nya yang *menciptakan* dia
- juga, semua ayat-ayat dengan kata "baru" seperti di Titus 3:5 "pembaharuan"

2. Kelahiran kembali, kita "dilahirkan kembali"; kelahiran yang sesungguhnya terjadi di dalam alam rohani.

- Yohanes 3:6 *yang lahir adalah roh*
- 2 Petrus 1:4 mengambil bagian *dari sifat ilahi*
- 1 Yohanes 3:9 *lahir dari Allah, bibit-Nya* tetap, dan kita tidak dapat

berdosa *karena lahir baru*

- Ibrani 2:11 satu Bapa (sungguh!), *Karena itu saudara-saudara*
- 1 Yohanes 3:1 "seperti *kita*. Untuk alasan ini ... "

3. Hati-baru a) hati yang keras diubah, dan b) kita diberi "hati yang baru."

- Yehezkiel 36:22-32 "*hati baru*," "*roh baru*," "Aku akan menaruh Roh-Ku dalam kamu"
- Yeremia 31:33-34 "*dalam mereka*", "*pada hati mereka*"
- Yeremia 32:38-41 *Aku akan memberi mereka satu hati dan satu jalan; Aku akan menaruh* takut akan Aku di dalam hati mereka *sehingga mereka tidak akan berpaling* dari Aku.
- Ibrani 8:10 "Aku akan *menaruh ke dalam*..."
- 2 Korintus 3:1-3 dengan *Rob Allah yang hidup*, bukan pada loh-loh batu, tetapi pada loh-loh daging, yaitu *didalam hati manusia*.

4. Sunat Rohani - hati kita telah disunat oleh Roh.

- Roma 2:28-29 sunat *hati* oleh *Rob*
- Kolose 2:10-11 semua dipenuhi didalam Dia. *Dalam Dia, kamu telah disunat*, bukan dengan sunat yang dilakukan oleh manusia, tetapi dengan *sunat Kristus*, yang terdiri dari "*penanggalan akan*", tubuh yang berdosa. (ayat 13) telah mati "*tidak disunat secara lahir*" (kondisi fisik dari bangsa-bangsa lain)
- Efesus 2:11 yang "disebut" orang-orang tak bersunat, sunat lahiriah yang dilakukan "oleh tangan manusia" (Terdapat sebuah kiasan dan perbedaan di sini tentang sunat yang benar dari orang Kristen.)
- Filipi 3:3 karena kitalah orang-orang bersunat, yang menyembah

dalam Roh, dan tidak menaruh percaya pada hal-hal lahiriah.

- Kisah 7:51 yang tidak bersunat *hati* dan *telinga*; ... selalu menentang Roh Kudus
- Ulangan 30:6 Tuhan akan *menyunat batimu sehingga engkau mengasih*

5. Sifat yang baru- terjadi perubahan dari semak duri menjadi pohon ara!

Matius 12:33-37 "*jikalau suatu pohon kamu katakan baik, maka baik pula buahnya, jikalau suatu pohon kamu katakan tidak baik, maka tidak baik pula buahnya. Sebab dari buahnya pohon itu dikenal.*"

Mat 7:15-20 (ayat 18 "tidak dapat")

6. Manusia baru a) kita telah menanggalkan manusia lama, dan b) kita mengenakan manusia baru (Adam Vs Kristus)

- Kolose 3:8-11 *karena kamu menanggalkan* manusia lama serta kelakuannya, dan telah *menggunakan* manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya. Dalam hal ini tiada lagi orang Yunani atau orang Yabudi... tetapi Kristus adalah *semua* dan *di dalam segala sesuatu*.
- Efesus 2:10, 14-16 untuk menciptakan keduanya menjadi *satu manusia baru* didalam *diri-Nya* dan untuk memperdamaikan keduanya, di dalam *satu tubuh* dengan Allah.
- Galatia 3:27-28 karena kamu *semua* yang telah dibaptis di dalam Kristus *telah mengenakan Kristus ... tidak ada orang Yabudi atau Yunani ... karena kamu semua satu dalam Kristus*.
- Roma 13:13-14 jangan didalam hawa nafsu, perselisihan dan iri hati, tetapi kenakanlah *Tuban Yesus Kristus* sebagai perlengkapan senjata terang dan janganlah merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginannya.

- Efesus 4:22-25 yaitu bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan *manusia lama*, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu *diperbaharui didalam roh dalam pikiranmu*, dan mengenakan manusia baru, yang telah *diciptakan menurut kebendak Allah* di dalam *kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya*. Oleh karena itu, berkatalah benar, *karena kita adalah sesama anggota*.

7. Kematian dan Kebangkitan a)“manusia lama” kita telah disalibkan, "kita" telah mati, kita telah dikuburkan b) kita telah dibangkitkan kepada kehidupan yang baru, dan telah naik ke surga, yang telah menjadi bagian dari kehidupan dan kuasa kristus melalui Roh Kudus yang berdiam dalam kita.

Disalibkan:

- Roma 6:6 manusia lama kita telah disalibkan dengan Dia
- Galatia 2:20 Aku telah disalibkan dengan Kristus, dan bukan aku lagi yang hidup
- Galatia 6:14 "Aku telah disalibkan untuk dunia melalui salib Kristus."

Mati:

- Roma 6:2 kita yang telah mati
- Roma 6:7 dia yang telah mati
- Roma 6:8 kita telah mati dengan Kristus
- Roma 7:4 kamu telah mati bagi Hukum taurat
- Roma 7:6 telah dibebaskan, telah mati bagi dia yang mengurung kita
- Galatia 2:19 saya mati oleh Hukum Taurat

- Galatia 2:20 Bukan aku lagi yang hidup
- Kolose 2:20 kamu telah mati dengan Kristus
- Kolose 3:3 kamu telah mati
- 2 Timotius 2:11 jika kita mati dengan Dia
- 2 Korintus 5:14 mereka semua sudah mati

Dikuburkan:

- Roma 6:4 dikuburkan dengan Dia
- Kolose 2:12 yang dikuburkan dengan Dia oleh baptisan

Dibangkitkan dan terangkat ke surga:

- Roma 6:4 Kristus telah dibangkitkan, maka kita juga dapat berjalan dalam kehidupan yang baru
- Roma 6:5 sama dengan kebangkitan-Nya
- Roma 6:8 juga hidup dengan Dia
- Roma 6:11 hidup untuk Allah dalam Yesus Kristus
- Roma 6:13 mereka yang hidup dari kematian
- Efesus 2:5-6 telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, dan membangkitkan kita dengan-Nya, dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia disurga!
- Galatia 2:19 saya hidup untuk Allah
- Galatia 5:25 kita *hidup* oleh Roh
- Kolose 2:12 dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati
- Kolose 3:1-3 telah dibangkitkan *dengan Kristus*, carilah perkara

yang di atas, *di mana Kristus ada*, duduk di sebelah kanan Allah, sebab kamu telah mati dan *hidupmu tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah*.

- 2 Korintus 5:15 supaya mereka yang *hidup*, hidup untuk Dia, yang telah mati dan telah *dibangkitkan* untuk mereka.

Ambil bagian dari kehidupan dan kuasa-Nya:

- Yohanes 4:14 *di dalam Dia* adalah sumber air *membawa hingga kepada kehidupan yang kekal*
- Yohanes 6:57 "*Karena ... Aku hidup karena Bapa, jadi ... dia juga harus hidup karena Aku*"
- Yohanes 15:4-5 *Tinggalah dalam Aku, dan Aku di dalam kamu. Cabang tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri.*
- 2 Korintus 4:11 bahwa *kehidupan Yesus juga menjadi nyata* dalam tubuh kami yang *fana ini*.
- Galatia 2:20 "*bukan lagi aku yang hidup, tetapi Kristus hidup di dalam aku*"
- Efesus 3:16, 20 menguatkan kamu oleh *Rob-Nya didalam batinmu; yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan menurut kuasa yang bekerja dalam kita*
- Kolose 3:4 Kristus, *yang adalah kehidupan kita*
- Filipi 1:19, 21 pemberian Roh Yesus Kristus; "*untuk hidup adalah Kristus*"
- Filipi 4:13 "*Aku dapat melakukan segala sesuatu melalui Dia yang menguatkan aku*"

8. Daging/Roh a) kita tidak lagi "dalam daging" tetapi b) kita "di dalam Roh"

- Roma 7:5 sebab waktu kita ...

- Roma 8:5-9 mereka yang *menurut kepada daging*; "*pikiran daging* adalah maut"; mereka yang *berada dalam daging* tidak dapat menyenangkan Tuhan, Namun kamu *tidak* dalam daging melainkan dalam *Rob*, Jika benar Roh Allah *berdiam di dalam kamu*
- 1 Korintus 2:10-3:4 alami, kedagingan "menurut manusia" ; "hanya manusia" bertentangan dengan "rohani" dan "pikiran Kristus" (bersikap seperti manusia yang terhilang)
- 2 Korintus 5:16 sebab itu kami tidak lagi menilai seorang jugapun *menurut* ukuran manusia...dan jika kami pernah menilai Kristus menurut ukuran manusia, sekarang kami *tidak lagi menilaiNya* demikian; ciptaan yang baru, *yang lama telah berlalu*; (yaitu kita tidak lagi melihat sesuatu dari pandangan kedagingan, karena *kita tidak lagi hidup di sana!*)
- Galatia 5:25 *hidup* oleh Roh (Perhatikan daging/Roh bertentangan di ayat-ayat sebelumnya.)

9. Dunia/Sorga a) kita telah dipindahkan dari alam dunia, dan b) kita ditempatkan di dalam alam sorga.

- Kolose 2:20 "seolah-olah hidup di dalam dunia"!
- Kolose 3:1-3 "hal-hal di atas" bertentangan dengan "hal-hal di bumi"
- Filipi 3:19b-20 "hal duniawi" bertentangan dengan "di sorga", dimana kita sekarang adalah warga negara sorga
- Efesus 2:6 "duduk dengan-Nya", "ditempat-tempat disurga," "dalam Kristus"
- Efesus 1:3 "pada tempat-tempat disurga", "dalam Kristus"
- Galatia 4:25-26 "Yerusalem saat ini di dunia" Vs "Yerusalem di sorga"
- Ibrani 12:22 telah datang ke "Yerusalem sorgawi" Vs "gunung yang dapat disentuh"

- Galatia 6:14 disalibkan untuk dunia!
- Yohanes 17:14, 16 bukan dari dunia, sama seperti Kristus bukan dari dunia (Yoh 8:23, 1 Yoh 4:4-6)

10. Gelap/Terang a) kita telah dibawa keluar dari alam "kegelapan" dan b) kita ditempatkan ke dalam alam yang "terang"

- Efesus 5:7-14 *memang kamu dahulu* adalah kegelapan, tetapi sekarang *kamu adalah terang* di dalam Tuhan; sebab itu hiduplah sebagai *anak-anak terang*; janganlah mengambil bagian dalam perbuatan-perbuatan kegelapan; bangunlah, hai kamu yang tidur dan bangkitlah dari antara, dan Kristus akan *bercabaya* atas kamu.
- Kolose 1:12-13 *layak* untuk mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk *orang-orang kudus di dalam kerajaan terang*... Ia telah melepaskan kita dari *kuasa* (wilayah) kegelapan, dan *memindahkan* kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang terkasih
- 1 Tesalonika 5:1-11 kamu *tidak hidup di dalam kegelapan*; karena kamu semua adalah *anak-anak terang* dan *anak-anak siang*, kita *bukanlah orang-orang malam atau orang-orang kegelapan*; tetapi kita yang adalah orang-orang siang hari hendaklah kita sadar ...
- Roma 13:11-14 *dibangunkan dari tidur*, hari sudah dekat, karena itu *marilah kita menyingkirkan perbuatan kegelapan* dan *memakai* baju zirah dari terang, marilah kita berjalan dengan hati-hati seperti *pada siang hari*
- 1 Yohanes 2:7-11 kegelapan telah *terlewati*, dan terang yang benar *telah bersinar*; "dalam terang" vs "dalam kegelapan"; "kegelapan telah membutuhkan matanya"!
- Kisah 26:18 *berpaling* dari kegelapan *kepada* terang dan dari wilayah Iblis kepada Allah
- 1 Petrus 2:9 *keluar* dari kegelapan *kepada* terang-Nya ajaib

- Matius 4:16, 5:14-16; Lukas 1:79, 11:33-36, 16:8, 22:53; Yohanes 1:5, 3:19-21, 8:12, 12:35-36, 12:46, 2 Korintus 4:1-6, 6:14; 1 Yohanes 1:5-7

11. Hamba Allah a) kita telah dimerdekakan dari perbudakan atas dosa, dan b) kita menjadi hamba kebenaran.

- Roma 6:6-7 *tidak lagi* menjadi hamba dosa
- Roma 6:14 dosa *tidak akan* berkuasa atas dirimu
- Roma 6:16-23 kita *sebelumnya* adalah hamba dosa, yang *telah dimerdekakan dari dosa, menjadi hamba kebenaran; dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba Allah*
- Yohanes 8:31-36 hamba dosa; *hamba tidak tinggal di rumah selamanya*; benar bebas.
- Catatan Penjelasan terjemahan yang baik di Roma 7, ketika Paulus berbicara mengenai manusia yang "dijual ke dalam kuasa dosa" (ayat 14), "tawanan hukum dosa" (ayat 23), "melayani" hukum dosa (ayat 25) dan masih memerlukan "pembebasan" dari tubuh maut (ayat 24).

Dalam kematian hidup yang lama dan kebangkitan yang baru ini, kita:

- Mati untuk dosa dan hidup untuk Allah. Roma 6:1-14; 1 Petrus 2:24 (1 Petrus 4:1-2)
- Mati untuk hukum taurat dan hidup untuk Allah. Roma 7:4-6; Galatia 2:19; Kolose 2:20-22; Galatia 6:12-15
- Mati untuk diri sendiri dan hidup kepada Allah. 2 Korintus 5:15 (ayat 14-17)
- Mati untuk dunia (alam hukum taurat dan dosa) dan hidup untuk Allah:

- Kolose 2:20 (dunia sebagai alam atas hukum taurat, lihat ayat 16-17, 20-23)
- Kolose 3:3 (dunia sebagai alam dosa, lihat ayat 2, 5)
- Galatia 6:14 (dunia sebagai alam hukum taurat, lihat ayat 12-15 dan 4:3)

Saat kita mulai percaya (yakni "mengingat" dan melihat bukti dalam Roma 6:11) bahwa kita adalah ciptaan baru dan hidup di dalam alam sorga, "roh pikiran kita" mengalami kemajuan yang "diperbaharui" (Roma 12:2 ; Efes 4:23; Kol 1:9) dan kita dapat lebih aktif dan lebih lagi untuk melihat, berpikir, dan bertindak sesuai dengan pikiran sorgawi:

- Setelah kita "memiliki pikiran Kristus" (1 Kor 2:16, Roma 8:6), kita dapat "menaruh" pemikiran Kristus yang mengatur di dalam kita (Fil 2:5) dan "perlengkapi diri kita" dengan pikiran-Nya (1 Pet 4:1-2). Fil 3:15 (ayat 13-15)
- Karena kita telah disalibkan, kita sekarang oleh iman dapat "memikul salib dan menyangkal diri" (Lukas 9:23) dengan sungguh, bukan hanya kebenaran diri sendiri, tetapi "penyangkalan diri".
- Karena kita *hidup* oleh Roh, kita sekarang dapat *berjalan* di pimpin oleh Roh (Galatia 5:25). berlawanan dengan Kolose 3:7.
- Oleh karena manusia lama telah ditanggalkan dan telah mengenakan manusia baru (Kol 3:9-10), kita harus hidup dengan cara "menanggalkan manusia yang lama" (perbuatannya) (Efes 4:22) dengan "membuang kemarahan ... dan mengenakan hati yang penuh kesabaran..." (Kol 3:8, 12), dan dengan "mengenakan perlengkapan senjata terang" (Roma 13:12; Efe 6:10-18; 1 Tes 5:8).
- Catatan: Beberapa orang yang berwenang menjelaskan bahwa pernyataan Efesus 4:22, 24 bukanlah sebuah perintah, tetapi

merupakan “hasil sebuah keputusan” dan harus diartikan "... kamu telah menanggalkan manusia lama... dan mengenakan manusia baru..." (Lihat John Murray, Prinsip Perilaku, 214-18). Hal ini akan membuat ayat 22 & 24 menjadi *bukti nyata* (seperti dalam Kol 3:9-10) dan ayat 25-32 menjadi desakan berdasarkan bukti fakta tersebut.

- Karena kita telah "mengenakan Kristus didalam diri kita" (Gal 3:27); kita sekarang dapat secara terus-menerus "mengenakan Tuhan Yesus Kristus" (Roma 13:14).
- Karena kita *adalah* anak-anak terang, kita *dapat berjalan* seperti anak-anak terang (Efe 5:7-10; 1 Tesa 5:4-10).
- Karena kita *adalah* hamba kebenaran, kita sekarang dapat menolak dosa "*memerintah*" dan dapat memberikan anggota-anggota tubuh kita kepada hamba kebenaran (Roma 6:12, 19).
- Juga Yakobus 3:10-12; Yesaya 52:1-2; Yesaya 60:1-5; Amsal 31:4; dll

Ringkasan istilah:

- "Manusia lama": diri kita yang dahulu, ketika kita ada didalam Adam, kita yang belum lahir baru.
- "Manusia baru": diri kita ada dalam Kristus, ciptaan yang baru, identitas kita yang benar sebagai Orang Kristen
- "Tubuh dosa": adalah "daging"; tubuh jasmani yang belum di tebus dipandang sebagai tempat di mana dosa masih memerintah. Roma 6:12, 13, 19; Roma 7:5, 14, 18, 23, 24, 25; Roma 8:3, 10-13 (Catatan: dosa="perbuatan dari tubuh!"); Roma 12:1-2; Kolose 3:5 (Catatan: ayat 5 "matikan dalam dirimu anggota-anggota tubuh selama ada diatas bumi!"); Galatia 5:19.
- "Alam": wilayah atau bidang di mana yang berkuasa, "memerintah," atau menang; sama seperti "kerajaan" (Kolose 1:13 b). Lihat juga "wilayah kuasa" (Kolose 1:13 a) dan

LAMPIRAN B

“TIDAK DAPAT BERBUAT DOSA”

Yohanes berkata pada kita dalam 1 Yohanes 3:4-9 bahwa orang Kristen "jangan" dan "tidak dapat" berbuat dosa. Apakah yang ia maksudkan dengan pernyataan seperti itu? Banyak jawaban telah diberikan untuk pertanyaan ini selama berabad-abad, tetapi di sini kita akan mempertimbangkan hanya dua hal.

1. Salah satu penjelasan yang populer dari ayat-ayat ini adalah bahwa sifat kekristenan yang baru tidak dapat berbuat dosa. "Benih Allah" (yang sempurna) "tetap ada" dalam orang Kristen, dan tidak pernah menginginkan atau bahkan melakukan *suatu perbuatan dosa*. Meskipun banyak penjelasan tentang kebenaran ini, namun pandangan akan hal ini tidak takut menghadapi penolakan yang keras.

Pertama, Yohanes tidak mengatakan bahwa *sifat alami yang baru* dari umat kristen tidak dapat berbuat dosa; ia berkata bahwa umat kristen tidak dapat berbuat dosa: "*bibit Allah tetap di dalam dia, dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah*" (1 Yoh 3:9) "dia" yang "tidak dapat berbuat dosa" adalah jelas orang *Kristen yang sepenuhnya*. orang yang sama yang dikatakan telah "lahir dari Allah" di bagian terakhir dari ayat itu.

Kedua, pendapat bahwa seorang kristen yang sudah mempunyai "sifat baru" tidak berdosa, sesungguhnya merupakan pernyataan yang kurang akurat. Hanya *seorang* yang dapat berdosa atau tidak berdosa; Sifat abstrak tidak akan mempengaruhi sama sekali. Seperti yang telah kita lihat dalam Bab Sembilan, bahwa "sifat" bukanlah sesuatu yang kita "miliki" terlepas dari pribadi kita; namun merupakan gambaran *diri kita yang sesungguhnya* dari pribadi yang

paling dalam.

Ketiga, "berbuat dosa" berlawanan dalam ayat 7-8 dengan "berbuat kebenaran". Sesungguhnya Yohanes katakan disini, bukan mengenai *satu tindakan* kebenaran, tetapi *melakukan* kebenaran. Jadi, sewaktu dia berbicara dalam pasal ini tentang mustahil bagi orang Kristen untuk "berbuat dosa", dia pasti berpikir bukan satu tindakan dosa, melainkan *melakukan perbuatan-perbuatan* dosa.

Keempat, Yohanes menegaskan disini untuk menunjukkan bahwa *tindakan yang sesungguhnya* dari orang Kristen sama sekali bertentangan dengan tindakan *mereka yang belum lahir baru*. Dia berbicara tentang orang Kristen *sesungguhnya tidak melakukan dosa*, bukan hanya orang-orang Kristen "berdosa dan membenci hal itu" atau orang Kristen "berdosa, tetapi tidak berdosa dari sifat alami mereka yang baru." pengajaran seperti itu akan dipermainkan oleh mereka yang bertentangan dengan Yohanes.

2. Penjelasan yang terbaik dari ayat-ayat ini adalah bahwa "dosa" yang orang percaya "tidak" dan "tidak dapat" lakukan adalah dosa kebiasaan atau tekun melakukan dosa. Yohanes dengan jelas berkata bahwa umat kristiani tidak dapat "melakukan dosa". Itulah sebabnya, orang kristen tidak "mempraktekkan" dosa. Sebaliknya, Umat kristian "berbuat kebenaran":

"Anak-anakku, janganlah membiarkan seorangpun menyesatkan kamu; barangsiapa yang berbuat kebenaran adalah benar, sama seperti Dia adalah benar"
1 Yoh 3:7

Mengapa orang kristen menyadari dirinya tidak dapat "berbuat dosa"? Jawabannya diberikan dalam ayat 9: *"Tidak ada seorangpun yang lahir dari Allah berbuat dosa, karena benih-Nya tetap di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah."* Semua orang kristen memiliki sifat yang baru (bibit Allah) sebagai identitas mereka yang paling utama. Sifat alami yang baru ini (yang sempurna) menegaskan dirinya sendiri terhadap semua kejahatan, secara efektif mencegah orang percaya hidup dalam dosa. Sebaliknya, kebenaran

adalah ciri utama dari hidupnya. Perjalanan kekristenan tidaklah sempurna, namun karena ia masih memiliki daging bertanding untuk melewati masa kehidupan ini. Ketika tubuh manusianya ditebus, maka hidup yang baru sudah ada di dalam dia akan dimanifestasikan dalam kepenuhannya, dan tindakannya akan sempurna sesuai dengan keinginan hatinya yang sudah diperbaharui.

Pengertian perkataan Yohanes ini adalah satu-satunya yang memberikan beban penuh untuk pengertian yang ada dan tercermin dalam terjemahan yang paling modern dari 1 Yohanes 3:4-9.

"Setiap orang yang berbuat dosa, melanggar juga hukum Allah, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Allah. Dan kamu tahu, bahwa Ia telah menyatakan diri-Nya, supaya Ia menghapus segala dosa, dan di dalam Dia tidak ada dosa. Karena itu setiap orang yang tetap berada di dalam Dia, tidak berbuat dosa lagi; setiap orang yang tetap berbuat dosa, tidak melihat dan tidak mengenal Dia. Anak-anakku, janganlah membiarkan seorangpun menyesatkan kamu. Barangsiapa yang berbuat kebenaran adalah benar, sama seperti Kristus adalah benar; barangsiapa yang tetap berbuat dosa, berasal dari Iblis, sebab Iblis berbuat dosa dari mulanya. Untuk inilah Anak Allah menyatakan diri-Nya, yaitu supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu. Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah "

LAMPIRAN C

ROMA 7

Jika kita mencoba menangani kontroversi mengenai Roma 7, hal itu akan memenuhi seluruh isi buku ini. Hanya beberapa panduan yang dapat disarankan di sini:

1. Roma 7 berkaitan langsung dengan Roma 6, dan terus dikembangkan pada tema yang tercantum disana

Menurut Roma 6, umat Kristen telah "mati bagi dosa" (Roma 6:2,11) melalui persekutuan mereka dengan Kristus dan telah "dimerdekakan" (Roma 6:7,18,22) dari dosa, sehingga dosa tidak lagi "berkuasa" (Roma 6:14) atas mereka. Hasil dari kematian akan dosa adalah "melayani" Allah (Roma 6:22) yang beroleh "buah" yang membawa kamu kepada pengudusan (Roma 6:21-22). Paulus mengulangi contoh kemenangan ini di Roma 7: Umat kristen telah "mati bagi hukum Taurat" (Roma 7:4) melalui persekutuan mereka dengan Kristus dan telah "dibebaskan" dari hukum Taurat (Roma 7:6, 2-3), sehingga hukum tidak lagi "berkuasa" atas mereka (Roma 7:1). Hasil dari kematian untuk hukum Taurat adalah "melayani" Allah (Roma 7:6), dan yang menghasilkan "buah" kepada Allah (Roma 7:4). Singkatnya, Paulus dengan "tegas menyampaikan" di Roma 6, dan dia *terus* lebih tegas menyampaikannya lagi dalam Roma 7!

Tujuan sebenarnya dari Roma pasal 7 adalah untuk menjelaskan dan menjabarkan pernyataan Paulus dalam pasal 6:14 *"Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia."* Menurut ayat ini, pembebasan kita dari kuasa dosa adalah bukti nyata bahwa kita tidak lagi berada "dibawah hukum Taurat". pertanyaan pertama yang harus dijawab adalah; "Bagaimana hal itu dapat melewati kenyataan bahwa umat kristen tidak lagi "di bawah hukum Taurat?" Paulus menjawab pertanyaan ini dipasal 7:1-4.

Umat kristen telah melewati alam hukum Taurat, telah mati untuk itu karena persekutuan mereka dengan Kristus. Pertanyaan kedua yang harus dijawab adalah, "Mengapa kebebasan dari hukum Taurat sangat *diperlukan* untuk memastikan kelepasan kita dari kuasa dosa?" Atau sebaliknya, "Mengapa kebebasan dari kuasa dosa adalah *mustabil* bagi mereka yang masih berada di bawah hukum Taurat?" Paulus menjawab pertanyaan ini dalam pasal 7:5-25, semua yang masih berada "di bawah hukum Taurat" juga masih "berada dalam daging." (ayat 5) Tetapi sesungguhnya hukum Taurat memancing dan *memperkuat* kekuasaan dosa bagi mereka yang berada didalam daging, membuat mereka tinggal dalam keadaan keterikatan dan kematian. (Roma 7:5,25).

2. Hal ini sangat penting untuk disadari bahwa Paulus berpikir akan dua hal dan hanya dua kelompok yaitu mereka yang berada "di bawah hukum Taurat" ("dalam daging") dan mereka yang berada "di bawah kasih karunia" ("dalam Roh").

(Bab 11) Ciri-ciri kedua kelompok ini diringkaskan sebelumnya di (Roma 7:5-6) dan sesudahnya (Roma 8:1-4) diskusi Paulus dalam Roma pasal 7:7-25. Ini berarti, dalam ayat 14-25, Paulus *belum* menggambarkan sebuah "Kristen lahiriah" yang belum masuk sampai kepada Roma 8, sebagai "hidup yang lebih mendalam", pandangan dalam Roma 7 dapat mengatakannya bagi kita. *Semua* orang kristen ada "dalam" Roma 8, sama seperti semua orang kristen ada "dalam" Roma 6 dan Roma 7:6.

3. Paulus telah menjelaskan secara terinci keadaan dari setiap orang Kristen di Roma 6 dan di Roma 7:1-6. Kita tidak dapat mengabaikan begitu saja penjelasan ini sampai dibagian tengah akhir dari Roma 7.

Menurut Roma 6 dan Roma 7:1-6, semua orang kristen telah "dimerdekakan dari dosa" dan telah menjadi "hamba kebenaran." (Roma 6:18) "Dosa tidak akan menjadi tuan atas" orang-orang

Kristen, karena mereka "tidak berada di bawah hukum taurat, tetapi di bawah kasih karunia." (Roma 6:14). Umat kristen telah "menjadi milik orang lain, milik Dia yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, supaya mereka menghasilkan buah bagi Allah" (Roma 7:4). Mereka hidup "dari kematian" (Roma 6:13). Mereka tidak lagi "dalam daging" (Roma 7:5). Mereka "melayani dalam Roh yang baru dan bukan dalam keadaan lama menurut tulisan loh hukum taurat" (Roma 7:6).

Pandangan di Roma 7:14-25 merupakan penjelasan tentang "Orang kristen pada sisi baiknya, bahkan ketika saat Paulus sedang menulis" dengan demikian segalanya tergambar apa yang Paulus telah katakan sampai saat ini. Bagaimana kita bisa membaca Roma 6 dan 7:1-6 lalu masih berpendapat bahwa semua orang kristen sejati sesungguhnya adalah "dari daging, terjual dibawah kuasa dosa"! (Roma 7:14)

Hal itu sangatlah penting bahwa pandangan Roma 7 telah membawa kepada konsep hidup kekristenan sebagai "manusia yang celaka", dimana "kebobrokan" dan kerohanian hampir disetarakan, dan semakin kita kudus, semakin "buruk" keadaan kita. Salah seorang penulis, menuliskan begini: "rintihan ini," "Oh aku manusia yang celaka", menggambarkan pengalaman normal setiap orang kristen, dan jika ada orang kristen yang tidak merintih berarti keadaannya tidak normal dan tidak sehat secara rohani. Orang yang tidak menyuarakan tangisan ini setiap hari, kemungkinan sudah keluar dari persekutuan dengan Kristus, atau sudah tidak peduli dengan ajaran Alkitab, atau sudah tertipu akan kondisinya yang sesungguhnya, bahwa dia tidak mengetahui kejahatan hatinya sendiri dan kegagalan yang menyedihkan atas kehidupannya sendiri." (Umat kristen di Roma 7, oleh A.W.Pink), "Mereka yang benar-benar di dalam persekutuan dengan Kristus, akan... mengeluarkan rintihan ini... setiap hari dan setiap saat." (Umat Kristen di Roma 7, oleh A.W Pink).

Memang benar di hari-hari ini banyak "orang kristen yang mudah percaya" dan petobat picik "orang kristen KTP" sangat membutuhkan pewahyuan atas diri batinnya sendiri yang licik dan telah dirusak. Dalam banyak kasus, ini akan membawa kepada ratapan

yang menyedihkan (Zakh 12:10) dan pertobatan yang sesungguhnya. Tetapi setiap anak Allah yang telah melakukan perjalanan ke tanah suci Yerusalem, sudah cukup tahu sedikit tentang keadaan dirinya yang menyedihkan dan terpisah dari transformasi kuasa Kristus. Seharusnya kita berdoa supaya Tuhan memberikan kepada kita "suatu pandangan mengenai diri kita yang jahat dan tidak berharga dan bahwa lebih baik bagi kita untuk merendahkan diri didalam debu dihadapan Tuhan," bukankah akan lebih Alkitabiah meminta Allah memberi pandangan tentang kebangkitan Kristus dalam hidup kita (Efe 1:18-23) dan sifat alami kita yang baru didalamNya (Kol 3:9-13) bahwa kita bersukacita disurga melayani Dia dalam kehidupan yang baru?

Beberapa teolog mencoba menyampingkan pandangan dari Roma 7 mengenai "Kristen yang rusak", meskipun Paulus berbicara di sini tentang pengalamannya sendiri sebagai orang percaya, dia sekedar menjelaskan kenyataan bahwa "tidak ada orang kristen yang kudus seperti yang dia inginkan." Roma 7, menurut pandangan ini, hanya mengajarkan bahwa "impian umat kristen selalu melebihi dari apa yang dapat dipegangnya" dan sampai masa ini umat kristen "tidak dapat tiba pada kesempurnaan". Semua pernyataan ini niscaya benar, tetapi mereka tidak melakukan kebenaran sampai titik kegagalan dan penderitaan dalam ayat ini. Paulus dengan jelas menerangkan disini (menggunakan kata-katanya sendiri) kata-kata "celaka," (Roma 7:24) kata-kata "ikatan", (Roma 7:14, 23-24) dan kata-kata *ketidakmampuan* untuk "berbuat baik" (Roma 7:18-19), Dengan kata lain, manusia dalam Roma 7 bukan hanya bertempur melawan dosa tetapi mengalahkannya, perbedaan yang tajam dengan penjelasan Paulus atas semua orang kristen yang sejati di Roma 6 dan Roma 7:1-6.

4. Roma 6 & 7 tersusun atas empat pertanyaan dan jawaban atas pertanyaan mereka.

Di penghujung akhir dari Roma 5, Paulus memberikan dua pernyataan yang mengejutkan yang memerlukan pembelaan dan klarifikasi. Yang pertama adalah bahwa "hukum Taurat datang

membuat pelanggaran semakin meningkat," dan yang kedua adalah bahwa "di mana dosa bertambah, kasih karunia dicurahkan berlimpah-limpah." (ayat 20). Paulus berharap pernyataan ini disalahpahami dan diubah oleh orang lain, sehingga ia menetapkan untuk menjelaskan dan membela mereka dalam bab enam dan tujuh. Dia melakukan hal ini berdasarkan atas empat pertanyaan dan jawaban-jawaban mereka. (Roma 6:1; 6:15; 7:7; 7:13) Setiap bagian tanya-jawab ini mengikuti pola yang spesifik. Pertama, Paulus sudah mengantisipasi situasi kesalahpahaman atau perubahan akan posisinya. Kemudian dia mengikuti dengan penolakan yang kuat ("janganlah hal itu pernah terjadi!") dan jawaban singkat untuk kesalahpahaman, kemudian diklarifikasikan dan dijabarkan di dalam ayat-ayat berikutnya. Pola ini bervariasi sepanjang Roma 6-7:

Roma 6:1, **Pertanyaan:** "Apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa supaya semakin bertambah kasih karunia itu?" **Penolakan yang kuat:** "Sekali-kali tidak!" **Jawaban singkat:** "Jikalau kita telah mati bagi dosa, masihkah kita dapat hidup di dalamnya? Penjelasan lengkap dengan jawaban yang singkat pada ayat 3-14.

Roma 6:15, **Pertanyaan:** "Jadi bagaimana? Apakah kita akan berbuat dosa karena kita tidak berada di bawah hukum Taurat tetapi di bawah kasih karunia?" **Penolakan yang kuat:** "Sekali-kali tidak!" **Jawaban singkat:** "Apakah kamu tidak tahu apabila kamu menyerahkan dirimu kepada seseorang sebagai hamba untuk mentaatinya, kamu adalah hamba orang itu yang harus kamu taati....?" Penjelasan lengkap dengan jawaban yang singkat: pada ayat 17-23

Roma 7:7, **Pertanyaan:** "Apakah yang hendak kita katakan? Apakah hukum Taurat itu dosa?" **Penolakan yang kuat:** "Sekali-kali tidak!" **Jawaban singkat:** "Sebaliknya, justru oleh hukum Taurat aku telah mengenal dosa. Karena aku juga tidak tahu apa itu keinginan, kalau hukum Taurat tidak mengatakan," mengingini!". Penjelasan lengkap dengan jawaban yang singkat: ayat 8-12.

Roma 7:13, **Pertanyaan:** "Jika demikian adakah yang baik itu

menjadi kematian bagiku?" **penolakan yang kuat:** "Sekali-kali tidak" **Jawaban singkat:** "tetapi supaya nyata, bahwa ia adalah dosa, maka dosa mempergunakan yang baik untuk mendatangkan kematian bagiku, supaya oleh perintah itu dosa lebih nyata lagi keadaannya sebagai dosa?." Penjelasan yang lengkap dengan jawaban yang singkat: ayat 14-25.

Inilah pengaturan ayat 14-25! Ayat 14 tidak dimulai dengan sesuatu yang baru dan tema yang tidak berkaitan, seperti yang seharusnya. Subyek yang dibicarakan di dalam bagian ini bukanlah "Kristen yang belum dewasa berjalan dalam Roh" atau "Kristen dewasa yang terus bergumul dengan sisa dosa." Melainkan, subyek di sini adalah "kebaikan dari hukum Taurat, tanpa memperdulikan dampak pada mereka yang ada dalam daging". Dalam kaitan ini, sangatlah penting bahwa ayat 14 dimulai dengan kata "sebab" dan langsung diulang (dua kali!) oleh kata "sebab" di ayat 15.

5. Roma 7:14-25 Melanjutkan diskusi Paulus dalam ayat 7-13 tentang "kepada siapakah perintah telah datang."

Dalam ayat 5 Paulus menjelaskan kondisi mereka yang "di dalam daging" dan "di bawah hukum Taurat": "Sebab waktu kita masih hidup di dalam daging, hawa nafsu dosa, yang dirangsang oleh hukum Taurat, bekerja dalam anggota-anggota tubuh kita, agar kita berbuah bagi maut." Kata kunci disini adalah "Hukum Taurat", "dosa" dan "daging". Ketiga kata kunci dari ayat 5 ini yang menggerakkan hati Paulus atas diskusi sepanjang bab yang tersisa.

Dalam ayat 7-12 Paulus mulai menjelaskan pernyataannya ayat 5 dengan referensi kepada pengalamannya sendiri sebelum pertobatannya. Pada satu waktu ketika Paulus tinggal dalam kepuasan akan dirinya sendiri: "Dahulu aku hidup." (ayat 9) ia berpikir dia telah melakukan dengan baik dalam menjalankan Hukum Taurat: "Karena kebenaran dalam mentaati Hukum Taurat ... tidak bersalah." (Filipi 3:6).

Tetapi kemudian perubahan yang besar terjadi dalam

kehidupan Paulus. Oleh pekerjaan Roh Allah, "perintah datang" kepadanya. Dia mulai menyadari betapa jauh dan sulitnya tuntutan hukum Taurat yang sebenarnya dan mustahil bagi dia untuk memenuhi persyaratan itu. "Dosa menjadi hidup," dan Paulus "telah mati" di bawah kesalahan yang mengerikan akan tindakannya yang berdosa. (Berapa lama hal ini terjadi, kita tidak tahu, tapi kita mengetahui bahwa sebelum ia bertemu dengan Kristus yang telah bangkit dalam perjalanan ke Damaskus, sudah "sulit" bagi Paulus untuk "menendang ke galah rangsang" (Kis 26:14). Hukum Taurat, yang menjanjikan *hidup*, akhirnya mengakibatkan *kematian* bagi Paulus, bukan melalui suatu kesalahan diri sendiri, tetapi karena penuh kesalahan akan dosa.

Sampai titik ini dalam diskusinya (ayat 13), Paulus telah menjelaskan hanya hubungan antara "*Hukum Taurat*" dan "*dosa*", yang menunjukkan bagaimana sesungguhnya Hukum Taurat menguasai dosa dan membawa kepada kematian. Tetapi ia belum mendapatkan penjelasan *mengapa* Hukum Taurat harus menghasilkan dampak seperti itu. Ini yang dapat dia lakukan hanya dengan berdiskusi tentang "*kedagingan*"!

Demikian adalah penjelasan dari Roma 7:14-25! Ayat 14 dimulai dengan kata "sebab" dan *melanjutkan* diskusi Paulus tentang "Hukum, dosa, dan daging" dengan dramatis menjelaskan terjadi dengan alami pada saat ini tempat dosa memerintah yaitu "daging": "*Sebab* kita tahu bahwa *Hukum Taurat adalah rohani, tetapi saya bersifat daging*, terjual dibawah kuasa dosa." (Perhatikan bahwa transisi hingga saat ini berlangsung terjadi secara natural sejak Paulus hampir tidak dapat berkata, "Kita tahu bahwa sebelumnya hukum Taurat itu rohani."), kemudian Paulus melanjutkan dengan keadaan pada saat ini sampai akhir bab ini, memberikan gambaran secara langsung akan "kuasa dosa" dialami oleh mereka yang "di dalam daging." Dia melakukan ini dari sudut pandangan yang baik lewat seseorang yang sekarang telah menjadi Kristen dan dapat melihat dengan jelas sifat akan konflik yang sebelumnya terjadi di dalam hidupnya. Untuk alasan ini terminologi yang Paulus gunakan dalam ayat ini menunjukkan banyak pengaruh bagi orang Kristen, meskipun itu adalah gambaran dari

keadaan sebelum dia menjadi orang Kristen.

Ingat kembali pernyataan Paulus yang kuat: "Sebab sewaktu kita hidup *di dalam daging*, hawa nafsu dosa, yang dirangsang oleh Hukum Taurat, *bekerja di dalam anggota-anggota tubuh kita* agar kita berbuah bagi maut." "Daging" dikendalikan oleh "dosa", dan *di hadapan hukum Taurat* hawa nafsu dosa dari daging akan selalu berujung pada "kematian." Bukti "kedagingan" adalah penekanan Paulus disepanjang bab ini adalah jelas dari terminologi yang ia gunakan: "dari daging, terjual ke dalam kuasa dosa," (Roma 7:14) "hukum dalam anggota tubuh saya," (Roma 7:23) dan "hukum dosa dimana menjadi bagian anggota tubuh." (Roma 7:23). Kuasa "dosa dalam anggota tubuh" ini mengarah kepada tangisan putus asa, "aku manusia yang celaka! Siapa yang akan membebaskan aku dari *tubuh maut ini*?" ("tubuh kematian ini") " (Roma 7:24)

Jawaban Paulus terhadap tangisan ini diberikan dalam ayat 25, "Syukur kepada Allah! Oleh Yesus Kristus Tuhan kita," dan lebih lengkap lagi dalam 8:1-4, "*Karena itu sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Yesus Kristus. Roh yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut. Apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat, karena tak berdaya oleh daging, telah dilakukan oleh Allah ...agar supaya tuntutan Hukum digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh.*"

Perhatikan ringkasan Paulus disini tentang apa yang baru saja dia sampaikan dengan panjang dalam Roma 7:14-25: "... apa yang *hukum Taurat* tidak dapat lakukan, lemah seperti *melalui daging* ...!" Dan perhatikan kembali kepada keterangan dia tentang mereka yang adalah Kristen: "Roh yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut...supaya tuntutan hukum harus digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh!" Manusia dalam Roma 7 menjerit, "Siapa yang akan memerdekakan aku?" Umat kristen harus menjawab, "Roh yang memberi hidup dalam Yesus Kristus *yang telah* membebaskan saya."

Isaac Watts merangkum pengajaran Paulus di Roma 7 dalam

mazmur yang berjudul "Keyakinan akan dosa oleh Hukum Taurat, Roma 7:8, 9, 14-24":

*Tuban, bagaimana hati nurani saya aman,
dan tidak merasa dalam ketakutan!
Dahulu aku hidup tanpa hukum Taurat,
Dan pikirku dosaku telah tiada
Harapanku akan surga mantap dan terang;
Tapi, sejak perintah datang
Dengan menyatakan kuasa dan terang,
Saya menemukan betapa kejinya saya.*

*Kesalaban kecilku mulai muncul
Sampai parah aku telah melibat
Betapa sempurna, kudus, adil, dan murni,
HukumMu adalah kekal
Kemudian merasakan jiwaku terbeban berat;
Dosaku bangkit kembali;
Saya telah membawa murka Allah yang menghanguskan,
Dan semua harapanku telah musnah.
Saya seperti tawanan tanpa harapan yang terjual
Di bawah kuasa dosa:
Saya tidak bisa melakukan hal yang baik yang saya mau,
Ataupun menjaga hati nurani saya bersih.*

*Tubanku! Aku menangis dengan setiap nafas
Untuk suatu kuasa yang menyelamatkanmu
Untuk memutuskan kuk dosa dan maut,
Dan dengan demikian menebus hamba.*

Tiga Pengamatan Terakhir

Sebagai penutup, ada tiga hal yang perlu dicatat:

1. Walaupun ada kemiripan secara sepintas, Galatia 5:16-25 tidak berkaitan dengan Roma 7.

Roma 7:14-25 menjelaskan pergumulan dan perjuangan manusia yang masih "dalam daging" dan "di bawah hukum Taurat". Roh Kudus absen dari catatan pembicaraan dan pemikiran manusia. Bahkan, Roh Kudus tidak disebutkan di manapun di seluruh pasal ini.

Galatia 5:16-25, di sisi lain, menjelaskan konflik yang tak terelakkan antara *Rob Kudus* dengan *daging* dalam kehidupan orang percaya. Kemenangan terdengar di seluruh ayat ini: Orang kristen "tidak ada dibawah hukum Taurat." (Gal 5:18). Dia benar-benar telah "menyalibkan daging dengan hawa nafsu dan keinginannya" melalui pertobatan dan iman dalam Kristus (Gal 5:24). Kuasa Roh dalam kehidupannya secara efektif mencegah dia untuk mengikuti keinginan dagingnya, ia tidak dapat melakukan "apa yang ia sukai." (Gal 5:17). Sejak ia *hidup* "dalam Roh," ia sekarang dapat "*berjalan dalam Roh.*" (Gal 5:25). Dan saat dia "*berjalan dalam Roh*", dia yakin bahwa dia "*tidak akan* mengikuti keinginan daging." (Gal 5:16). Ayat-ayat ini bukan merupakan pernyataan dari "keadaan yang celaka ", tapi jaminan akan kemenangan!

Pasal yang sama arti dengan Galatia 5:16-25 adalah Roma 8:12-14, di mana "daging" dan "Roh" berlawanan: "*Jadi, saudara-saudara, kita adalah orang berbutang, tetapi bukan kepada daging, supaya hidup menurut daging, sebab jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati, tetapi jika oleh Rob kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu,*

kamu akan hidup. Semua orang yang dipimpin oleh Roh Allah, adalah anak-anak Allah".

Menurut ayat-ayat ini, umat kristen disarankan untuk tidak hidup menurut daging. Dimampukan oleh kuasa Roh Kudus, untuk "mematikan perbuatan-perbuatan tubuh", Bahkan, yang "dipimpin oleh Roh" merupakan salah satu perbedaan karakteristik atas semua yang benar-benar "anak-anak Allah!", Perhatikan kesamaan disini antara yang "dipimpin oleh Roh" (Roma 8:14) dan "berjalan dalam Roh" (Roma 8:4, Galatia 5:16).

2. Manusia yang digambarkan dalam Roma 7:7-25 bukanlah tipe "manusia yang tidak mengenal hukum Taurat", dan tidak tahu apa-apa mengenai kerohanian atau hukum Taurat.

Manusia di Roma 7:7-25 adalah manusia yang kepada mereka "perintah itu disampaikan". Ia membuat pernyataan dimana orang yang belum percaya tidak akan pernah melakukannya. Kesengsaraan yang dia alami pada akhirnya *membawa ia datang kepada Kristus*: "Syukur kepada Allah! Oleh Yesus Kristus Tuhan kita!" (Roma 7:25), Dari hal tersebut, inilah bukti bahwa manusia ini sedang "diajar oleh Allah" dan sedang "mendengar dan belajar dari Bapa" (Yoh 6:45) *Setiap orang yang telah "mendengar dan belajar dari Bapa" datang kepada Kristus* (Yoh 6:45).

3. Tidak ada keraguan lagi bahwa setiap Kristen sejati sesaat merasakan seperti berada "di tengah" Roma 7.

Bahkan orang *benar* "jatuh tujuh kali!" (Ams 24:16), Pengalaman orang kristen selalu mengalami kegagalan yang menyakitkan sebagai bagian dari proses belajar untuk "berjalan dalam Roh". Seperti Petrus, kita seringkali harus belajar dari kegagalan yang pahit dan kekurangan untuk memecahkan permasalahan kita sendiri (Luk 22:31-34). Pertanyaannya, bukanlah "Apa yang seringkali orang Kristen alami?" namun, "Apakah yang Paulus ajarkan di Roma 7?"

LAMPIRAN D

SEMUA BERKAT ADA DI DALAM KRISTUS

Maksud dan Kasih karunia Allah telah dikaruniakan kepada kita “dalam Kristus Yesus” sebelum permulaan zaman:

2 Timotius 1:9 "Dialah yang menyelamatkan kita, dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan *maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman.*"

Efesus 1:4-6 "Sebab *di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan*, supaya kudus dan tak bercacat dihadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya, supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, *yang dikasihi-Nya.*"

Efesus 1:9-10 "Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan *rencana kerelaan-Nya*, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus, sebagai persiapan kegenapan waktu untuk *mempersatukan di dalam Kristus sebagai kepala segala sesuatu*, baik yang di sorga maupun yang di bumi."

Di dalam Kristus maksud dan janji-janji Allah digenapi:

Efesus 3:11 "Sesuai dengan maksud abadi, yang telah dilaksanakannya *dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.*"

2 Korintus 1:19 "karena Yesus Kristus, Anak Allah yang telah kami beritakan di tengah-tengah kamu, yaitu olehku dan Silvanus dan Timotius, bukanlah “ya” dan “tidak”, tetapi sebaliknya di *dalam Dia*

banya ada "ya".

2 Korintus 1:20 "Sebab Kristus adalah "ya" bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya oleh Dia kita mengatakan "Amin" untuk memuliakan Allah."

Efesus 3:6 "Yaitu bahwa orang-orang bukan Yahudi, karena Berita Injil, turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam *janji yang diberikan dalam Yesus Kristus.*"

2 Timotius 1:1 "Dari Paulus, rasul Kristus Yesus oleh kehendak Allah, untuk memberitakan *janji tentang hidup dalam Kristus Yesus.*"

Persekutuan dengan Kristus terjadi saat pertobatan :

2 Korintus 5:17 "Jadi siapa yang ada *di dalam Kristus*, ia adalah ciptaan baru, yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang."

Roma 16:7 "Salam kepada Andronikus dan Yunias, saudara-saudaraku sebangsa, yang pernah dipenjarakan bersama-sama dengan aku, yaitu orang-orang yang terpendang di antara para rasul, dan yang telah *menjadi Kristen sebelum aku.*"

1 Petrus 5:14 "Berilah salam seorang kepada yang lain dengan cium yang kudus. Damai sejahtera menyertai kamu sekalian yang *berada dalam Kristus.*"

1 Yohanes 2:5 "Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya, di dalam orang itu sungguh sudah sempurna kasih Allah; Dengan itulah kita ketahui bahwa *kita ada di dalam Dia.*"

1 Yohanes 3:24 "Barangsiapa menuruti segala perintah-Nya, ia *diam di dalam Allah*, dan *Allah di dalam dia*. Dan demikianlah kita ketahui, bahwa *Allah ada di dalam kita*, yaitu Roh yang telah Ia karuniakan kepada kita."

1 Yohanes 4:13 "Demikianlah kita ketahui bahwa *kita tetap berada di dalam Allah* dan *Dia di dalam kita*, Ia telah mengaruniakan kita untuk

mendapat bagian dalam Roh-Nya."

1 Yohanes 4:15 "Barangsiapa mengaku bahwa Yesus adalah Anak Allah, *Allah tetap berada di dalam dia dan dia di dalam Allah.*"

Roma 16:3 "Sampaikan salam kepada Priskila dan Akwila, *teman-teman sekerjaku di dalam Kristus Yesus.*"

Roma 16:9 "Salam kepada Urbanus, *teman sekerja kami dalam Kristus,* dan salam kepada Stakhis, yang kukasihi."

2 Korintus 12:2 "Aku tahu tentang *seorang kristen di dalam Kristus;* empat belas tahun yang lampau, entah di dalam tubuh, aku tidak tahu, entah di luar tubuh aku tidak tahu, Allah yang mengetahuinya, orang itu tiba-tiba diangkat ketinggian yang ketiga dari surga."

Galatia 1:22 "Tetapi rupaku tetap tidak dikenal oleh *jemaat-jemaat Kristus di Yudea.*"

Di dalam Kristus kebutaan rohani kita diangkat :

2 Korintus 3:14 "Tetapi pikiran mereka telah menjadi tumpul, sebab sampai pada hari ini selubung itu masih tetap menyelubungi mereka, jika mereka membaca perjanjian lama itu tanpa disingkapkan, karena hanya *Kristus saja yang dapat menyingkapkannya.*"

Di dalam Kristus kita adalah ciptaan baru, hidup di dalam alam yang baru :

2 Korintus 5:17 "Jadi *siapa yang ada didalam Kristus, ia adalah ciptaan yang baru:* yang lama sudah berlalu.. sesungguhnya yang baru sudah datang."

Efesus 2:10 "Karena kita ini buatan Allah, *diciptakan dalam Kristus Yesus* untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya."

Kolose 2:11 "Dalam *Dia kamu telah disunat, bukan dengan sunat yang*

dilakukan manusia, tetapi dengan sunat Kristus yang terdiri dari penanggalan akan tubuh yang berdosa.”

Di dalam Kristus kita memiliki penebusan:

Roma 3:24 "Dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena *penebusan dalam Yesus Kristus*"

1 Korintus 1:30 "Tetapi *oleh Dia kamu berada dalam Kristus Yesus*, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan menguduskan dan *menebus* kita.”

Efesus 1:7 "Sebab *di dalam Dia* dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya.”

Kolose 1:14 "*Di dalam Dia* kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa."

Di dalam Kristus kita berdamai dengan Allah:

2 Korintus 5:19 "Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya *oleh Kristus* dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami.”

Di dalam Kristus kita menjadi mendekat :

Efesus 2:13 "Tetapi sekarang *di dalam Kristus Yesus* kamu, yang dahulu “jauh”, *sudah menjadi “dekat”* oleh darah Kristus."

Di dalam Kristus kita memiliki pengampunan:

Efesus 4:32 "Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah didalam *Kristus* telah *mengampuni* kamu.”

Kolose 1:14 "*Di dalam Dia* kita kita memiliki penebusan, yaitu *pengampunan dosa*"

Di dalam Kristus kita memiliki kebenaran:

1 Korintus 1:30 "Tetapi oleh Dia kamu berada *dalam Kristus Yesus*, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia *membenarkan* dan

menguduskan dan menebus kita.”

2 Korintus 5:21 "Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan *oleh Allah*."

Filipi 3:9 "Dan berada *dalam Dia*, bukan dengan kebenaranku sendiri karena mentaati hukum Taurat, melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan."

Di dalam Kristus kita dibenarkan:

Galatia 2:17 "Tetapi jika kami sendiri, sementara kami berusaha untuk *dibenarkan dalam Kristus*, ternyata adalah orang-orang berdosa, apakah hal itu berarti, bahwa Kristus adalah pelayan dosa? Sekali-kali tidak!"

Di dalam Kristus tidak ada penghukuman:

Roma 8:1 "Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada *di dalam Kristus Yesus*."

Dalam Kristus kita dimerdekakan dari hukum dosa dan maut :

Roma 8:2 "Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu *dalam Kristus Yesus* dari hukum dosa dan hukum maut."

Dalam Kristus kita memiliki kebebasan:

Galatia 2:4 "Memang ada desakan dari saudara-saudara palsu yang telah menyusup masuk, yaitu mereka yang menyelundup ke dalam untuk menghadang *kebebasan kita yang kita miliki di dalam Kristus Yesus*, supaya dengan jalan itu mereka dapat memperhambakan kita."

Di dalam Kristus upacara keagamaan tidak memiliki arti apa-apa :

Galatia 5:6 "Sebab bagi orang-orang yang *ada di dalam Kristus Yesus* hal bersunat atau tidak bersunat tidak mempunyai sesuatu arti, hanya iman yang bekerja oleh kasih."

Di dalam Kristus kita memiliki sunat rohani:

Kolose 2:11 "*Dalam Dia* kamu telah disunat, bukan dengan sunat yang dilakukan manusia, tetapi dengan sunat Kristus, yang terdiri dari penanggalan akan tubuh yang berdosa."

Di dalam Kristus kita dikuduskan:

1 Korintus 1:2 "Kepada jemaat Allah di Korintus, yaitu mereka yang *dikuduskan dalam Kristus Yesus*, dan yang dipanggil menjadi orang-orang kudus, dengan semua orang disegala tempat, yang berseru kepada nama Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Tuhan mereka dan Tuhan kita."

1 Korintus 1:30 "Tetapi oleh Dia kamu berada *dalam Kristus Yesus*, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan *menguduskan*, dan menebus kita."

Filipi 1:1 "Dari Paulus dan Timotius, hamba-hamba Kristus Yesus, kepada *semua orang kudus dalam Kristus Yesus* di filipi, dengan para penilik jemaat dan diaken."

Filipi 4:21 "Sampaikan salamku kepada tiap-tiap *orang kudus dalam Kristus Yesus*. Salam kepadamu dari saudara-saudara, yang bersama-sama dengan aku."

Di dalam Kristus kita telah mati bagi dosa dan hidup untuk Allah:

Roma 6:11 "Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah *dalam Kristus Yesus*."

Di dalam Kristus kita telah dipenuhi:

Kolose 2:10 "Dan kamu telah dipenuhi *di dalam Dia*. Dialah kepala semua pemerintah dan penguasa."

Kolose 1:28 "Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasehati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan *dalam*

Kristus."

Di dalam Kristus kita mempunyai keberanian dan jalan untuk percaya:

Efesus 3:12 "*Di dalam Dia* kita beroleh keberanian dan jalan masuk kepada Allah dengan penuh kepercayaan oleh iman kita kepada-Nya."

Di dalam Kristus kita memiliki keselamatan:

2 Timotius 2:10 "Oleh karena itu aku sabar menanggung semuanya itu bagi orang-orang pilihan Allah, supaya mereka juga mendapat *keselamatan dalam Kristus Yesus* dengan kemuliaan yang kekal."

Di dalam Kristus kita memiliki warisan:

Efesus 1:10-11 "*Di dalam Dialah kami mendapat bagian yang dijanjikan, kami yang dari semula ditentukan untuk menerima bagian itu* sesuai dengan maksud Allah, yang di dalam segala sesuatu bekerja menurut keputusan kehendak-Nya."

Di dalam Kristus ada kemuliaan Allah yang kekal:

1 Petrus 5:10 "Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam *Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal*, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah menderita seketika lamanya."

Di dalam Kristus kita telah dimeteraikan oleh Roh Kudus:

Efesus 1:13 "*Di dalam Dia*, kamu juga, karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu injil keselamatanmu, didalam Dia kamu juga, *ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus yang dijanjikan-Nya itu*"

Di dalam Kristus kita mempunyai kuasa kebangkitan:

Efesus 1:19-20 "Dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan *kekuatan kuasa-Nya*. Yang *dikerjakan-Nya di dalam Kristus*, dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukkan Dia disebelah kanan-Nya disurga."

Di dalam Kristus kita mempunyai karunia rohani:

1 Korintus 1:5 "Sebab *di dalam Dia* kamu telah menjadi kaya dalam segala hal: dalam segala macam perkataan dan segala macam pengetahuan."

Di dalam Kristus kita memiliki setiap berkat:

Efesus 1:3 "Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita *segala berkat rohani di dalam sorga.*"

Galatia 3:14 "Yesus Kristus telah membuat ini, supaya *di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain*, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu."

Di dalam Kristus ada kasih, anugerah, dan damai sejahtera Allah:

Roma 8:39 "Atau kuasa-kuasa, baik yang diatas maupun yang dibawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari *kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.*"

1 Korintus 1:4 "Aku senantiasa mengucapkan syukur kepada Allahku karena kamu atas *kasih karunia Allah yang dianugerahkan-Nya kepada kamu dalam Kristus Yesus.*"

Efesus 1:6 "Supaya terpujilah *kasih karunia-Nya* yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, *yang dikasihi-Nya.*"

Efesus 2:7 "Supaya pada masa yang akan datang Ia menunjukkan kepada kita kekayaan kasih karunia-Nya yang *melimpah-limpah sesuai dengan kebaikanNya terhadap kita di dalam Kristus Yesus.*"

2 Timotius 2:1 "Sebab itu, hai anakku, jadilah kuat oleh *kasih karunia dalam Kristus Yesus.*"

Filipi 4:7 "*Damai sejahtera Allah*, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu *dalam Kristus Yesus.*"

Dalam Kristus kita berada di sorga:

Efesus 1:3 "Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang dalam Kristus telah mengaruniakan *segala berkat rohani yang ada di dalam sorga.*"

Efesus 2:6 "Dan di dalam Kristus Yesus Ia telah membangkitkan kita juga, dan memberikan tempat bersama-sama dengan *Dia di sorga.*"

Di dalam Kristus ada kekayaan dalam kemuliaan :

Filipi 4:19 "Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut *kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus.*"

Dalam Kristus segala sesuatu ada bersamaNya:

Kolose 1:17 "Dia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu, dan *segala sesuatu ada dalam Dia.*"

Dalam Kristus kita mempunyai hidup; Kristus adalah hidup kita:

Yohanes 3:15 "Supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya *beroleh hidup yang kekal.*"

Roma 6:11 "Demikianlah hendaknya kamu memandangnya bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu *hidup untuk Allah dalam Kristus Yesus.*"

Roma 6:23 "Sebab upah dosa ialah maut, tetapi karunia Allah adalah *hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.*"

Roma 8:2 "Roh yang memberi *hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus Yesus* dari hukum dosa dan hukum maut."

1 Korintus 15:22 "... *dalam Kristus semua akan dibuat menjadi hidup*"

Kolose 3:3-4 "Sebab kamu telah mati dan *hidupmu tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah.* Apabila Kristus, yang *adalah hidup kita,* menyatakan diri kelak, kamupun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan."

Yohanes 6:56 "Barang siapa makan daging-Ku dan minuman darah-

Ku, ia *tinggal di dalam Aku, dan Aku di dalam dia.*"

Yohanes 15:5 "Akulah pokok anggur, dan kamulah ranting-rantingnya; barangsiapa *tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia*, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa."

Galatia 2:20 "Aku telah disalibkan dengan Kristus, tapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan *Kristus yang hidup di dalam aku*, dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang mengasihi aku, dan menyerahkan dirinya untuk aku."

Mereka yang dalam Kristus telah mengenakan Kristus:

Galatia 3:27-28 "Karena kamu semua yang dibaptis *dalam Kristus* telah mengenakan Kristus. Dalam hal ini Tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki ataupun perempuan, sebab kamu semua adalah satu *di dalam Kristus Yesus.*"

Kolose 3:9-11 "Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya. Dan telah mengenakan manusia baru yang terus menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar khaliknya; dalam hal ini tidak ada perbedaan antara Yahudi dan Yunani, orang bersunat atau orang tak bersunat, orang bar-bar atau orang skit, budak atau orang merdeka, tetapi *Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu.*"

Di dalam Kristus kami adalah satu:

Yohanes 17:21-23 "Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku, dan Aku di dalam Engkau, agar *mereka juga di dalam kita*; supaya dunia percaya bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan yang Engkau berikan kepada-Ku supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu; *Aku di dalam mereka, dan Engkau di dalam Aku*, supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu,

bahwa Engkau telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku.”

Roma 12:5 "Demikian juga kita, walaupun banyak, adalah *satu tubuh di dalam Kristus*, tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain.”

Galatia 3:28 "Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, sebab *kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus*.”

LAMPIRAN E

PERTANYAAN

Bagaimana pengajaran buku ini berkaitan dengan pemikiran "kesempurnaan tanpa dosa"?

Menurut alkitab, "bahwa tidak ada manusia yang tidak melakukan dosa",

2 Taw 6:36 *"Apabila mereka berdosa kepada-Mu karena tidak ada manusia yang tidak berdosa dan Engkau murka kepada mereka dan menyerahkan mereka kepada musuh sehingga mereka diangkut tertawan ke negri yang jauh atau yang dekat"*.

"Sesungguhnya, di bumi tidak ada orang yang saleh yang berbuat baik dan tak pernah berbuat dosa!" (Pengk 7:20).

Yak 3:2 *"Sebab kita semua bersalah dalam banyak hal; barangsiapa tidak bersalah dalam perkataannya, ia adalah orang sempurna yang dapat juga mengendalikan seluruh tubuhnya"*.

Dalam menjaga kenyataan ini, Tuhan Yesus mengajarkan murid-muridNya untuk berdoa setiap hari, "Ampuni dosa kami" (Lukas 11:4 *Dan ampunilah kami akan dosa kami, sebab kami pun mengampuni setiap orang yang bersalah kepada kami, dan janganlah membawa kami kedalam pencobaan*).

Kita dapat segera mengerti dengan memikirkan salah satu dari dua perintah Agung: *"Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu, dan segenap jiwamu, dan dengan segenap akal budimu, dan dengan segenap kekuatanmu"* (Markus 12:30).

Siapa diantara kita yang dapat berkata bahwa kita mengasihi Tuhan walau hanya untuk satu jam saja Ia layak dikasihi? agar dapat melakukan ini, kita harus mengasihi Dia *sama seperti Kristus sendiri melakukannya dengan sempurna*. Tetapi tidak satupun dari kita pernah

melakukan hal ini, tidak juga pada saat kita *sedang berdoa* atau sedang *menyembah!* Bahkan doa-doa dan penyembahan kita dalam waktu singkat jauh dari iman yang sempurna, kasih, kesungguhan, dan pengabdian kepada Tuhan Yesus Kristus. Dengan kata lain doa-doa dan penyembahan kita masih *penuh dosa*, kepada tingkat dimana mereka “lupa akan tanda” dari keseluruhan kesempurnaan Kristus. Untuk alasan ini, hanya “melalui Yesus Kristus” dan kematian-Nya bagi kita sehingga doa-doa kita dan “persembahan rohani” lainnya “diterima Tuhan”

1 Pet 2:5 Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah.

Bahkan kita tidak dapat “bersyukur kepada Allah” kecuali “melalui Yesus Kristus”(Roma 1:8 *Pertama-tama aku mengucapkan syukur kepada Allahku oleh Yesus Kristus atas kamu sekalian, sebab telah tersiar kabar tentang imanmu di seluruh dunia.*)

Menurut Alkitab, bahkan dosa yang terjadi tanpa disadari tetap adalah dosa. (1 Kor 4:3-4 *“Bagiku sedikit sekali artinya entabkah aku dibakimi oleh kamu atau oleh suatu pengadilan manusia. Malahan diriku sendiripun tidak kubakimi. Sebab memang aku tidak sadar akan sesuatu, tetapi bukan karena itulah aku dibenarkan. Dia yang menghakimi aku; Ialah Tuhan).* Dan harus dibayar oleh darah pendamaian.

Setiap orang kristen yang telah dibimbing dengan benar oleh Firman dan Roh Allah, merasakan sesuatu yang buruk tentang bagaimana setiap harinya ia kehilangan tanda kasih Allah dengan segenap hati, jiwa, pikiran, dan kekuatannya. Dia dapat dengan mudah menghabiskan semua waktunya untuk meninjau dan melihat saat-saat dimana ia telah mengecewakan Allah dalam kesehariannya.

Bagaimanapun juga ini bukan merupakan inti dari Alkitab itu sendiri. Sebaliknya Kami menemukan, sebuah penekanan dalam Alkitab akan keindahan dan pekerjaan kasih karunia yang luarbiasa yang Allah telah kerjakan di dalam diri anak-anak-Nya. Misalnya, Tuhan Yesus

berbicara tentang Natanael sebagai "seorang Israel yang padanya tidak ada kepalsuan!" (Yoh 1:47 *kata Filipus kepadanya: Mari dan lihatlah! Yesus melihat Natanael datang kepadanya, lalu berkata tentang dia: "Lihat, inilah seorang Israel sejati, tidak ada kepalsuan didalamnya"*).

Dia berkata tentang orang kristen sebagai orang yang memiliki "hati yang baik dan jujur" (Luk 8:15 *"Yang jatuh ditanah yang baik itu ialah orang, yang setelah mendengar firman itu, menyimpannya dalam hati yang baik dan mengeluarkan buah dalam ketekunan"*) dan mengarahkan padanya sebagai "orang baik, "yang" datang dari harta yang baik akan hatinya dan membawa keluar apa yang baik".

Luk 6:45 *"Orang yang baik mengeluarkan barang yang baik dari perbendaharaan hati yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan barang yang jahat dari perbendaharaan yang jahat. Karena yang diucapkan mulutnya, meluap dari hatinya"*).

Dia berbicara tentang murid-murid, tanpa mempedulikan kejatuhan mereka, sebagai "mereka yang berdiri disisinya di dalam persidanganNya" (Luk 22:28 *"Kamulah yang tetap tinggal bersama-sama dengan Aku dalam segala pencobaan yang aku alami"*)

dan "yang telah melakukan firman Tuhan!" (Yoh 17:6 *"Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. Mereka itu milik-Mu dan Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku dan mereka telah menuruti firman-Mu"*).

Seperti Paulus, ketika ia melihat kembali kisah Abraham, perjalanan Abraham yang berliku-liku dan karakter dia sebagai orang yang "tidak lemah dalam ketidakpercayaan". Roma 4:20 *"Tetapi terhadap janji Allah ia tidak bimbang karena ketidakpercayaan, malah ia diperkuat dalam imannya dan ia memuliakan Allah"*.

Dia "diyakini" bahwa orang-orang percaya di Roma adalah "penuh dengan kebaikan, penuh dengan segala pengetahuan, dan juga dapat memperingatkan satu sama lain" (Roma 15:14 *"Saudara-saudaraku, aku sendiri memang yakin tentang kamu, bahwa kamu juga telah penuh dengan kebaikan dan segala pengetahuan dan sanggup untuk saling menasehati"*).

Dia menggambarkan semua umat kristiani sebagai "yang dikuduskan dan dikasihi-Nya" (Kol 3:12 *"Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihiNya, kenakanlah belaskasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemah-lembutan dan kesabaran"*) dan mengatakan bahwa mereka "telah menyalibkan daging dengan hawa nafsu dan keinginannya" (Gal 5:24 *"Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya"*) Contoh seperti ini dapat dilipatgandakan.

Setiap orang kristen harus memahami penekanan dari Alkitab ini. Menyadari seberapa jauhnya setiap hari dia jatuh dari kesempurnaan, orang kristen seharusnya memperbaiki hati dan pikirannya pada hal-hal indah yang Allah telah kerjakan baginya di dalam Kristus. Ini adalah sikap iman.

Dalam diri kita sendiri, kita "tidak ada apa-apanya" (Gal 6:3 *"Sebab kalau seorang menyangka, bahwa ia berarti padahal ia samasekali tidak berarti, ia menipu dirinya sendiri"*)

dan "tidak dapat melakukan apa-apa" (Yoh 15:5 *"Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal didalam Aku dan Aku didalam dia, ia berbuah banyak, sebab diluar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa"*)

Tetapi di dalam Kristus, kita "dapat melakukan segala sesuatu!" (Fil 4:13 *"Segala perkara dapat kutanggung didalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku"*). Pemikiran yang berlawanan, dengan perbedaan telah diilustrasikan dengan baik oleh sesama Pendeta:

Bayangkan seseorang berkunjung ke rumah seorang pria. Ketika mereka mulai memberikan komentar tentang berbagai perubahan dan perbaikan yang telah terjadi di rumahnya, dia menahan kepalanya dengan malu dan berkata, "Oh, tetapi ada sesuatu yang harus saya tunjukkan kepadamu", ia kemudian pergi ke dapur dan membawa tong sampah keluar. (Setiap rumah memilikinya!) ia dan tamu-tamunya kemudian menghabiskan sepanjang malam berbicara tentang isi tong sampah itu secara detail, mengeluh tentang keburukan yang menjijikkan dari setiap benda yang ada di dalamnya.

Mereka melakukannya sambil duduk di ruangan yang telah diperbaharui, tapi mereka begitu asyik dengan obrolan mereka sampai mereka tidak menyadari keadaan di sekeliling mereka!

Ini bukan pendekatan yang *Alkitabiah* bagi kehidupan Kekristenan! Tapi Orang Kristen banyak melakukannya, "tersandung dalam berbagai hal" tetapi menurut Alkitab, Allah senang akan anak-anak-Nya dan ekspresi kasih mereka yang ragu-ragu kepada Allah. Dia "bahagia" dan "bersukacita" atas mereka dengan "teriakan kebahagiaan!"

Zefanya 3:17 "Tuhan Allahmu ada diantaramu sebagai pahlawan yang memberi kemenangan. Ia bergirang karena engkau dengan sukacita, Ia memperbaharui engkau dengan kasihNya, Ia bersorak-sorak karena engkau dengan sorak-sorai".

Dia memandang mereka sebagai "pengantin perempuan-Nya" yang cantik (Kidung 4:1a *"Libatlah, cantik engkau, manisku, sungguh cantik engkau!*, Efesus 5:25 *"Hai suami kasihilah istrimu sebagaimana Kristus telah mengasih jemaat dan telah menyerahkan diriNya baginya"*).

Persembahan dan hidup mereka adalah "aroma yang wangi" (Fil 4:18 *"Kini aku telah menerima semua yang perlu daripadamu, malahan lebih daripada itu. Aku berkelimpahan, karena aku telah menerima kirimanmu dari Epafroditus, suatu persembahan yang harum, suatu korban yang disukai dan yang berkenan kepada Allah"*) kepadaNya.

Apakah perbedaan antara kejatuhan secara terus-menerus dari kesempurnaan Kristus dengan terus menerus di kalahkan oleh sesuatu hal yang dikenal sebagai dosa?

Untuk mengatakan seberapa jauh orang kristen selalu jatuh dari kesempurnaan Kristus, adalah hal berbeda daripada berkata bahwa orang kristen harus di kalahkan oleh apa yang di ketahui sebagai dosa. Hal itu adalah jelas dan dosa yang Yohanes temukan dalam pikirannya di dalam 1 Yohanes 2:1, ketika dia berkata, "Anak-anakku, hal-hal ini kutuliskan kepadamu supaya kamu jangan berbuat

dosa. Namun jika seseorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang Pengantara pada Bapa, Yesus Kristus yang adil. Dengan menggunakan kata “jika”, Yohanes menjadikannya jelas bahwa orang kristen tidak cukup hanya mengetahui tentang dosa. Paulus memiliki hal yang sama dalam pikirannya ketika ia mendesak kita untuk tidak "membiarkan dosa memerintah dalam tubuh jasmani dan kita mentaati hawa nafsunya”.

Orang kristen tidak seharusnya membiarkan dosa memerintah dalam tubuh jasmaninya! Ketika berhadapan dengan dosa yang nyata, orang percaya memiliki kemampuan "oleh Roh" "untuk meletakkan kepada kematian perbuatan-perbuatan dari tubuh" (Roma 8:13 *”Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati, tetapi jika oleh Roh, kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup”*).

Saat dia berjalan di dalam Roh, ia tidak akan memenuhi hawa nafsu dari daging. (Gal 5:16 *”Maksudku ialah: hidupilah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging”*) Bahkan, Paulus menyatakan dengan penuh kepastian bahwa dosa tidak seharusnya menjadi tuan atas setiap umat kristen, sebab ia tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah Kasih karunia.

(Roma 6:14 *”Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada dibawah hukum Taurat, tetapi dibawah kasih karunia”*).

Kristus ”Yang telah menyerahkan diriNya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan dan untuk menguduskan bagi diriNya suatu umat, kepunyaanNya sendiri, yang rajin berbuat baik” (Titus 2:14)

Tidak ada Orang Kristen yang sempurna dalam kehidupan ini, jauh dari hal itu! Tetapi setiap orang Kristen memilili kuasa dalam Kristus untuk menghancurkan apa yang diketahui sebagai dosa dan untuk hidup dalam kehidupan akan "kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus" (Roma 14:17).

Sebagian orang berkata bahwa Roma 7:14-25 secara sederhana menggambarkan peperangan orang kristen yang sedang

berlangsung melawan dosa. Bahwa hidup kekristenan pada dasarnya adalah kehidupan yang berkemenangan, namun Orang Kristen ada dalam kesedihan yang mendalam akan kejatuhan dan kekurangan mereka yang tetap tinggal dalam kehidupan mereka. Bagaimana pandangan anda mengenai hal ini?

Saya secara umum setuju dengan masyarakat tentang sifat kehidupan kekristenan. Kehidupan kristen pada dasarnya adalah kehidupan yang berkemenangan, dan orang kristen berada dalam kesedihan yang mendalam oleh kejatuhan dan kekurangan mereka yang masih tetap tinggal dalam kehidupan mereka! Tidak semua orang memandang Roma 7:14-25 sebagai acuan akan kehidupan kekristenan sebagai "manusia yang rusak" atau "seorang yang pesimis" dari kehidupan Kristen, dan kita tidak boleh menduga bahwa mereka seperti itu.

Perbedaan saya dengan orang-orang seperti itu adalah berdasarkan perbedaan atas penafsiran (dan kemungkinan penyalahgunaan) akan salah satu kutipan dari Alkitab, tidak penting perbedaan atas sifat dari kehidupan Kekristenan itu sendiri.

Pada kenyataannya, banyak orang menyalahgunakan Roma 7 dan menjadikannya "kenyamanan" ketika mereka sengsara dan dikalahkan oleh dosa. "Pada akhirnya, Rasul Paulus pun tidak mendapatkan kemenangan, jadi mengapa saya harus mengharapkan sesuatu yang berbeda?" Bahkan mereka yang percaya bahwa kehidupan Kekristenan pada dasarnya adalah hidup yang berkemenangan secara halus digoda dengan pemikiran bahwa "ini adalah dosa" mungkin mereka adalah salah satunya, seperti Paulus, tidak pernah mampu mengatasinya.

Lebih jelas lagi tentang penyalahgunaan Roma 7 ini, saya akan menekankan sekali lagi bahwa tema dari Roma 7 bukanlah "tempat berdiamnya dosa di dalam orang percaya," melainkan "kebaikan dari hukum dan itikad buruknya yang berdampak pada orang-orang yang hidup dalam daging. "Roma 7 memiliki hubungan dengan kenyataan bahwa hukum Taurat, meskipun "rohani" dan "baik" adalah " tak

berdaya oleh daging" (Roma 8:3 *"Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat karena tak berdaya oleh daging, telah dilakukan oleh Allah. Dengan jalan mengutus anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa didalam daging"*).

Hal itu melukiskan secara terinci kenyataan "ketika kita berada di dalam daging, hawa nafsu dosa, dimana dirangsang oleh hukum Taurat, yang bekerja di dalam anggota-anggota tubuh kita untuk berbuah bagi maut". Roma 7:5 *"Sebab waktu kita masih hidup didalam daging, hawa nafsu dosa, yang dirangsang oleh hukum Taurat, bekerja dalam anggota-anggota tubuh kita, agar kita berbuah bagi maut"*.

Ini juga seharusnya dicatat (Dengan jelas atas jawaban yang diberikan sebelumnya tentang "kesempurnaan tanpa dosa") dimana dalam Roma 7:14-25 Paulus berbicara dengan jelas, bukan karena kekudusan kekristenan yang terus menerus gagal untuk mengukur kesempurnaan Kristus, seperti beberapa orang melakukannya, tapi oleh *kekalahan yang dikenal sebagai dosa*.

Ini tampak jelas dari kenyataan bahwa manusia yang dilukiskan dalam ayat-ayat ini secara sadar ingin melakukan yang baik tetapi sebaliknya dalam "prakteknya" apa yang dia lakukan adalah hal yang "jahat", (Roma 7:19 *"Sebab bukan apa yang kukehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat yang aku perbuat"*) Namun "melakukan hal yang sangat dia benci".

Roma 7:15 *"Sebab apa yang aku perbuat aku tidak tabu. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat"*.

Kekalahan yang dikenal sebagai dosa ini digambarkan secara terus-menerus, bukan kadang-kadang, dan tidak dikatakan sebagai suatu kemampuan yang mungkin manusia miliki melalui kuasa Roh Kudus untuk memermalukan dosa.

Dengan jelas, kita sebagai umat Kristen dapat memuji Allah, setiap hari "hukum Roh kehidupan dalam Yesus Kristus telah membebaskan kita dari hukum dosa dan kematian"! (Roma 8:2 *"Rob*

yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum mau⁷).

Kita telah "dilepaskan dari hukum Taurat, telah mati untuk hal-hal yang mengikat kita, sehingga kita melayani dalam pembaharuan oleh Roh dan bukan dalam tulisan tangan yang lama.

Roma 7:6 "tetapi sekarang kita telah dibebaskan dari hukum Taurat, sebab kita telah mati bagi dia, yang mengurung kita, sehingga kita sekarang melayani dalam keadaan baru menurut Roh dan bukan dalam keadaan lama menurut huruf hukum Taurat".

Bagaimana dengan Galatia 5:17? Bukankah itu mengatakan hal yang sama seperti dalam Roma 7?

Galatia 5:17 ("Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh, dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging, karena keduanya bertentangan satu sama lain, sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki")

Ini bukanlah jaminan dari kekalahan, tapi jaminan dari kemenangan. Paulus memulai ayat 16 dengan janji bahwa jika kita "hidup oleh Roh," kita "tidak akan menuruti keinginan daging" Ia kemudian menjelaskan di ayat 17 mengapa menjadi seperti ini: Roh Kudus, yang memiliki karakter bertentangan dengan daging, menetapkan diri-Nya sendiri menentang dan berlawanan. Secara efektif melindungi kita dari kehidupan yang mementingkan diri sendiri atau mengikuti perintah dari daging. Setelah membandingkan akan "perbuatan dari daging" dengan "buah Roh" di ayat 19-23, Paulus kemudian menyakinkan kita sekali lagi dalam ayat 24 bahwa "*mereka yang menjadi milik kepunyaan Kristus Yesus, telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya*"

Kutipan dari komentator Albert Barnes mungkin sangat membantu pada saat ini:

Tidak ada alasan untuk menafsirkan ini, lebih lagi, selalu yang menjadi persoalan, adalah kekuatan yang berlebihan dalam pikiran yang cenderung berbuat jahat, seakan-akan hal itu mengajarkan umat

kristen untuk memiliki hasrat melakukannya yang baik, tetapi tidak bisa, karena apa yang menjadi tempat kediamannya sudah cemar. Sejauh ini bahasa dari Paulus atau fakta yang perlu diperhatikan, mungkin dipahami hanya dari kebalikannya, dan dapat dimengerti, hal seperti pengendalian dan pengaruh Roh Kudus di hati, supaya umat kristen tidak dapat melakukan kejahatan yang dia ingin....

Paulus mendesak mereka (Galatia 5:16) untuk hidup oleh Roh, dan memastikan mereka sehingga mereka tidak akan menuruti keinginan daging. Untuk mendorong mereka akan hal ini, dia mengingatkan mereka bahwa ada prinsip-prinsip yang bertentangan dalam pikiran mereka, pengaruh dari Roh Allah, dan jasmani dan kecenderungan yang menurun dari daging. Hal-hal ini saling bertentangan satu dengan yang lainnya, dalam kenyataannya, pengaruh Roh pada pikiran, supaya umat kristen tidak melakukan hal-hal yang pada akhirnya dia akan lakukan.

(Albert barnes, catatan pada perjanjian baru, Galatia 5:17 "*Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging—karena keduanya bertentangan—sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki*").

Bukankah anda mendapat pemahaman yang akurat akan arti sesungguhnya dari berbagai pasal yang menjelaskan tentang lahir baru?

Sudah jelas ketika Alkitab berkata, misalnya dari "benih Allah" (1 Yoh:3-9) tetap tinggal dalam kita dan kita menjadi "ambil bagian dalam kodrat ilahi" (2 Pet 1:4) bagian ini tidak boleh dipahami dalam arti pengertian sendiri. Mereka juga tidak mengurangi apa yang tersirat antara Pencipta dan ciptaan-Nya yang terbatas.

Namun demikian, kita harus selalu mengingat di pikiran kita bahwa *Roh Kudus dengan sengaja memilih istilah* yang sangat tepat karena mereka secara tepat menyampaikan kepada kita kebenaran akan kenyataan yang tidak terlihat. Kita jangan berani, atas nama teologia yang sudah modern, "menjelaskan lebih jauh" istilah seperti itu

sampai kepada titik bahwa mereka kosong akan arti yang sesungguhnya. Umat kristen *sesungguhnya* "dilahirkan dari Allah" ia sesungguhnya adalah "ciptaan baru" dengan "hati yang baru", "hidup dari kematian" dan "ditempatkan untuk duduk di sorga!".

Jika umat kristen adalah manusia baru dan tubuh itu sendiri tidak berdosa, dari mana datangnya dosa dalam diri orang percaya?

Alkitab tidak memberikan kepada kita penjelasan rinci tentang psikologi manusia atau pekerjaan dari kepribadian manusia. Sebaliknya, itu memberikan kita *kegunaan atau penjelasan yang praktis*. Penjelasan ini meninggalkan banyak pertanyaan akan prinsip pengajaran yang tak terjawab, tetapi hal itu lebih dari cukup untuk memberikan kita fondasi yang kuat untuk hidup dalam kehidupan Kekristenan.

Dasar fakta-fakta adalah jelas:

1. Kebenaran yang *paling mendalam* dan yang *paling akhir* tentang umat kristen bahwa ia adalah seorang manusia baru. Ini adalah *identitasnya yang penting*. Manusia yang baru mewakili siapa dia "sesungguhnya" pada saat ini dan seribu tahun yang akan datang.
2. Manusia baru bukanlah *satu-satunya* kebenaran tentang Kekristenan. Ada *satu sisi dari kepribadiannya* yang belum ditebus yaitu "tubuh manusia"-nya. Menurut Alkitab, Umat Kristen terus bergumul dengan dosa yang timbul dari kenyataan ini. Dosa masih mencoba untuk memerintah di dalam tubuh manusia.

Roma 6:12-13 *"Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi didalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya. Dan janganlah kamu menyerabkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah sebagai orang-orang yang dahulu mati, tetapi yang sekarang hidup. Dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran"*.

Tubuh manusia yang belum ditebus ini, dilihat sebagai tempat

di mana dosa masih mencoba untuk memerintah, sebagaimana yang dimaksud dalam Alkitab sebagai "daging". Berulang kali Alkitab berbicara akan "anggota" dari tubuh (tangan, kaki, mata, dsb) sebagai tempat dimana dosa menyatakan dirinya sendiri. (Roma 6:13, 19; 7:5, 23; Kol 3:5; Yak 3:6; 4:1). Bahkan Alkitab menyebut dosa-dosa sebagai "perbuatan dari tubuh"! (Roma 8:13). Kita tahu bahwa ketika seorang Kristen berbuat dosa, tidak hanya tubuhnya sendiri yang berdosa, tetapi dirinya sendiri sebagai orang kristen secara menyeluruh. Namun demikian, Alkitab berkata dengan jelas bahwa tubuh telah ditebus, dosa tidak akan lagi menjadi masalah bagi orang percaya.

Roma 8:23 *"Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita"*.

Daging adalah salah satu aspek dari kepribadian umat kristen sepenuhnya, tetapi itu bukanlah kebenaran yang paling akhir akan umat kristen. Hal itu tidak mewakili siapa dia yang sesungguhnya atau-apa yang sesungguhnya dia sukai. "Perbuatan dari tubuh" membuatnya bersedih dan hal itu terlihat di wajahnya tentang semua yang berharga baginya.

3. *Umat Kristen tidak perlu dikalahkan oleh daging.* Saat pikirannya "diperbaharui" (Roma 12:2, Efes 4:23) dengan percaya kepada bukti siapa dia sesungguhnya, dan saat dia belajar untuk "berjalan dalam Roh", ia akan lebih dan lebih mampu lagi untuk "menaruh kepada kematian perbuatan dari tubuh"

Apa perbedaan secara praktis antara pengajaran yang berbicara tentang kristiani yang memiliki dua sifat alami dan pengajaran bahwa orang kristen adalah manusia baru yang memiliki daging yang menentang?

Dasar perbedaannya salah satunya ialah identitas: *Siapakah diri saya sesungguhnya? Apakah kebenaran yang paling baik tentang saya?* Jika, hal hal yang paling dalam dari keberadaan saya, kejahatan masih menunjukkan akan *siapa saya yang sesungguhnya* dan apa yang benar-

benar *saya sukai*, maka pengudusan menjadi sebuah proses untuk *menolak kenyataan* dan menjadi pribadi yang lain dan bukan diri saya yang sesungguhnya.

Jika di sisi lain, saya adalah manusia baru yang masih memiliki daging yang menentang, setiap kali saya mengatakan "tidak" kepada dosa, saya berkata "ya" kepada siapa diri saya yang sesungguhnya dan apa yang saya kasihi. Pengudusan kemudian menjadi proses membuktikan kenyataan, atas kepercayaan akan apa yang benar dan mempraktekannya lebih lagi pada diri saya yang sesungguhnya.

Ketika Yesus berkata dalam Markus 7:21-22 yang “sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kebalan” apakah Yesus sedang berbicara tentang Orang Kristen dan juga bukan orang kristen?

Sejak Tuhan menunjukkan disini untuk *bertindak pasti* yang mana "dilakukan" (ayat 20) manusia dan mencemari mereka, termasuk secara harafiah "percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan" dan "tindakan yang mengingini apa yang bukan miliknya dan tindak kejahatan" sangatlah jelas bahwa Yesus menjelaskan manusia yang terhilang secara umum, bukan orang kristen.

Umat kristen, secara berlawanan, Allah katakan sebagai mereka yang "yang jujur dan memiliki hati yang baik" (Luk 8:15). Menurut Yesus, orang kristen adalah "orang yang baik yang keluar dari hartanya yang terpendam membawa ke luar apa yang baik"

"Jikalau suatu pohon kamu katakan baik, maka baik pula buahnya: Jikalau suatu pohon kamu katakan tidak baik, maka tidak baik pula buahnya. Sebab dari buahnya pohon itu dikenal. Hai kamu keturunan ular beludak, bagaimanakah kamu dapat mengucapkan hal-hal yang baik, sedangkan kamu sendiri jahat? Karena yang diucapkan mulut meluap dari hati. Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari perbendaharaanya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari perbendaharaanya yang jahat"
Matius 12:33-35

Bagaimana dengan Matius 7:11? dalam arti apakah orang kristen adalah "jahat"?

Ketika Yesus berkata kepada orang Farisi dalam Matius 12:34 (dikutip di atas), "Hai kamu keturunan ular beludak, bagaimana kamu, yang jahat, berbicara apa yang baik?" Jelas sekali bahwa Yesus menggunakan kata "jahat" untuk menunjuk kepada orang yang bukan Kristen "orang yang jahat" yang keluar dari dirinya "perbendaharaan yang jahat membawa keluar apa yang jahat", sangat berlawanan dengan orang kristen, "manusia yang baik" yang "dari perbendaharaan yang baik membawa ke luar apa yang baik"

Dalam Matius 7:11, di sisi lain, Yesus mengajarkan murid-murid-Nya tentang berdoa. Adalah jelas bahwa ketika Ia berkata kepada mereka, "Jadi jika kamu, yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga, Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya. "Ia tidak mengatakan bahwa mereka adalah "orang jahat" dalam arti yang sama tentang orang Farisi yang belum bertobat.

Namun demikian, *dibandingkan dengan "Bapa mereka yang ada di surga"*, mereka adalah benar-benar "jahat." Seperti kita lihat sebelumnya dalam lampiran ini, bahkan orang kristen sejati jatuh sangat dalam diwaktu yang sangat singkat dari kesempurnaan akan kebaikan Allah yang Maha Besar, Ketika dibandingkan dengan-Nya "Tidak ada yang baik kecuali Allah sendiri" (Markus 10:18).

Bukankah Yeremia 31:31-34 dan Yehezkiel 36:25-28 menunjuk kepada bangsa Israel, bukan kepada gereja?

Banyak nubuatan-nubuatan di Perjanjian Lama berbicara tentang pembaharuan atau pemulihan "bangsa Israel" seperti yang terlihat di dalam Perjanjian Baru untuk menggenapi *hal yang paling akhir didalam gereja*. "Perjanjian yang baru" adalah salah satunya. Allah berkata dalam Yeremia 31 bahwa Dia akan membuat perjanjian baru dengan kaum Israel dan dengan kaum Yehuda. Penulis Ibrani menegaskan jelas bahwa perjanjian ini akan digenapi, bukan secara fisik "kaum Israel dan kaum Yehuda" seperti itu, tapi di dalam gereja

(Ibrani 8). Setiap orang kristen, baik Yahudi atau bukan Yahudi, merupakan bagian dari Perjanjian yang Baru.

Lukas 22:20 *"Demikian juga dibuatNya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darahKu, yang ditumpahkan bagi kamu"*.

1 Korintus 11:25 *"Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimateraikan oleh darahKu; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku"*).

Setiap kemurahan Allah dimasa yang akan datang untuk orang-orang Yahudi, kepada mereka yang dicangkokkan kepada gereja bersama-sama dengan orang percaya dari bangsa-bangsa lain. (Roma 11:11-24)

Yehezkiel 36 juga mengatakan dalam konteks mengenai beberapa janji-janji dalam "perjanjian baru". Misalnya, Yehezkiel 34:23-25 yang berbicara tentang kedatangan Mesias dan "perjanjian akan damai" yang akan membuat Allah dengan umatNya, dan Yehezkiel 37:24-28 ini berbicara tentang "perjanjian damai" sebagai "perjanjian yang kekal." (lihat Ibrani 13:20).

Dengan memandang janji-janji di Perjanjian Lama untuk bangsa Israel dan tidak berlaku kepada gereja, Paulus memberitahu orang-orang percaya diluar Yahudi yang ada di Efesus bahwa sekalipun mereka "tidak termasuk dari kemakmuran bangsa Israel, dan orang asing *kepada janji akan perjanjian*", sekarang mereka telah mendapat bagian (bersama-sama dengan orang-orang percaya dari bangsa Yahudi) akan hal yang sangat dijanjikan itu "dibawa mendekat oleh darah Kristus" (Efesus 2:11-22).

Keduanya yaitu bangsa Yahudi dan bukan Yahudi telah dibuat menjadi "satu manusia baru" yaitu gereja. "Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak, dan telah merubuhkan tembok pemisah... untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan untuk mendamaikan keduanya di dalam satu tubuh dengan Allah oleh salib.

"Paulus berbicara begitu mendalam tentang bangsa-bangsa diluar Yahudi" bukan lagi pendatang dan orang asing, melainkan... adalah kawan sewarga dari orang-orang kudus [orang-orang percaya dari bangsa Yahudi] dan anggota-anggota keluarga Allah".

Pandangan dari janji-janji ini yang ada di Perjanjian Lama juga dibawa lebih jauh lagi ke depan oleh Petrus, yang berbicara mengenai *gereja*, bukan bangsa Israel, sebagai penggenapan akan kerinduan Allah dari Perjanjian Lama (Kel 19:5-6) untuk sebuah "bangsa yang kudus":

"Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib: Kamu, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi yang sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani, tapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan" 1 Pet 2:9-10